

PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *LITIGATION RISK*

TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE*

**(Studi Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:
ALIA SRI ULFAH
371762005



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *LITIGATION RISK*
TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE* (Studi Pada
Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

PENULIS : ALIA SRI ULFAH

NIM : 371762005

Bandung, 03 Mei 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

PENGARUH *DEBT COVENANT* DAN *LITIGATION RISK* TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE*

(Studi Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

Oleh :

ALIA SRI ULFAH

371762005

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 02 Juni 2020 dan sudah
melakukan revisi sesuai masukan pada saat sidang akhir.

Bandung, 03 Mei 2021

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Leni Susanti, S.E., M.Si., Dr	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., Ak., M.Ak	Penguji 2	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIDN : 0410068702

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alia Sri Ulfah

Nim 371762005

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***PENGARUH DEBT COVENANT DAN LITIGATION RISK TERHADAP
ACCOUNTING PRUDENCE***

**(Studi Pada Perusahaan Sektor *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 27 Mei 2020

(Alia Sri Ulfah)

NIM:371762005

MOTTO

*“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”
(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)*

*“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”
(HR. Ibnu Maja & Abu Dawud)*

*“Selama kamu memiliki Allah Swt. tidak ada alasan untuk kehilangan harapan atau menyerah”
-Anonim-*

“”Aku berjuang dengan diriku, melibatkan usahaku, tenagaku, pikiranku tapi jangan sampai membebankan mereka yang menyayangiku. Biar kupersembahkan hasil dari semua perjuanganku. Untuk mereka, dengan bahagia””

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Kedua orangtuaku dan keluargaku :

Ayah & Ibu

Adiku dan juga Semua Saudara – Saudaraku

Terima kasih untuk dukungan dan doa yang tiada henti, kasih sayang dan cinta yang tak terhingga, selalu ada di masa senang atau pun susahku.

Dosen pembimbing Bapak Ferdiansyah Ritonga dan Dosen Pembimbing lainnya Terimakasih, yang tidak pernah bosan dan kesabarannya untuk selalu membimbing, mengarahkan dan memotivasi.

Sahabat & Teman

Untuk Sahabatku Shinta Windu Wulan yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa atas semua yang aku kerjakan, selalu membantu dan mendengarkan segala keluh kesahku, selalu dengan sabar membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, tak ada kata yang bias kuucapkan selain terimakasih dan cinta.

Irwan Setiawan yang selalu mendukung, membantu, dan menerima segala keluhanku, mengerti tanpa pernah emosi dalam menghadapiku.

Anggi Fauziyah, Nurul Mentari, Nurul Santikawati yang telah memberikan support dan pemahaman dalam memijakan setiap bab skripsi, Maulin Agustina dan Winie Apriliami juga yang selalu saling mensupport.

Intan Dewi Muchhari , Firda Auliawati dan Gina Apriliani Putri yang turut membantu dan mendukungku

Seni Khoerunisa dan Ichsan Agit yang juga adalah salah satu support systemku

ABSTRAK

Accounting prudence sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap *accounting prudence* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan sektor pertambangan dalam kurun waktu selama 5 tahun. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi berganda. Dalam penelitian ini juga menggunakan dua model perhitungan untuk variabel dependen, yaitu *non operating accrual* dan *accrual measure*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial *debt covenant* dan *litigation risk* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*.

Kata kunci: *debt covenant*, *litigation risk* dan *accounting prudence*

ABSTRACT

Accounting prudence as the principle of prudence in financial reporting where the company is not in a hurry in recognizing and measuring assets and profits and immediately recognize losses and debts that have the possibility of happening. This study aims to determine the effect of debt covenant and litigation risk on accounting prudence in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sample in this study was 43 mining sector companies in a period of 5 years. Data analysis was performed with descriptive analysis, classic assumption test and hypothesis testing with multiple regression methods. In this study also uses two calculation models for the dependent variable, namely non operating accrual and accrual measure

The results of this study indicate that simultaneous and partial debt covenant and litigation risk have a significant positive effect on accounting prudence.

Keywords: debt covenant, litigation risk, and accounting prudence

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur semoga selalu terlimpah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, kepada para keluarga dan sahabat serta seluruh umat muslim di seluruh dunia. Skripsi yang penulis teliti dengan judul **“Pengaruh *Debt Covenant* dan *Litigation Risk* Terhadap *Accounting Prudence* (Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan akibat masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, karena itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis pun dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materi maupun bantuan secara dukungan moril. Maka atas bantuan tersebut, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak-banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu yang sangat berharga serta memberikan petunjuk dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Kepala Prodi Akuntansi di STIE STAN-IM Bandung.
4. Bapak Dr. Chairuddin, IR., M.M., M.T. selaku ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
6. Kepala dan seluruh Staf Administrasi, BAAK, BAUKe, Perpustakaan, dan Karyawan STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Eti Kurniati dan Bapak Noli Alisna yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan selalu memberikan kasih sayangnya kepada penulis. Adik tercinta Dias Wahyudin selalu mendukung, memberi keceriaan dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Irwan Setiawan suami tercinta yang tidak pernah berhenti memberi semangat, selalu membantu, berkorban dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini.

9. Sahabat satu perjuangan Maulin Agustina, Winie Apriliani yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung, , Lusi Eka Idha, Dwi Lestari, Indah Yuli Prastika, Endah Permata, Nurul Shantikawati, Novia Wulan Putri, Nurul Latifah, Erika Damayanti, Lidya, Ramdhanul Aziz, Reisy Rizki atas waktu, bantuan dan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan ini.
11. Dheas Desyani, Maryana, Nas Rodiah, Lina Ariyanti, Devi Andini dan Firda Auliawati selaku rekan kerja terbaik penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Anggi Fauziah, Intan Dewi Muchtari, Gina Apriliani Putri, Salma Zetira Halbia, Rahajeng Dwi S, Asri Rahayu, Dila Elsida, Tinneke Julyandani, dan Annisa Ghalda yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
13. Shinta Windu Wulan yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.
14. Rekan kerja seluruh Divisi Kasir Grand Yogya Kepatihan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
15. Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri angkatan 2017 dan 2018 yang selalu memberikan inspirasi dan semangat bagi penulis.

16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh masih terbatasnya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan peneliti bahwa dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Bandung, 27 Mei 2020

Pembuat pernyataan,

Alia Sri Ulfah

NIM: 371762005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	II
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	III
MOTTO	IV
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XVII
DAFTAR GAMBAR.....	XIX
DAFTAR LAMPIRAN	XX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11

2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2. Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>).....	14
2.1.3. <i>Accounting Prudence</i>	17
2.1.3.1. Definisi <i>Accounting Prudence</i>	37
2.1.3.2. Prinsip-Prinsip <i>Accounting Prudence</i>	19
2.1.3.3. Sejarah <i>Accounting Prudence</i>	22
2.1.3.4. Pengukuran <i>Accounting Prudence</i>	30
2.1.4. Manajemen Laba.....	37
2.1.4.1. Pengertian Manajemen Laba.....	37
2.1.4.2. Motivasi- Motivasi Manajemen Laba	40
2.1.5. <i>Debt Covenant</i>	42
2.1.5.1. Definisi <i>Debt Covenant</i>	42
2.1.6. <i>Litigation Risk</i>	440
2.1.6.1. Definisi <i>Litigation Risk</i>	44
2.1.6.2. Pengukuran <i>Litigation Risk</i>	46
2.2. Penelitian Terdahulu	47
2.3. Kerangka Teoritis	54
2.3.1. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap <i>Accounting Prudence</i>	54
2.3.2. Pengaruh <i>Litigation Risk</i> terhadap <i>Accounting Prudence</i>	54
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	56
2.4.1. Model Analisis	56
2.4.2. Hipotesis	56
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	57
3.1. Objek Penelitian.....	57
3.2. Lokasi Penelitian.....	58

3.3. Metode Penelitian	59
3.3.1. Unit Analisis	60
3.3.2. Populasi dan Sampel	60
3.3.2.1. Populasi	60
3.3.2.2. Sampel	63
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	64
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	65
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	66
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	66
3.3.7. Instrumen Pengukuran	68
3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif	74
3.3.8.1. Rata-rata dan Standar Deviasi	75
3.3.9. Uji Asumsi Klasik	76
3.3.9.1. Uji Normalitas	76
3.3.9.2. Uji Multikolinieritas	77
3.3.9.3. Uji Autokorelasi	79
3.3.9.4. Uji Heteroskedastisitas	79
3.3.10. Korelasi Antar Variabel	81
3.3.11. Pengujian Hipotesis	81
3.3.11.1. Uji Simultan (Uji-F)	82
3.3.11.2. Uji Parsial (Uji-t)	83
3.3.11.3. Koefisien Determinasi	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
4.1. Hasil Penelitian	85
4.1.1. Sampel Penelitian	85

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	90
4.1.2.1. <i>Debt Covenant</i>	90
4.1.2.2. <i>Litigation Risk</i>	95
4.1.2.3. <i>Accounting Prudence</i>	106
4.1.2.4. Rata-Rata dan Standar Deviasi	106
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	108
4.1.3.1. Uji Normalitas	108
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas	110
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	111
4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas	112
4.1.4. Analisis Korelasi	113
4.1.5. Pengujian Hipotesis <i>Accounting Prudence</i> dengan Pengukuran <i>Non Operating Accrual / NOA</i>	113
4.1.5.1. Analisis Regresi Berganda	116
4.1.5.2. Uji Statistik F (Uji-F)	118
4.1.5.3. Uji Statistik t (Uji-t)	119
4.1.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)	120
4.1.6. Pengujian Hipotesis <i>Accounting Prudence</i> dengan Pengukuran <i>Earning/Accrual Measure</i>	113
4.1.6.1. Analisis Regresi Berganda	121
4.1.6.2. Uji Statistik F (Uji-F)	123
4.1.6.3. Uji Statistik t (Uji-t)	124
4.1.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)	125
4.2. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	126
4.2.1. Pembahasan	126
4.2.1.1. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap <i>Accounting Prudence</i>	126

4.2.1.2. Pengaruh <i>Litigation Risk</i> terhadap <i>Accounting Prudence</i>	126
4.2.2. Implikasi	130
4.2.2.1. Implikasi Teoritis	130
4.2.2.2. Implikasi Praktis.....	133
4.2.3. Keterbatasan.....	134
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	135
5.1. Kesimpulan	135
5.2. Saran	136
5.2.1. Saran Teoritis	136
5.2.2. Saran Praktis	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	61
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	67
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi	78
Tabel 4.1 Daftarl Seleksi Sample Penelitian.....	85
Tabel 4.2 Hasi Seleksi Perusahaan.....	88
Tabel 4.3 Daftar Sampel Perusahaan	88
Tabel 4.4 <i>Debt Covenant</i>	90
Tabel 4. 5 <i>Litigation Risk</i>	95
Tabel 4. 6 <i>Accounting Prudence</i>	100
Tabel 4.7 Statistik Deskripsi	105
Tabel 4.8 Uji Kolmogrov-Smirnov	108
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	109
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	110
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	112
Tabel 4.12 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi	113
Tabel 4.13 Analisis Korelasi.....	113
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda untuk Model NOA	115
Tabel 4.15 Uji Simultan (Uji F)	117
Tabel 4.16 Uji Statistik t (Uji-t).....	118

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi untuk Model NOA	119
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda untuk Model <i>Earning/Accrual Measure</i>	121
Tabel 4.19 Uji Simultan (Uji F)	122
Tabel 4.20 Uji Statistik t (Uji-t)	123
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi untuk Model <i>Earning/Accrual Measure</i>	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis	56
Gambar 4.1 Grafik rata-rata <i>Debt Covenant</i>	94
Gambar 4.2 Grafik rata-rata <i>Litigation Risk</i>	99
Gambar 4.3 Grafik rata-rata <i>Accounting Prudence</i>	104
Gambar 4.4 Grafik Histogram <i>Accounting Prudence</i>	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Perhitungan <i>Debt Covenant</i>	L1
Lampiran 2: Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	L16
Lampiran 3: Data Hasil Perhitungan Likuiditas.....	L20
Lampiran 4: Data Hasil Perhitungan <i>Turnover</i>	L28
Lampiran 5: Data Hasil Perhitungan Perputaran Saham.....	L36
Lampiran 6: Data Hasil Perhitungan <i>Litigation Risk</i>	L39
Lampiran 7: Data Untuk Perhitungan <i>Accounting Prudence</i> (Model NOA)	L54
Lampiran 8: Data Hasil Perhitungan <i>Accounting Prudence</i> (Model NOA)	L69
Lampiran 9: Data Untuk Perhitungan <i>Accounting Prudence</i> (Model <i>Earning/Accrual Measure</i>).....	L71
Lampiran 10: Hasil Perhitungan <i>Accounting Prudence</i> (Model <i>Earning/Accrual Measure</i>)	L86
Lampiran 11: Data Hasil <i>Output SPSS</i>	L88
Lampiran 12: Biodata Penulis	L97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan dasar analitis atas suatu perusahaan (Helfert, 1997:13). Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya karena menyediakan informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan (Soedarman, 2017). Maka dari itu, laporan keuangan berisi semua aktivitas perusahaan dan merupakan salah satu sumber informasi bagi investor dalam melakukan pertimbangan untuk berinvestasi. Investor dalam menganalisis laporan keuangan memerlukan informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar, perusahaan, kualitas manajemen dan informasi lain yang mendukung (Nasir., *et al*, 2014).

Menurut Rahmawati (2010) dalam Alfian dan Sabeni (2013), fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Bagi kreditur dan investor, informasi laba membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberi perusahaan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Ini dapat menyebabkan berbagai risiko seperti risiko manipulasi laporan keuangan. Risiko manipulasi laporan keuangan adalah tindakan

manajemen dalam mencakup keadaan aktual perusahaan (Rahayu., *et al.* 2018). Dalam penyusunan laporan keuangan dan penyajian informasi laba, banyak prinsip-prinsip yang dapat dilakukan salah satunya yaitu *accounting prudence*.

Menurut Pramudhita (2012), *accounting prudence* merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Selain itu juga, Rohminatin dan Rahayu (2018) menyatakan *accounting prudence* merupakan suatu metode yang berterima umum dimana penyusun laporan keuangan melaporkan aktiva pada nilai terendah dan kewajiban pada nilai tertinggi serta menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Prinsip *accounting prudence* menurut Rahayu., *et al.* (2018), pendapatan atau laba diakui jika telah direalisasikan, jika belum terealisasi maka pengakuannya tertunda sementara, pada prinsip *accounting prudence* pendapatan diakui jika memenuhi kriteria yang telah ditentukan jika belum dipenuhi maka tidak belum diakui.

Kurangnya penerapan prinsip *accounting prudence* ini akan menimbulkan fenomena-fenomena yang terjadi diperusahan. Seperti fenomena yang terjadi di Indonesia pada perusahaan *property* yaitu PT. Hanson yang dikaitkai dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson

International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian Medium Term Note (MTN) atau surat berharga berjenis utang. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. PT. Hanson dijatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan *Real Estate* (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. (Kompas.com, 2020)

Banyak pihak-pihak yang bertentangan mengenai penerapan prinsip *accounting prudence* ini. Seperti menurut Novitasari, *et al.* (2020) sebagai pihak yang tidak mendukung menyatakan bahwa penerapan *accounting prudence* dalam laporan keuangan mengakibatkan hasil dari laporan keuangan menjadi konservatif hal tersebut dikarenakan penerapan metode yang berbeda-beda pada suatu kondisi

yang sama yang menimbulkan angka-angka yang tidak sama pada laporan keuangan. Menurut Ahmed., *et al* (2002), *accounting prudence* dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat dari deviden yang diterapkan perusahaan.

Berbeda dengan Watts (2003) dalam Alfian dan Sabeni (2013) sebagai pihak yang mendukung, menyatakan bahwa prinsip *accounting prudence* ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai medianya. Karena pada dasarnya, sikap optimisme manajer akan sangat berpengaruh terhadap nilai aset, pendapatan dan laba perusahaan yang nilainya akan tinggi.

Walaupun banyak pertentangan mengenai penerapan prinsip *accounting prudence*, akan tetapi prinsip ini masih dilakukan. Sebagaimana alasan yang dinyatakan oleh Savitri (2016:21) bahwa akuntan menerapkan *accounting prudence* yang mengantisipasi aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang karena penggunaan dasar akrual di dalam akuntansi. Praktik *accounting prudence* ini dilakukan dikarenakan terdapat ketidakpastian dalam proses bisnis dan ekonomi, ketika para manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengantisipasi terjadinya laba sehingga praktik ini dapat menghasilkan angka-angka biaya yang tinggi dan sebaliknya menghasilkan angka-angka laba yang rendah (Ramadona, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan Hati (2011), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *accounting prudence* yaitu *litigation risk* dan *political cost*. Oktomegah (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *debt*

covenant, *bonus plan*, dan *political cost* merupakan faktor yang mempengaruhi penerapan *accounting prudence*. Penelitian yang dilakukan Aghni (2015) menyatakan bahwa *debt covenant*, *growth opportunities*, profitabilitas dan kepemilikan institusional merupakan faktor yang mempengaruhi *accounting prudence*. Selain itu juga dalam Savitri (2016:67-91), banyak faktor yang mempengaruhi *accounting prudence* diantaranya, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, proporsi komisaris independen, *cash flow*, profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), *company growth*, *leverage*, intensitas modal, *non-CEO family ownership*, *founder ownership*, *litigation risk*, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, manajemen laba, biaya politis, pajak dan *debt covenant*. Rahayu., *et al* (2018), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *accounting prudence* diantaranya, *leverage*, *litigation risk*, *financial distress*, *political cost* dan *company growth*. Selain itu juga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohim dan Puspita (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *accounting prudence* yaitu struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities* dan *litigation risk*. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi *accounting prudence*, *debt covenant* dan *litigation risk* menjadi faktor yang diambil dalam penulisan ini. *Litigation risk* merupakan salah satu faktor luar yang bisa mendorong manajer melakukan pelaporan keuangan emiten menjadi *prudence*, dan penerapan prinsip *accounting prudence* akan meningkat ketika terjadi ancaman *litigation risk* pada emiten (Sulastiningsih dan Husna, 2017). Menurut Ramadhoni (2014), *debt covenant* menjelaskan bagaimana

manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya.

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Saputra, 2016). Menurut Sulastiningsih dan Husna (2017), *debt covenant* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang. Melihat dari apa yang dimaksud dengan *debt covenant*, manajer akan berusaha memilih suatu metode yang cenderung tidak konservatif untuk merendahkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis (Sari, et al. 2014).

Litigation risk merupakan salah satu biaya yang menimbulkan banyak beban dikarenakan hal ini berhubungan dengan masalah hukum (Novitasari, et al. 2020). Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan cara melaporkan keuangan secara *prudence*, karena laba yang terlalu tinggi mempunyai potensi risiko litigasi yang lebih tinggi (Suryandari dan Priyanto, 2012).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap *accounting prudence*. Penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Ana (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat *accounting prudence*, dimana penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reskino dan Vemiliyani (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Penelitian yang dilakukan Deslatu dan Susanto (2009) serta Pambudi (2017) juga menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Berbeda dengan hasil penelitian Oktomegah (2012) serta penelitian Nuraeni dan Tama (2019) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Dalam hasil penelitian Nasir, *et al.* (2014) menyatakan bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence*. Pratama, *et al.* (2016) menyatakan bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *accounting prudence*, dimana hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017). Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryandari dan Priyanto (2012) dan Rahayu, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *litigation risk* berpengaruh signifikan positif terhadap *accounting prudence*.

Berdasarkan inkonsistensi dan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt Covenant* dan *Litigation Risk* Terhadap *Accounting Prudence* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**. Selain itu juga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *accounting prudence* dengan menggunakan dua metode pengukuran yang berbeda yaitu *non operating accrual* dan *accrual*

measure, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang akan dihasilkan dari kedua perhitungan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas selanjutnya, maka di perlukan identifikasi masalah sehingga hasil penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian :

1. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap *accounting prudence* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah *litigation risk* berpengaruh terhadap *accounting prudence* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap *accounting prudence* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *litigation risk* terhadap *accounting prudence* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya. serta menjadi bukti empiris yang berkaitan dengan pengungkapan *accounting prudence* pada perusahaan sektor properti dan real estate, dan berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *accounting prudence*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian bagi STIE-STAN INDONESIA MANDIRI yang berkaitan dengan debt covenant dan litigation risk terhadap *accounting prudence*.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan terkait dengan *accounting prudence*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sektor *property* dan *real estate* tentang *accounting prudence* yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi seluruh perusahaan agar dapat melakukan tanggung jawab penerapan atas

accounting prudence yang memadai dan sesuai dengan prinsip untuk masa yang akan datang dan menjadi bahan evaluasi pembandingan atas *accounting prudence* yang sudah di ungkapkan selama ini.

3. Bagi investor dan kreditor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan memberikan kredit oleh kreditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan adalah teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atau kegiatan atas nama mereka yang mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan) (Oktomegah, 2012).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), adanya perbedaan kepentingan akan sangat mungkin terjadi karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung resiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik. Karena tidak menanggung resiko dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam mengamankan investasi para pemegang saham, maka pihak manajemen cenderung membuat keputusan yang tidak optimal, kondisi ini akan menimbulkan masalah keagenan.

Sulastiningsih dan Husna (2017) menyatakan bahwa pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal, sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan.

Konflik keagenan lain yang mungkin terjadi yaitu mengenai informasi asimetri (*assymetries information*). Sari (2020) mengemukakan bahwa tujuan utama dari teori keagenan yaitu untuk mengetahui bagaimana para pihak dalam suatu hubungan kontraktual dapat menerima suatu kontrak yang tujuannya untuk meminimalkan biaya sebagai akibat dari asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen (*agent*) sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham (*principal*) pada umumnya sebagai pengguna informasi. Situasi ini menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan memaksimalkan utilitasnya sesuai keinginan dan kepentingannya (Mulyani dan Juvenrio, 2017).

Menurut Wulandari, *et al* (2014) dalam Viola dan Diana (2016), asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang sering dilakukan oleh manajemen adalah penyajian laba yang lebih tinggi dari seharusnya. Hal ini dapat terjadi karena laba mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan sehingga manajemen berusaha untuk menyajikan laba yang tinggi.

Kondisi seperti itu dapat dicegah dengan menerapkan *accounting prudence* dalam penyusunan laporan keuangan. Lafond dan Watts (2008) berpendapat bahwa pengaplikasian prinsip *prudence* dalam laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi.

Menurut Ahmad dan Septriani (2008), ada beberapa cara untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu:

1. Meningkatkan kepentingan manajerial, dimana dengan peningkatan presentase kepemilikan, manajer termotivasi meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham.
2. Kepemilikan institusional sebagai agen pengawas (*monitoring agents*), kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti perbankan, asuransi atau institusi lain. Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajer diawasi secara optimal dan terhindar dari perilaku oportunistik. Dengan melibatkan kepemilikan institusional, manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga mengurangi keagenan (Bathala, 1994).
3. Meningkatkan pendanaan melalui hutang, penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan. Penambahan hutang dalam struktur modal mengurangi biaya keagenan ekuitas. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik. Kondisi ini menyebabkan manajer bekerja keras untuk meningkatkan laba

sehingga dapat memenuhi kewajiban dari pengguna hutang. Sebagai konsekuensi dari kebijakan ini perusahaan menghadapi biaya keagenan hutang dan resiko kebangkrutan (Crutchley dan Hansen, 1989)

4. Kebijakan dividen, penambahan dana menyebabkan kinerja manajer dimonitor oleh bursa, komisi sekuritas, dan penyedia dana baru. Pengawasan kinerja menyebabkan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga mengurangi biaya keagenan.
5. Tingkat risiko, dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Dalam kerangka konflik keagenan risiko digunakan dasar untuk menentukan kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan kebijakan dividen tetapi dapat pula dipengaruhi oleh ketiga kebijakan tersebut. Cara ini dapat menyebabkan manajer memiliki kekuasaan dalam mengambil keputusan dan termotivasi meningkatkan kemakmuran pemegang saham
6. Kebijakan insentif, konflik keagenan diatasi melalui kebijakan insentif, dengan insentif yang menarik, manajer termotivasi meningkatkan kemakmuran pemilik dalam memperketat pengawasan terhadap perusahaan.

2.1.2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif seringkali berkaitan dengan *accounting prudence* karena menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih prosedur akuntansi yang sesuai (Iskandar dan Sparta, 2019). Menurut Yusnaini., *et al* (2019), teori akuntansi positif didasarkan pada hubungan keagenan yang terjadi

antara manajer dan pihak lain seperti investor, kreditor, auditor, pasar modal manajer dan lembaga pemerintah.

Rahayu., *et al* (2018) menyatakan bahwa, teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan laba untuk menyembunyikan kinerja yang buruk. Kecenderungan manajer untuk meningkatkan laba dapat didorong oleh empat masalah kontrak yaitu informasi asimetris, tahun manajer terbatas layanan, tanggung jawab manajer terbatas, dan hasil asimetris.

Belkaoui (2007) mengatakan bahwa teori positif didasarkan adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur atau politisi adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan oleh karena itu, kesejahteraan mereka pula. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur-prosedur akuntansi alternatif dengan cara demikian untuk dapat memaksimalkan kegunaan mereka.

Masalah utama dalam teori positif adalah untuk menentukan bagaimana prosedur akuntansi mempengaruhi arus kas, dan kemudian, fungsi kegunaan manajemen untuk memperoleh suatu wawasan atas faktor yang mempengaruhi pilihan manajer terhadap prosedur akuntansi. *Positive accounting theory* dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi dilakukannya *accounting prudence*. Watts dan Zimmerman (1990) dalam Pambudi (2017) berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang dapat

memotivasi manajer melakukan manajemen laba. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah : (1) *Plan bonus hypothesis*, (2) *Debt covenant hypothesis* dan (3) *Political cost* (Dwitayanti dan Wijaya, 2017).

Adapun penjelasan dari hipotesis-hipotesis dalam teori akuntansi positif, antara lain :

1. *Bonus Plan Hypothesis*, berpendapat bahwa perusahaan dengan rencana bonus memilih metode akuntansi sehingga dapat meningkatkan laba periode berjalan. Kondisi ini pada akhirnya memicu para manajer berperilaku oportunistik seperti dalam kasus manajemen laba karena mengharapkan bonus ketika kinerja perusahaan ditampilkan baik (Suyono, 2018).
2. *Debt Covenant Hypothesis*, mengatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang-ekuitas (*leverage*) yang lebih tinggi memilih prosedur akuntansi sehingga dapat menggeser pendapatan dari periode mendatang ke periode saat ini (Suyono, 2018). Semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya (semakin ketatnya) perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat di dalam perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan bahwa para manajer menggunakan metode- metode akuntansi yang meningkatkan laba.
3. *Political Cost Hypothesis*, mengatakan bahwa perusahaan besar umumnya mengeluarkan biaya politik yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih mempunyai keleluasaan untuk memilih metode akuntansi untuk dapat menggeser pendapatan dari periode saat ini ke

periode mendatang. Hipotesis biaya politik ini banyak digunakan untuk mendasari aktivitas dalam memperluas aspek-aspek pengungkapan informasi perusahaan dalam hal-hal yang bersifat sukarela seperti dalam kasus pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan (Suyono, 2018).

2.1.3. Accounting Prudence

2.1.3.1. Definisi Accounting Prudence

Accounting prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi. *Financial Accounting Standard Board* (1980) dalam Dwiyanti dan Toni (2017) *Statement Of Financia Accounting Concept* No. 2 mendefinisikan *prudence* sebagai sebuah reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian dengan mencoba menyakinkan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam kondisi bisnis adalah cukup layak untuk dipertimbangkan.

Accounting prudence merupakan prinsip yang sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi, karena *accounting prudence* paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Menurut Savitri (2016:21), *prudence* secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian, dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true valuenya*.

Basu (1997) mendefinisikan *accounting prudence* merupakan prinsip yang menghasilkan laba dengan mencerminkan kabar baik lebih lambat diakui dibandingkan kabar buruk. Menurut Watts (2003), *prudence* didefinisikan sebagai

verifikasi diferensial yang diperlukan untuk pengakuan laba dibandingkan kerugian. Bentuk ekstremnya adalah pepatah *prudence* tradisional: "mengantisipasi tidak ada untung, tetapi mengantisipasi semua kerugian."

Menurut Suwardjono (2014:245), *accounting prudence* adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Juanda (2006) menyatakan bahwa *accounting prudence* merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti ini terjadi karena *accounting prudence* menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik *accounting prudence* semakin meningkat. Eksistensi *prudence* yang dipraktikkan masing-masing perusahaan bisa berbeda, karena adanya berbagai alternatif pilihan metode akuntansi. Disamping itu, disebabkan pula oleh adanya perbedaan kondisi masing-masing perusahaan (Hati, 2011).

Kiryanto dan Supriyanto (2006) dalam Hati (2011) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis laba konservatif, yaitu:

1. *Ex-ante conservatism* atau *news-independent conservatism*

Berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang mengurangi laba secara independent dengan kejadian-kejadian secara positif dengan harapan aliran kas di masa yang akan datang. Contoh dari *ex-ante conservatism*, antara lain: pengakuan dengan segera terhadap biaya iklan (advertisi), pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan.

2. *Ex-post conservatism dependent* atau *news-independent conservatism*

Menggambarkan lebih tepat waktu untuk pengakuan laba terhadap *bad news* dari pada *good news*. Secara umum, prinsip akuntansi ini menghendaki penghapusan dengan segera untuk mengakui *bad news* terhadap persediaan, *goodwill*, ketidakpastian kerugian dan sebaliknya.

Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. *Accounting prudence* merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat *accounting prudence*. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam *accounting prudence* adalah *understatement* yang tetap terjadi terhadap nilai aktiva bersih (Saputra dan Hariadi, 2016).

2.1.3.2. Prinsip-Prinsip Accounting Prudence

Menurut Savitri (2016:24), prinsip *accounting prudence* adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset

ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, Anda harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, kita tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Prinsip *accounting prudence* juga dapat diterapkan dalam membuat perkiraan. Misalnya, jika bagian penagihan piutang yakin bahwa sekelompok piutang akan memiliki 3% piutang tidak tertagih, namun bagian penjualan cenderung yakin pada angka 5% lebih tinggi karena situasi penjualan industri yang lesu, angka 5% yang diambil saat membuat penyisihan piutang ragu-ragu, kecuali ada bukti kuat untuk sebaliknya. Contoh lain dari penerapan prinsip *accounting prudence* adalah LOCOM, di mana persediaan dicatat dengan harga yang terendah antara beban pembeliannya atau harga pasar saat ini.

Dalam implementasi prinsip *accounting prudence* ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Watts (2003), ada empat hal yang menjadi penjelasan tentang pilihan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif:

1) *Contracting Explanation*

Prudence merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Atas dasar penjelasan kontak, *accounting prudence* dapat digunakan untuk menghindari *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, pembayaran asimetris, horizon waktu yang terbatas, dan

tanggungjawab yang terbatas. *Moral hazard* adalah suatu tipe asimetri informasi di mana satu orang atau lebih pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan-kegiatan dibandingkan dengan pihak lain. Masalah *moral hazard* ini terjadi karena pihak-pihak di luar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam melaksanakan pendelegasian tersebut. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif maka apa yang disajikan dalam laporan keuangan adalah situasi terburuk bagi perusahaan karena *bad news* diakui lebih dahulu dari pada *good news*. Sehingga keputusan ekonomi yang dibuat oleh pelaku laporan keuangan tidak *overestimate*.

2) *Litigation*

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Dimana keduanya adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Dalam rangka memperjuangkan hak-haknya investor dapat saja melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Investor dapat saja melakukan tuntutan hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstate*. Untuk menghindari harapan yang berlebih dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal ini penting untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan.

3) *Taxation*

Penerapan akuntansi konservatif dilakukan dalam upaya memperkecil pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan dapat memilih metode-metode yang cenderung konservatif dalam rangka menekan biaya pajak sepanjang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Di Indonesia peraturan perpajakan mewajibkan dilakukannya rekonsiliasi fiskal dengan tujuan mencocokkan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Ada peraturan yang diperbolehkan dalam standar akuntansi namun tidak diperbolehkan dalam perpajakan, seperti biaya sumbangan yang tidak boleh dibebankan dan harus dikoreksi. Meskipun demikian aspek perpajakan tetap menjadi pertimbangan pilihan perusahaan untuk menerapkan prinsip *accounting prudence*.

4) *Regulation*

Regulator membuat serangkaian insentif bagi pelaporan keuangan agar laporan keuangan disusun secara konservatif. Negara-negara dengan regulasi tinggi memiliki tingkat *prudence* yang lebih tinggi daripada negara-negara dengan tingkat regulator rendah.

2.1.3.3. Sejarah *Accounting Prudence*

Accounting prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi. Menerapkan prinsip konservatisme adalah dampak konvergensi IFRS (Juanda, 2012). Hellman (2007) menyatakan konservatisme merupakan konsep akuntansi yang problematik. Konservatisme dinyatakan oleh Sterling (1967) merupakan prinsip yang paling kuno dan memiliki pengaruh yang paling besar

dalam akuntansi. Konservatisme sudah ada berabad-abad memengaruhi praktik dan teori akuntansi. Penndorf (1930) dalam Basu (1997) mengemukakan bahwa pada abad ke 15 di Eropa Tengah telah menggunakan sistem pencatatan biaya historis yang konservatif dalam perdagangan antar persekutuan.

Setelah itu, pada awal abad ke 17 biaya rendah atau harga pasar (LCM) diinduksi dari contoh-contoh buku teks dan dikondifikasikan dalam hukum komersial, pernyataan tersebut diperkuat oleh akademik dan diskusi peradilan akuntansi yang menyatakan bahwa konservatisme sudah ada lebih dari satu abad (Basu, 2009). Prinsip konservatisme ini semakin meningkat pada abad ke-20 karena pemerintah mengeluarkan peraturan pengenaan pajak penghasilan. Beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengurangi laba perusahaan sehingga pihak manajemen berusaha untuk menghindari pajak. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk mengurangi beban yang dikeluarkannya dengan prinsip konservatisme.

Prinsip konservatisme akuntansi ini diterapkan di Indonesia. Pada tahun 1957 Indonesia memiliki sebuah lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai tempat yang menanggapi perkembangan akuntansi. IAI ini melahirkan prinsip standar akuntansi keuangan (PSAK). PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif.

Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

1. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
2. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tsbharuslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
3. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
4. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan

perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Dengan adanya pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariani, 2009 dalam Savitri 2016).

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan akhir-akhir ini standar akuntansi internasional berusaha untuk melakukan harmonisasi dalam pelaporan akuntansi. Adanya pengaplikasian standar yang sama di seluruh dunia dapat membuat pelaporan keuangan yang seragam dan bisa dibandingkan. Oleh karena itu untuk melihat perkembangan terakhir dari penerapan prinsip konservatisme maka bisa dilihat dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Zelmiyanti (2014) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi tidak menjadi prinsip yang diatur di dalam IFRS karena konservatisme lebih menekankan keandalan informasi akuntansi dari masa lalu sedangkan IFRS lebih menekankan kerelevanan dari nilai informasi akuntansi untuk masa yang akan datang. Sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan ada wujud

penolakan dan kritikan terhadap prinsip konservatisme akuntansi oleh IFRS. Prinsip *fair value* merupakan prinsip yang dianut oleh IFRS.

Penerapan prinsip *fair value* bisa dilihat pada penilaian aset perusahaan, seperti penilaian tanah. Dalam membuat laporan keuangan berdasarkan prinsip *fair value* perusahaan dituntut kembali untuk menilai aset perusahaan sesuai dengan tanggal pelaporan. Jika dilihat dari penerapan konsep *fair value* akan memperlihatkan kekayaan perusahaan yang sebenarnya ada saat ini. Penerapan prinsip ini juga berlawanan dengan prinsip konservatisme yang menilai aset berdasarkan nilai historis. Beberapa poin di bawah ini akan memberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai semakin berkurangnya penekanan atas penggunaan akuntansi konservatisme yang konsisten dalam IFRS.

- a. Dalam kerangka konseptual IFRS yang dipublikasi IASC (*International Accounting Standar Committee*) tahun 1989 dan diadopsi oleh IASB tahun 2001 penggunaan pelaporan keuangan dengan pendekatan laporan keuangan yang telah digunakan sejak lama dalam akuntansi konvensional digantikan dengan pendekatan neraca. Dalam pendekatan baru tersebut penekanan prinsip akuntansi yang digunakan penentuan, pengakuan, dan pengukuran nilai aset dengan tepat. Ketika perusahaan telah mengetahui nilai pasar dari aset dan hutang yang dimiliki perusahaan maka pengukuran nilai aset dan hutang tersebut berdasarkan nilai pasar. Pada tahun 2005 IFRS mengeluarkan peraturan baru yang diaplikasikan pada perusahaan-perusahaan *go public* di Swedia untuk memperbaharui pengukuran akun-akun di neraca berdasarkan nilai pasar setiap pelaporan kuartalan (Zelmiyanti, 2014). Adanya tuntutan

kesesuaian biaya dan pendapatan telah mengurangi penerapan praktik konservatisme. Pada praktik konservatisme pendapatan yang belum pasti belum boleh diakui sedangkan adanya kesesuaian menuntut perusahaan untuk melaporkan pendapatan pada periode yang sama dengan pengeluaran biaya.

- b. IAS 11 (*zero profit recognition for fixed price contracts*) versi terbaru dari IAS 11 mulai berlaku sejak tahun 1995. Standar ini mengatur mengenai penggunaan metode POC (*percentage of completion*) untuk pengakuan atas pendapatan dan biaya dalam kontrak konstruksi sebagai pengganti metode CC (*completed contract*). Sebenarnya kedua metode ini menjelaskan mengenai kontrak jangka panjang. Metode CC dianggap lebih konservatisme karena pengakuan pendapatan kontrak dilakukan ketika perusahaan selesai melaksanakan pengerjaan suatu kontrak. Sehingga selama proses pelaksanaan kontrak tersebut perusahaan akan menanggung beban sedangkan pendapatannya masih nol. Namun pada metode POC pengakuan pendapatan dilakukan sesuai dengan estimasi presentase penyelesaian kontrak pada tanggal neraca. Perusahaan sudah boleh mengakui adanya pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian kontrak. Adanya pengakuan pendapatan disini akan mengurangi penerapan dari prinsip konservatisme.
- c. IAS 12 (*Deferred Tax Asset*) Berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1998 mengatur mengenai pengakuan *deferred tax asset* pada neraca jika mungkin (*probable*) terdapat *future taxable profit*. Sebelum berlakunya IAS 12 tersebut *deferred tax asset* tidak diakui karena terdapat ketidakjelasan atas perolehan *deffered tax asset* dimasa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan

dengan adanya pengakuan pendapatan tersebut sudah mengurangi penerapan prinsip konservatisme.

- d. IAS 16 (*property, plant dan equipment*) IAS 16 mengatur mengenai pengukuran nilai aset tetap perusahaan dapat memilih menggunakan metode biaya atau metode relevansi. Metode biaya merupakan metode yang sudah lama diterapkan namun pada metode relevansi mensyaratkan perusahaan untuk memperbaharui nilai aset secara periodik atas nilai pasarnya sehingga dengan adanya pembaharuan nilai aset tersebut prinsip konservatisme telah diturunkan. Ketika adanya peningkatan nilai aset seperti tanah perusahaan harus menyesuaikan dengan nilai pasar dan disana akan muncul peningkatan nilai pada aset perusahaan.
- e. IAS 38 (*Capitalisation of Development Cost*) IAS 38 pertama kali dikeluarkan pada tahun 1998 kemudian direvisi yang mulai berlaku pada tanggal 31 Maret 2004. Berdasarkan IAS 31 aset tidak berwujud yang berasal dari aktivitas pengembangan diakui sebagai aset jika telah memenuhi beberapa syarat tertentu. Sebelum berlakunya IAS 38 ini pembebanan langsung menjadi acuan utama dalam perlakuan akuntansi atas biaya pengembangan sehingga akan menimbulkan prinsip yang konservatisme ketika beban diakui terlebih dahulu. Namun pada saat ini untuk pengakuan biaya pengembangan akan dibagi kedalam beberapa tahap, karena biaya pengembangan ini tidak bisa langsung dimanfaatkan ketika adanya pengeluaran. Biaya pengembangan akan bisa dinikmati hasilnya ketika perusahaan telah berhasil melakukan pengembangan tersebut. Untuk itu biaya

yang dikeluarkan perusahaan tidak lagi berlebihan, yang nantinya akan mengurangi penerapan prinsip konservatisme.

Dari peraturan di atas membuktikan bahwa IFRS telah berusaha untuk mengurangi penerapan prinsip konservatisme. Tujuan dari IFRS adalah membuat laporan keuangan mudah dimengerti, relevan, andal dan dapat dibandingkan, tetapi tanpa bias konservatisme. Selain itu standar IFRS juga menekankan penyajian informasi akuntansi ke arah prediksi.

Pada akhirnya IFRS membuat standar baru dengan prinsip *fair value* agar kekayaan yang dilaporkan perusahaan saat ini sesuai dengan kenyataan yang ada pada perusahaan. Penerapan prinsip *fair value* telah mengurangi adanya pengakuan kewajiban dan beban yang lebih tinggi dalam laporan keuangan. Tetapi, karena adanya tingkat ketidakpastian dalam situasi perusahaan maka secara penuh prinsip konservatisme ini tidak bisa dihapuskan.

Prinsip konservatisme dalam IFRS diganti dengan istilah *accounting prudence*. Didalam rerangka IASB (*International Accounting Standards Boards*) paragraf 37 menyatakan *accounting prudence* merupakan tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang dibutuhkan untuk membuat estimasi ketika adanya ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak berlebihan dan kewajiban atau beban disajikan secara wajar.

2.1.3.4. Pengukuran *Accounting Prudence*

Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual Measures*, *Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan berbagai metode pengukuran konservatisme. Berikut beberapa pengukuran konservatisme:

1. *Earning/Stock Return*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan) hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news*. Dalam modelnya basu menggunakan model *piecewise-linear regression* sebagai berikut:

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana ΔNI_t adalah *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun $t-1$ hingga t , yang diukur dengan menggunakan *total assets* awal nilai buku. Sedangkan $D\Delta NI_{t-1}$ adalah *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika perubahan ΔNI_{t-1} bernilai negatif (Savitri, 2016:45).

2. *Earning and Accrual measures*

Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional (Alhayati, 2013). Menurut Givoly dan Hayn (2000) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (*net income* lebih kecil dari pada *cash flow* operasional) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Selain itu, Givoly dan Hayn (2000) membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan.

a. *Operating Accruals*

Berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *Operating accrual* menangkap perubahan dalam aset lancar, kas bersih dan investasi jangka pendek, dikurang dengan perubahan dalam aset lancar, utang jangka pendek bersih. *Operating accrual* yang utama meliputi piutang dagang dan persediaan dan kewajiban. Akun ini

merupakan akun klasik yang digunakan untuk memanipulasi *earnings* untuk mencapai tujuan pelaporan (Hakim, 2017).

b. *Non Operating Accrual*

Non-current assets ini tergantung pada write down ketika aktiva tersebut diputuskan telah di turunkan nilainya (*impaired*), dan penentuan dari beberapa permanent *impairment* yang banyak melibatkan abnormal manajerial. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh dari perusahaan pada periode tertentu (Hakim, 2017).

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur dengan *non operating accrual*, dengan persamaan sebagai berikut :

$$NOA = TA - OA$$

Keterangan :

NOA : *non operating accrual*

TA : *total accrual*

OA : *operating accrual*

Total akrual dihitung dengan persamaan :

$TA = (net\ income + depreciation) - cash\ flow\ operasional$

Operating accrual dihitung dengan persamaan :

$$OA_{it} = \Delta ACCREC_{it} + \Delta INV_{it} + \Delta PREPEXP_{it} - \Delta ACCPAY_{it} - \Delta TAXPAY_{it}$$

Keterangan :

OA_{it} : *operating accrual* perusahaan I pada tahun t

- $\Delta \text{ACCRCit}$: perubahan piutang perusahaan I pada tahun t
- ΔINVit : perubahan persediaan perusahaan I pada tahun t
- $\Delta \text{PREPEXPit}$: perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan I pada tahun t
- $\Delta \text{ACCPAYit}$: perubahan utang usaha perusahaan I pada tahun t
- $\Delta \text{TAXPAYit}$: perubahan utang pajak perusahaan I pada tahun t

Semakin besar nilai *non-operating accrual*, maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan (Hakim, 2017).

3. *Net Asset Measures*

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) dalam Alhayati (2013) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme dilakukan dengan menggunakan non operating accrual dengan rumus:

$$\text{CONACCit} = (\text{NI} + \text{Dep})_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Savitri (2016) menyebutkan secara lebih spesifik maka berikut ini adalah pendefinisian secara operasional yang sering digunakan dalam mengukur *accounting prudence*:

1. Basu (1997) *asymmetric timeliness of earnings measure* (AT)

Rumusnya:

$$\frac{EPS_{it}}{P_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{it} + \beta_0 R_{it} + \beta_1 R_{it} DR_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

EPS_{it} : *Earnings per share* untuk perusahaan i tahun t.

P_{it} : Harga pasar pembukaan untuk perusahaan i tahun t.

R_{it} : Return saham perusahaan i tahun t.

DR_{it} : 1 bila return pasar untuk perusahaan i pada tahun t adalah negatif dan 0 bila sebaliknya.

2. Ball dan Shivakumar (2005) *asymmetric cash flow to accruals measure* (AACF).

Rumusnya :

$$ACC_t = \beta_0 + \beta_1 DCFO_t + \beta_2 CFO_t + \beta_3 DCFO_t \times CFO_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

ACC_t : Akrua yang diukur dengan *net income* - arus kas total

DCFO_t : Dummy 0 bila CFO_t lebih besar sama dengan 0 dan 1 bila CFO_t lebih kecil dari 0

CFO_t : Arus kas operasi tahun t

3. Rasio *market to book* (atau *book to market*) (MTB atau BTM) Rumusnya menggunakan *fixed effect panel data regression*:

$$BMT_{t,i} = a_t + a_i + \sum_{j=0}^6 \beta_j R_{t-j,i} + \varepsilon_{t,i}$$

Keterangan :

- BTM_{it} : *Book to market ratio* perusahaan i pada akhir tahun t
- a_t : *Year to year variation in the BTM common to the sample firms*
- a_i : *Bias component* dari BTM untuk perusahaan i
- R_{t-j,i} : *Return on Equity (ROE)* selama 6 tahun sebelum tahun t

4. Penman dan Zhang (2002) *hidden reserves measure (HR)* Rumusnya :

$$Cit = \frac{ERit}{NOAit}$$

$$ERit = INV_{it}^{res} + RD_{it}^{res} + ADV_{it}^{res}$$

Keterangan :

- INV : *Inventory reserves*
- RD : *R&D reserves*
- ADV : *Brand asset*

5. Adaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000) *conservatism based on accrued items*.

Rumusnya :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *book value of closing total assets.*

6. Besaran akrual (dikembangkan oleh Givoly dan Hayn 2002)

Proksi konservatisme yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu besaran akrual, apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Rumus yang digunakan:

$$Cit = Nlit - CFOit$$

Keterangan :

Nit : *Net income* sebelum *extraordinary item* dikurang depresiasi dan amortisasi

CFOit : *Cash flow* dari kegiatan operasional.

2.1.4. Manajemen Laba

2.1.4.1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya, yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang.

Menurut Sulistyanto (2008:6) secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Wild (2005) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013) mendefinisikan manajemen laba (*earning management*) merupakan hasil akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual memungkinkan manajer untuk menggunakan informasi di dalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan seperti untuk meningkatkan kompensasi menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis dan mempengaruhi harga saham.

Manajemen laba muncul karena adanya konflik agensi, yaitu karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan (Palestin, 2009). Salah satu contoh konflik agensi yang sering terjadi dalam manajemen laba yaitu ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan

dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1990 dalam Sutrisno, 2002: 164).

Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama yaitu efisien dan oportunistik. Adanya praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik sangat berkaitan erat dengan permasalahan keagenan dalam perusahaan. Permasalahan keagenan yang terjadi dalam perusahaan akan mendorong manajer sebagai agen melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadinya yang biasanya bertolak belakang dengan kepentingan *principal* (Istiqomah dan Adhariani, 2017).

Bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh Scott (2003) dalam Wardhani dan Joseph (2010) meliputi :

1. *Taking a bath* (tekanan dalam organisasi)

Disebut juga *big baths*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan bisa dihindari. Akibatnya, laba periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. *Income minimization* (meminimumkan laba)

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh

profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barang-barang modal dan aset tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan pengembangan yang cepat.

3. *Income maximization* (memaksimalkan laba)

Memaksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income smoothing* (perataan laba)

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan *trend* pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

5. *Timing revenue dan expenses recognition* (pengakuan pendapatan dan beban)

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan *timing* suatu transaksi, misalnya pengakuan *premature* atas pendapatan.

2.1.4.2. Motivasi- Motivasi Manajemen Laba

Scott (1997) dalam Putra (2018), beberapa hal yang memotivasi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba antara lain (1) *bonus scheme*, (2) *debt covenant*, (3) *political motivation*, (4) *taxation motivation*, (5) pergantian CEO dan (6) *initial public offering*.

1. Bonus Scheme

Kompensasi bonus (*bonus scheme*) adalah salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Pada umumnya, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Selain itu, kompensasi harus bisa memotivasi para karyawan serta mematuhi semua peraturan hukum (Elfira, 2014). Motivasi bonus merupakan dorongan bagi manajer perusahaan dalam melaporkan laba yang diperoleh untuk mendapatkan bonus yang dihitung atas dasar laba tersebut. Jika laba lebih rendah daripada laba yang ditetapkan, maka akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

2. Debt Covenant

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan perjanjian utang yang berisikan perjanjian untuk melindungi sang pemberi pinjaman dari aksi manajer yang tidaksesuai dengan kepentingan investor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman yang berlebihan, pinjaman tambahan, pemberian modal kerja, atau laporan ekuitas jatuh di bawah tingkat yang ditetapkan dalam semua aktivitas yang dapat mencairkan sekuritas sang pemberi pinjaman.

3. *Political Motivation*

Motivasi ini terjadi pada perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis yang cenderung menurunkan laba visibilitasnya, khususnya selama menurunkan periode kemakmuran tinggi.

4. Pergantian CEO

Pergantian CEO yang baru mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan bentuk *taking a bath*. Motivasi ini terjadi ketika dalam kasus pergantian manajer biasanya di akhir tahun tugasnya, manajer akan melaporkan laba yang tinggi. Sehingga CEO yang baru merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut atau ketika pimpinan perusahaan yang mempunyai kinerja buruk sehingga mereka akan melakukan manajemen laba untuk menunda pemecatan agar pimpinan tersebut mempunyai cukup waktu untuk memperbaiki kinerjanya.

5. *Initial Public Offering*

Perusahaan yang baru saja menerbitkan saham perdana (IPO) belum bisa memiliki harga pasar saham yang mapan. Cara untuk mempengaruhi pasar adalah dengan memberikan informasi *net income* yang diharapkan lewat *Prospectus Earning Management* dilakukan *net income* sebagai pasar pemberi respon positif harga saham.

2.1.5. Debt Covenant

2.1.5.1. Definisi Debt Covenant

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam manajemen laba *debt covenant* menjadi salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba, seperti yang dikemukakan Scott (1997) dalam Putra (2018), beberapa hal yang memotivasi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba antara lain (1) *bonus scheme*, (2) *debt covenant*, (3) *political motivation*, (4) *taxation motivation*, (5) pergantian CEO dan (6) *initial public offering*. Cochran (2001) mendefinisikan *debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak terlepas dari hutang yang digunakan untuk memperluas usahanya.

Debt covenant merupakan perjanjian yang muncul dari adanya kontrak kewajiban yang bertujuan untuk menjaga posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang agar tetap dalam koridor yang memungkinkan untuk dapat melunasi kewajibannya. Dimana kontrak ini biasanya ditimbulkan dari kewajiban jangka panjang (A'isyah dan Vestari, 2019).

Dalam teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1990) dalam Pambudi (2017) menyatakan ada tiga hipotesis yaitu, *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang maka manajer perusahaan akan berusaha untuk

menghindari perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

Debt covenant hypothesis memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka (Sari, *et al*, 2014). Fatmariansi (2013) mengungkapkan bahwa terkait dengan renegotiasi kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. Lebih lanjut *debt covenant* mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Adanya pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya meminimalisir manajemen dalam melakukan *income increasing*.

Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage* (utang jangka panjang/aktiva) (Qiang, 2003). *Leverage* merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak luar. *Leverage* digunakan untuk mengendalikan peran *debtholder* dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat *leverage* perusahaan (Rahmadona, 2016). Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat risiko tak tertagihnya suatu

hutang (Harahap, 2012). Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan. Untuk mengetahui *leverage* suatu perusahaan Susanto dan Ramadhani (2016), Mulyani dan Juvenrio (2017), Alfian dan Sabeni (2013), Darmawan dan Sukartha (2014), dan Brilianti (2013) menggunakan perhitungan DAR (*Debt to Asset Ratio*):

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Selain itu juga, penelitian yang dilakukan Quljanah, *et al* (2017), Dewi dan Suryanawa (2014) dan Pramudita (2012) untuk mengukur *leverage* menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.6. *Litigation Risk*

2.1.6.1. Definisi *Litigation Risk*

Litigasi merupakan proses dimana seorang individu atau badan membawa sengketa, kasus pengadilan atau pengaduan dan penyelesaian tuntutan (Shinta dan Shonhadji, 2017). Risiko litigasi (*litigation risk*) diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Juanda, 2009).

Novitasari, *et al* (2020) mendefinisikan *litigation risk* sebagai risiko yang akan dihadapi perusahaan yang akan memunculkan ancaman litigasi yang

berkaitan dengan pihak-pihak (kreditor dan investor) merasa dirugikan. Dalam rangka memperjuangkan hak-haknya investor dan kreditor dapat kapan saja melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan (Nasir, *et al*, 2014).

Menurut Saputra dan Hariyadi (2016) *litigation risk* dapat terjadi dikarenakan kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah *go public* dan risiko litigasi juga semakin tinggi di lingkungan pasar modal yang melakukan penegakan hukum (*law enforcement*). *Litigation risk* sebagai faktor eksternal yang mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif (Sulistianingsih dan Husna, 2017).

Watts (2003a) menyatakan bahwa pernyataan yang berlebihan dari aset bersih cenderung menghasilkan biaya litigasi yang lebih besar dibanding dengan pernyataan aset bersih yang lebih rendah. Dengan *accounting prudence* dapat menyatakan aset bersih lebih rendah sehingga mengurangi *litigation risk*.

Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Munculnya biaya litigasi bisa dipicu dari perusahaan yang tidak dapat memenuhi kepentingan investor dan kreditor. Dalam rangka memperjuangkan hak-haknya investor dan kreditor dapat kapan saja melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Investor dan kreditor bisa saja melakukan tuntutan hukum karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara berlebihan. Maka, untuk menghindari harapan yang berlebih dari para pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan, maka perusahaan

menerapkan akuntansi konservatif untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan (Nasir, *et al*, 2014).

2.1.6.2. Pengukuran *Litigation Risk*

Litigation Risk dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Dalam mengukur *litigation risk*, Juanda (2009) melakukan analisis faktor (*component factor analysis*) terhadap berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi, diantaranya terhadap variabel-variabel:

- (1) Beta saham dan perputaran volume saham, dimana keduanya merupakan proksi volatilitas saham,
- (2) Likuiditas dan solvabilitas, dimana keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan,
- (3) Ukuran perusahaan, yang merupakan proksi dari risiko politik.

Adapun tahapan pengukuran *litigation risk* sebagai berikut:

- a) Menghitung beta (BETA), perputaran saham (TURNOV), likuiditas (LIK), leverage (LEV), ukuran perusahaan (UKR), dengan rumus:

$$RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$TURNOV_{it} = \text{Rata2 } VOL_{it} / LBS_{it}$$

$$LIK_{it} = \text{hutang jangka pendek} / \text{asset lancar}$$

$$LEV_{it} = \text{hutang jangka panjang} / \text{total asset}$$

$$UKR_{it} = \text{LogNatural Total Asset}$$

Dalam hal ini:

RET_{it}	= return saham perusahaan i pada periode t
P_t	= Harga saham periode t
P_{t-1}	= Harga saham periode $t-1$
$TURNOV_{it}$	= turnover atau perputaran volume saham
Rata2 VOL_{it}	= rata-rata volume saham
$LBSH_{it}$	= jumlah saham beredar
LIK_{it}	= likuiditas perusahaan i selama periode t
LEV_{it}	= leverage perusahaan i selama periode t
UKR_{it}	= ukuran perusahaan i selama periode t

b) Kelima variabel tersebut dikomposit dengan melakukan *component factor analysis* untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya tentang *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap konservatisme akuntansi (*accounting prudence*) telah dilakukan. Pada variabel *debt covenant* diproksikan dengan *leverage*, karenanya peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang membahas *leverage*. Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan:

1. Nuraeni dan Tama (2019) dengan judul “*Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels*”. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan

analisis regresi linier berganda. Penelitian ini berkesimpulan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi..

2. Oktomegah (2012) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Penelitian ini populasinya sebanyak 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan hasil akhir sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Utama dan Titik (2018) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi studi pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016”. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 5 perusahaan sub sektor telekomunikasi yg terdaftar di BEI periode 2011-2016. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.
4. Zuhriyah (2017) dengan judul “konvergensi IFRS, *leverage*, *financial distress*, *litigation* dalam kaitannya dengan konservatisme akuntansi studi empiris pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode

2010-2014”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 9 perusahaan dari sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dibantu dengan program SPSS 22. Hasil penelitian ini bahwa *leverage* mempengaruhi konservatisme akuntansi secara negatif signifikan.

5. Rahardja dan Herawaty (2019) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Prudence* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi”. Teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data panel. Populasi penelitian diambil dari sub sektor perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Penelitian ini berkesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *prudence*.
6. Putri (2017) dengan judul “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 30 perusahaan dagang yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2012-2014. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitiannya bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

7. Saputra (2016) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.
8. Rohim dan Puspita (2014) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.
9. Ningsih (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

10. Novitasari, *et al* (2020) dengan judul “Pengaruh Adopsi IFRS, *Political Cost*, dan *Litigation Risk* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 118 dan total sampel yang diambil 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Responden	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nuraeni dan Tama (2019)	<i>Effect of managerial ownership, debt covenant, political cost and growth opportunities on accounting conservatism levels</i>	<i>Debt covenant</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015	Analisis regresi linear berganda	<i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Oktomegah (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI	<i>Debt covenant</i>	Total populasi 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Total sampel 36 perusahaan	<i>Purposive sampling</i> analisis regresi linier berganda	<i>Debt covenant</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Utama dan Titik (2018)	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial dan Profitabilitas Terhadap konservatisme akuntansi (studi pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016)	<i>Leverage</i> (memproksikan variabel yang diteliti yaitu <i>debt covenant</i>)	Total sampel 5 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016	<i>Purposive sampling</i> Analisis regresi data panel	<i>Leverage</i> berpengaruh Signifikan dengan arah Negatif Terhadap konservatisme akuntansi

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Responden	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Zuhriyah (2017)	Konvergensi IFRS, <i>leverage</i> , <i>financial distress</i> , <i>litigation</i> dalam kaitannya dengan konservatisme akuntansi studi empiris pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	<i>Leverage</i> (memproksikan variabel yang diteliti yaitu <i>debt covenant</i>)	Total sampel sebanyak 9 perusahaan dari sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Purposive sampling</i> Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 22	<i>Leverage</i> mempengaruhi konservatisme akuntansi secara negatif signifikan
Rahardja dan Herawaty (2019)	Pengaruh manajemen laba, <i>sales growth</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>prudence</i> dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi	<i>Leverage</i> (memproksikan variabel yang diteliti yaitu <i>debt covenant</i>)	Populasi sub sektor perusahaan industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	<i>Purposive sampling</i> Analisis data panel menggunakan SPSS 22	<i>Leverage</i> mempengaruhi konservatisme akuntansi secara negatif signifikan
Putri (2017)	Pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014).	<i>Leverage</i> (memproksikan variabel yang diteliti yaitu <i>debt covenant</i>)	Total sampel sebanyak 30 perusahaan dagang yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2012-2014	<i>Purposive sampling</i> Analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS	<i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Responden	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Saputra (2016)	Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi	<i>Litigation risk</i>	Total sampel 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.	<i>Purposive sampling</i> Analisis regresi linier berganda	<i>Litigation risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>accounting prudence</i>
Rohim dan Puspita (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi	<i>Litigation risk</i>	Total sampel 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011	<i>Purposive sampling</i> Analisis regresi linier berganda	<i>Litigation risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>accounting prudence</i>
Ningsih (2013)	Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap konservatisme	<i>Litigation risk</i>	Total sampel 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	<i>Purposive sampling</i> Analisis data teknik dokumentasi	<i>Litigation risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>accounting prudence</i>
Novitasari, et al (2020)	Pengaruh adopsi IFRS, <i>political cost</i> , dan <i>litigation risk</i> terhadap konservatisme akuntansi	<i>Litigation risk</i>	Populasi 118 dan total sampel yang diambil 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	<i>Purposive sampling</i> Analisis data teknik dokumentasi	<i>Litigation risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>accounting prudence</i>

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *accounting prudence* dan yang menjadi variabel-variabel independennya adalah *debt covenant* dan *litigation risk*. Peneliti berharap adanya pengaruh signifikan pada variabel *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap *accounting prudence*. Berikut ini peneliti menguraikan kerangka teoritis berupa pengaruh antara *debt covenant* dan *growth opportunities* dengan *accounting prudence*.

2.3.1. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Accounting Prudence*

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) ini didasarkan pada teori akuntansi positif. *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian hutang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba (melakukan *income increasing*) manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut.

Pada penelitian Oktomegah (2012) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi lebih memilih kebijakan akuntansi yang bisa memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian hutang.

2.3.2. Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Accounting Prudence*

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan cara melaporkan laporan secara konservatif, karena laba yang cukup tinggi akan memiliki potensi risiko litigasi yang lebih tinggi.

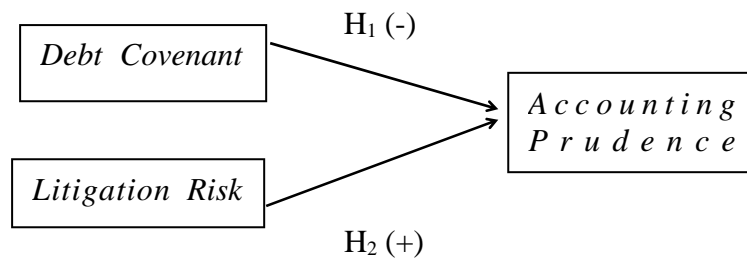
Hati (2011) menjelaskan bahwa risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Untuk menghindari adanya harapan berlebihan dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi perusahaan maka perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan ancaman litigasi oleh *stakeholder* perusahaan yang dirugikan. Risiko litigasi juga bisa terjadi berupa tuntutan investor kepada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak bisa memberikan kewajibannya terhadap investor ataupun pihak-pihak berkepentingan lainnya yang merasa dirugikan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, *et al* (2020), risiko litigasi terjadi pada lingkungan hukum yang tinggi yang membuat manajer cenderung melakukan pelaporan keuangan dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Debt covenant* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*.

H₂: *Litigation risk* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan karakteristik yang ada dan melekat di dalam subjek penelitian. Dalam *terminologi* penelitian, objek penelitian disebut sebagai variabel penelitian (Nuryaman dan Christina, 2015:5). Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Variabel adalah apapun yang membedakan, membawa variasi pada nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *debt covenant*, *litigation risk* dan *accounting prudence* serta pengaruh antar variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu pengaruh *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap *accounting prudence*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian akan dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dengan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Alasan peneliti memilih sektor ini karena melihat perkembangan mengenai prospek yang akan meningkat di masa yang akan datang dengan melihat kondisi penduduk yang semakin banyak yang membuat perusahaan membutuhkan biaya cukup besar sebagai pertimbangan mengenai kondisi yang tidak pasti di masa yang akan datang.

Disebutkan pula bahwa pertumbuhan industri properti yang cepat juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara hingga penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Dampak langsung atas pertumbuhan penduduk tersebut adalah turut meningkatnya permintaan akan hunian. (www.liputan6.com)

Melihat kondisi penduduk Indonesia yang menjadi peluang baik bagi perusahaan sektor *property* dan *real estate* akan menarik para investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tersebut sebagai salah satu perusahaan yang dijadikan pilihan investasi. Data perusahaan untuk penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah cara untuk mendapatkan data yang valid, *reliable* dan objektif dengan tujuan dapat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2013:3). Sedangkan menurut Sugiyono, 2016:147) metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode verifikasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui pengujian antar hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Nazir, 2011:91). Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen yaitu *debt covenant* dan *litigation risk* dan satu variabel dependen yaitu *accounting prudence*. Ketiga variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015:121). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan data yang diperoleh, untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian Perusahaan Jasa Sektor *Property dan Real Estate*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
9	BKSL	Sentul City Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
11	COWL	Cowell Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
14	DILD	Intiland Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
18	EMDE	Megapolitan Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
20	GAMA	Gading Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
21	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
22	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbl	<i>Property dan Real Estate</i>
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
29	MDLN	Modernland Realty Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
31	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
32	MTLA	Metropolitan Land Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
33	MYRX	Hanson International Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
34	NIRO	City Retail Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
35	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
37	PUDP	Pudjati Prestige Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
39	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
40	RDTX	Roda Vivatex Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
41	RODA	Pikko Land Development Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
42	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
43	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
44	SMRA	Summarecon Agung Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
45	TARA	Sitara Propertindo Tbk	<i>Property dan Real Estate</i>
46	ACST	Acset Indonusa Tbk	Konstruksi Bangunan
47	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Konstruksi Bangunan
48	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	Konstruksi Bangunan
49	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	Konstruksi Bangunan
50	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Konstruksi Bangunan
51	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	Konstruksi Bangunan
52	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk	Konstruksi Bangunan
53	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Konstruksi Bangunan
54	WSKT	Wastika Karya (Persero) Tbk	Konstruksi Bangunan

Sumber : www.sahamok.co.id dan Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

3.3.2.2. Sampel

Sampel menurut Nuryaman dan Christina (2015:101) merupakan bagian dari populasi, yang didalamnya terdapat beberapa anggota yang dipilih dari populasi sampel. Hal yang membentuk sampel hanyalah beberapa elemen populasi saja, bukan seluruh elemen.

Sugiyono (2017:85), mengemukakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Dalam penelitian, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dibagi menjadi dua kelompok teknik pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* (sampel probabilitas) adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sementara itu, *nonprobability sampling* (sampel non probabilitas) teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana termasuk ke dalam kelompok *nonprobability sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:126).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar tetapi tidak pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap per masing-masing tahun penelitian 2014 sampai dengan tahun 2018.

4. Laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Jumlah populasi perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 51 perusahaan.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2017:137). Dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2016:224).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan pencarian data melalui kontak langsung. Pencarian data melalui kontak langsung dipergunakan oleh peneliti dengan alasan penghematan waktu, kecermatan, kenaikan relevansi dan efektivitas. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti menggunakan terminal komputer yang dapat langsung berhubungan langsung dengan sumber data. Sumber data yang di pakai dalam

penelitian ini adalah data sekunder. Dengan kata lain, data sekunder ini data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2013:128).

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang disajikan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Finance Market (IDN)* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Menurut Sugiyono (2017:38), variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independen* adalah *debt covenant* dan *litigation risk*.

2. Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat penelitian ini adalah *accounting prudence*.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang di harapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur–unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel. Secara lebih rinci, definisi operasional variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<i>Debt Covenant</i> (diproksikan dengan <i>Leverage</i>)	<i>Debt covenant</i> merupakan perjanjian yang muncul dari adanya kontrak kewajiban yang bertujuan untuk menjaga posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang agar tetap dalam koridor yang memungkinkan untuk dapat melunasi kewajibannya. (A'isyah dan Vestari, 2019).	DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	- Total <i>debt</i> - Total <i>asset</i>	Rasio
2.	<i>Litigation Risk</i>	<i>Litigation risk</i> merupakan salah satu faktor luar yang bisa mendorong manajer melakukan pelaporan keuangan emiten menjadi <i>prudence</i> , dan penerapan prinsip <i>accounting prudence</i> akan meningkat ketika terjadi ancaman <i>litigation risk</i> pada emiten (Sulastiningsih dan Husna, 2017)	- Beta saham dan perputaran volume saham - Likuiditas dan solvabilitas - Ukuran perusahaan	- Harga saham tahun berjalan - Harga saham tahun sebelumnya - Rata-rata volume saham beredar - Jumlah saham beredar - Hutang jangka pendek - Aset lancar - Hutang jangka panjang - Total <i>asset</i>	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
3.	<i>Accounting Prudence</i>	<i>Accounting prudence</i> sebagai prinsipkehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Watts, 2003)	<i>Non operating accrual</i>	- Laba bersih - Depresiasi - Arus kas operasi - Piutang usaha - Persediaan - Biaya dibayar di muka - Utang usaha - Utang pajak	Nominal
			<i>Earning/accrual measure</i>	- Laba bersih sebelum <i>extraordinary item</i> - Depresiasi - Amortisasi - Arus kas operasi	Nominal

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian disebut juga sebagai instrument pengukuran, menurut Sugiyono (2017:102) instrument pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt Covenant*

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Saputra, 2016) Fatmariyani (2013) mengungkapkan bahwa terkait dengan renegotiasi

kontrak hutang, *debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. Lebih lanjut *debt covenant* mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegosiasi biaya kontrak hutang.

Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage* (utang jangka panjang/aktiva) (Qiang, 2003). *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dari setiap total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini untuk mengetahui *leverage* suatu perusahaan menggunakan perhitungan DAR (*Debt to Asset Ratio*), dengan rumus:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2. *Litigation Risk*

Novitasari, *et al* (2020) mendefinisikan *litigation risk* sebagai risiko yang akan dihadapi perusahaan yang akan memunculkan ancaman litigasi yang berkaitan dengan pihak-pihak (kreditor dan investor) merasa dirugikan.

Menurut Saputra dan Hariyadi (2016) *litigation risk* dapat terjadi dikarenakan kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah *go public* dan risiko litigasi juga semakin tinggi di lingkungan pasar modal yang melakukan penegakan hukum (*law enforcement*). *Litigation risk* sebagai faktor eksternal yang mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif (Sulistianingsih dan Husna, 2017).

Dalam pengukuran risiko litigasi banyak proksi yang digunakan yang dianggap dapat menyebabkan risiko litigasi. Penelitian-penelitian terdahulu ada yang hanya menggunakan satu proksi pengukuran, dua bahkan semua proksi pengukuran. Dalam penelitian ini untuk mengukur risiko litigasi akan menggunakan pengukuran dengan semua proksi dimana berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi, diantaranya terhadap variabel-variabel:

- (1) Beta saham dan perputaran volume saham, dimana keduanya merupakan proksi volatilitas saham,
- (2) Likuiditas dan solvabilitas, dimana keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan,
- (3) Ukuran perusahaan, yang merupakan proksi dari risiko politik.

Adapun tahapan pengukuran *litigation risk* sebagai berikut:

- a) Menghitung beta (BETA), perputaran saham (TURNOV), likuiditas (LIK), leverage (LEV), ukuran perusahaan (UKR), dengan rumus:

$$RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$TURNOV_{it} = \text{Rata2 } VOL_{it} / LBS_{it}$$

$$LIK_{it} = \text{Hutang jangka pendek} / \text{asset lancar}$$

$$LEV_{it} = \text{Hutang jangka panjang} / \text{total asset}$$

$$UKR_{it} = \text{LogNatural Total Asset}$$

Dalam hal ini:

$$RET_{it} = \text{Return saham perusahaan } i \text{ pada periode } t$$

P_t : Harga saham periode t

P_{t-1} : Harga saham periode $t-1$

TURNOV_{it} : Turnover atau perputaran volume saham

Rata2 VOL_{it} : Rata-rata volume saham

LBSH_{it} : Jumlah saham beredar

LIK_{it} : Likuiditas perusahaan i selama periode t

LEV_{it} : *Leverage* perusahaan i selama periode t

UKR_{it} : Ukuran perusahaan i selama periode t

- b) Kelima variabel tersebut dikomposit dengan melakukan *component factor analysis* untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

3. *Accounting Prudence*

Accounting prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi. Menurut Suwardjono (2014:245), *accounting prudence* adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Kecenderungan seperti ini terjadi karena *accounting prudence* menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*) (Juanda, 2006).

Ada banyak pengukuran dari *accounting prudence*, namun pada penelitian ini akan memakai dua pengukuran, yaitu *non operating accrual* mengacu kepada Givoly dan Hayn (2000) dan *earning/accrual measure* metode ini yang dikenal dengan model Givoly dan Hayn (dikembangkan pada tahun 2002), dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Givoly dan Hayn (2000) *non operating accrual*:

$$\text{NOA} = \text{TA} - \text{OA}$$

Keterangan :

NOA : *non operating accrual*

TA : *total accrual*

OA : *operating accrual*

Total akrual dihitung dengan persamaan :

$$\text{TA} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow operasional}$$

Operating accrual dihitung dengan persamaan :

$$\text{OA}_{it} = \Delta \text{ACCRC}_{it} + \Delta \text{INV}_{it} + \Delta \text{PREPEXP}_{it} - \Delta \text{ACCPAY}_{it} - \Delta \text{TAXPAY}_{it}$$

Keterangan :

OA_{it} : *operating accrual* perusahaan I pada tahun t

ΔACCRC_{it} : perubahan piutang perusahaan I pada tahun t

ΔINV_{it} : perubahan persediaan perusahaan I pada tahun t

ΔPREPEXP_{it} : perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan I pada tahun t

ΔACCPAY_{it} : perubahan utang usaha perusahaan I pada tahun t

ΔTAXPAY_{it} : perubahan utang pajak perusahaan I pada tahun t

Semakin besar nilai *non-operating accrual*, maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan (Hakim, 2017).

2. *Earning/accrual measure* metode ini yang dikenal dengan model Givoly dan Hayn (dikembangkan pada tahun 2002) yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow* dari kegiatan operasi. Pengukuran ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

NI_{it} : *Net income* sebelum *extraordinary item* dikurang depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : *Cash flow* dari kegiatan operasional.

3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

3.3.8.1. Rata-rata dan Standar Deviasi

Rata-rata merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2016:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

Me : *Mean* (rata-rata)

\sum : *Epsilon* (jumlah)

X : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah individu

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Dimana :

s : Standar deviasi

\sum : *Epsilon* (jumlah)

X_i : Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} : Rata-rata

n : Jumlah sampel

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov test*.

1. Analisis Grafik

Ghozali (2018:161) menyebutkan salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov Test*

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal.

H_1 : Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya lebih dari 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.3.9.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai

korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai $tolerance = 0.10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun

multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.3.9.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (DW), dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018:112):

Tabel 3.3.
Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif ataunegatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.3.9.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linier ganda yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Dalam uji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) (Ghozali, 2018:138). Ghozali mengemukakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya yaitu :

1. Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3.3.10. Korelasi Antar Variabel

Menurut Riduwan (2015:227), analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

3.3.11. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter)

yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Accounting Prudence*

a : Konstanta Intersep

X_1 : *Debt Covenant*

X_2 : *Litigation Risk*

β_1 : Koefisien regresi variabel *Debt Covenant*

β_2 : Koefisien regresi variabel *Litigation Risk*

e : *Error term* (tingkat kesalahan)

3.3.11.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikansi yang

digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Menurut Ghozali (2016) kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi probabilitas pada hasil output analisis SPSS untuk uji $F > 0,05$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima apabila nilai signifikansi probabilitas pada hasil output analisis SPSS untuk uji $F < 0,05$, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.3.11.2. Uji Parsial (Uji-t)

Dalam penelitian ini, uji-*t* digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Variabel Debt Covenant

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Debt covenant* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting prudence*.

$H_1 : \beta_1 < 0$, *Debt covenant* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *accounting prudence*.

2. Variabel Litigation Risk

$H_0 : \beta_2 = 0$, *Litigation risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting prudence*.

$H_2 : \beta_2 > 0$, *Litigation risk* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *accounting prudence*.

Dasar Pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

1. Jika angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak
2. Jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.3.11.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel *dependen* (Riduwan, 2015:228). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *debt covenant* dan *litigatin risk* terhadap *accounting prudence*, dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Subjek penelitiannya berupa laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang datanya diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *nonprobability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan pada penelitian ini dengan alasan penelitian ini menentukan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan peneliti. Berikut ini seleksi sampel menggunakan *purposive sampling* :

Tabel 4.1.
Daftar Seleksi Perusahaan Jasa Sektor *Property* dan *Real Estate*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	√	√	χ	χ	Tidak Memenuhi
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	√	χ	χ	χ	Tidak Memenuhi
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
9	BKSL	Sentul City Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
11	COWL	Cowell Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
14	DILD	Intiland Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	√	χ	χ	χ	Tidak Memenuhi
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
18	EMDE	Megapolitan Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
20	GAMA	Gading Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
21	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
22	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbl	√	√	√	√	Memenuhi
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk	√	√	χ	χ	Tidak Memenuhi
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	√	√	χ	χ	Tidak Memenuhi
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	χ	χ	Tidak Memenuhi
29	MDLN	Modernland Realty Tbk	√	√	χ	χ	Tidak Memenuhi
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
31	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	√	χ	χ	χ	Tidak Memenuhi
32	MTLA	Metropolitan Land Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
33	MYRX	Hanson International Tbk	√	√	χ	χ	Tidak Memenuhi
34	NIRO	City Retail Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
35	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
36	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	√	√	χ	χ	Tidak Memenuhi
37	PUDP	Pudjati Prestige Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
39	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
40	RDTX	Roda Vivatex Tbk	√	√	√	√	Memenuhi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
41	RODA	Pikko Land Development Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
42	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
43	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
44	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
45	TARA	Sitara Propertindo Tbk	√	√	√	χ	Tidak Memenuhi
46	ACST	Acset Indonusa Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
47	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
48	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
49	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
50	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
51	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
52	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
53	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	Memenuhi
54	WSKT	Wastika Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	Memenuhi

Sumber : www.sahamok.co.id dan Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 215 data. Berikut ini adalah hasil seleksi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Seleksi Sample Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	54
2.	Perusahaan sektor <i>properti</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar tetapi tidak pernah <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018	(3)
3.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap per masing-masing tahun penelitian 2014 sampai dengan tahun 2018	(7)
4.	Laporan tahunan perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(1)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		43
Jumlah Tahun Penelitian		5
Jumlah Sampel Pengamatan		215

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan, berikut adalah daftar perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.3.
Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk
15	EMDE	Megapolitan Development Tbk
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
17	GAMA	Gading Development Tbk
18	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
19	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MTLA	Metropolitan Land Tbk
25	NIRO	City Retail Development Tbk
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
27	PUDP	Pudjati Prestige Tbk
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk
29	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk
31	RODA	Pikko Land Development Tbk
32	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
33	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk
35	ACST	Acset Indonusa Tbk
36	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
37	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk
38	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
39	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
40	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
41	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk
42	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
43	WSKT	Wastika Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah, 2020

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjadi analisis awal yang dilakukan sebelum ke pengujian hipotesis. Tujuan dari analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui gambaran umum penyebaran data dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel yang di teliti. Suatu data dikatakan baik apabila nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi ($mean > std\ deviation$) sehingga data bersifat

homogen, namun apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata dapat dikatakan kurang baik karena bersifat heterogen.

4.1.2.1. *Debt Covenant*

Debt covenant adalah perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingannya. *Debt covenant* dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Berikut ini merupakan data *debt covenant* untuk 43 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018:

Tabel 4.4
Debt Covenant* untuk 43 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Debt Covenant</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	0,6427	0,6306	0,6122	0,6006	0,5928	0,6158
2	ASRI	0,6235	0,6471	0,6439	0,5845	0,5617	0,6122
3	BCIP	0,5761	0,6207	0,6130	0,5730	0,5134	0,5792
4	BEST	0,2200	0,3431	0,3486	0,3271	0,3218	0,3121
5	BIPP	0,2669	0,1349	0,2695	0,3058	0,3197	0,2594
6	BKDP	0,2790	0,2761	0,3046	0,3621	0,3833	0,3210
7	BKSL	0,3660	0,4124	0,3697	0,3361	0,3522	0,3673
8	BSDE	0,3434	0,3866	0,3640	0,3646	0,4278	0,3773
9	COWL	0,6339	0,6684	0,6564	0,6848	0,7418	0,6771
10	CTRA	0,5095	0,5030	0,5082	0,5127	0,5246	0,5116
11	DART	0,3651	0,4027	0,4025	0,4404	0,3972	0,4016
12	DILD	0,5036	0,5363	0,5729	0,5182	0,5361	0,5334
13	DUTI	0,2213	0,2422	0,1960	0,2119	0,2364	0,2216
14	ELTY	0,4751	0,5457	0,5450	0,5623	0,2975	0,4851
15	EMDE	0,4886	0,4482	0,4955	0,5789	0,6160	0,5254
16	FMII	0,3779	0,2376	0,1281	0,1492	0,5121	0,2810
17	GAMA	0,2147	0,1796	0,1838	0,2170	0,1972	0,1985
18	GMTD	0,5629	0,5649	0,4803	0,4336	0,4025	0,4889

No	Kode Perusahaan	<i>Debt Covenant</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
19	GPRA	0,4136	0,3983	0,3563	0,3109	0,3126	0,3583
20	GWSA	0,1401	0,0788	0,0687	0,0728	0,0836	0,0888
21	KIJA	0,4519	0,4890	0,4747	0,4763	0,5174	0,4819
22	LPCK	0,3801	0,3366	0,2495	0,3763	0,1978	0,3081
23	MDLN	0,4897	0,5283	0,5464	0,5152	0,5563	0,5272
24	MTLA	0,3733	0,3887	0,3637	0,3846	0,3404	0,3702
25	NIRO	0,4270	0,1220	0,2158	0,2527	0,2776	0,2590
26	OMRE	0,2086	0,2071	0,0345	0,0539	0,0908	0,1190
27	PUDP	0,2825	0,3045	0,3796	0,3372	0,3647	0,3337
28	PWON	0,5061	0,4965	0,4670	0,4524	0,4120	0,4668
29	RBMS	0,1524	0,0771	0,0335	0,1948	0,3194	0,1554
30	RDTX	0,1775	0,1509	0,1300	0,0989	0,1068	0,1328
31	RODA	0,3141	0,2241	0,1932	0,2292	0,3014	0,2524
32	SCBD	0,2920	0,3211	0,2787	0,2546	0,2385	0,2770
33	SMDM	0,3006	0,2227	0,2011	0,2049	0,2076	0,2274
34	SMRA	0,6103	0,5986	0,6076	0,5636	0,6204	0,6001
35	ACST	0,5607	0,6554	0,4802	0,7292	0,8074	0,6466
36	ADHI	0,8325	0,6920	0,7292	0,7928	0,7846	0,7662
37	DGIK	0,4598	0,4824	0,5120	0,5681	0,6155	0,5276
38	NRCA	0,4612	0,4553	0,4651	0,4746	0,4800	0,4672
39	PTPP	0,8364	0,7324	0,6543	0,6591	0,6861	0,7137
40	SSIA	0,4929	0,4836	0,5340	0,4942	0,4245	0,4859
41	TOTL	0,6782	0,6956	0,6805	0,6888	0,6561	0,6798
42	WIKA	0,6872	0,7226	0,5981	0,6797	0,7296	0,6834
43	WSKT	0,7729	0,6798	0,7269	0,7676	0,7910	0,7476
	Min	0,1401	0,0771	0,0335	0,0539	0,0836	0,0888
	Max	0,8364	0,7324	0,7292	0,7928	0,8074	0,7662
	Mean	0,4412	0,4261	0,4110	0,4278	0,4385	0,4289
	Standar Deviasi	0,1803	0,1928	0,1954	0,1947	0,1957	0,1842

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3. secara keseluruhan nilai rata-rata *debt covenant* tertinggi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai 2018 diperoleh Adhi Karya (Persero) Tbk dengan tingkat *leverage* sebesar 0,7662. Hal ini menunjukkan bahwa

Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat pinjaman dana tertinggi / tingkat *debt covenant* tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai rata-rata *debt covenant* terendah diperoleh Greenwood Sejahtera Tbk dengan tingkat *leverage* sebesar 0,0888. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2014, tingkat *debt covenant* tertinggi yaitu 0,8364 diperoleh Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat pinjaman dana tertinggi / tingkat *debt covenant* tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan tingkat *debt covenant* terendah yaitu 0,1401 diperoleh Greenwood Sejahtera Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2015, perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memperoleh *debt covenant* tertinggi yaitu 0,7324 . Hal ini menunjukkan bahwa Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat pinjaman dana tertinggi / tingkat *debt covenant* tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan tingkat *debt covenant* terendah yaitu 0,0771 diperoleh perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk

mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

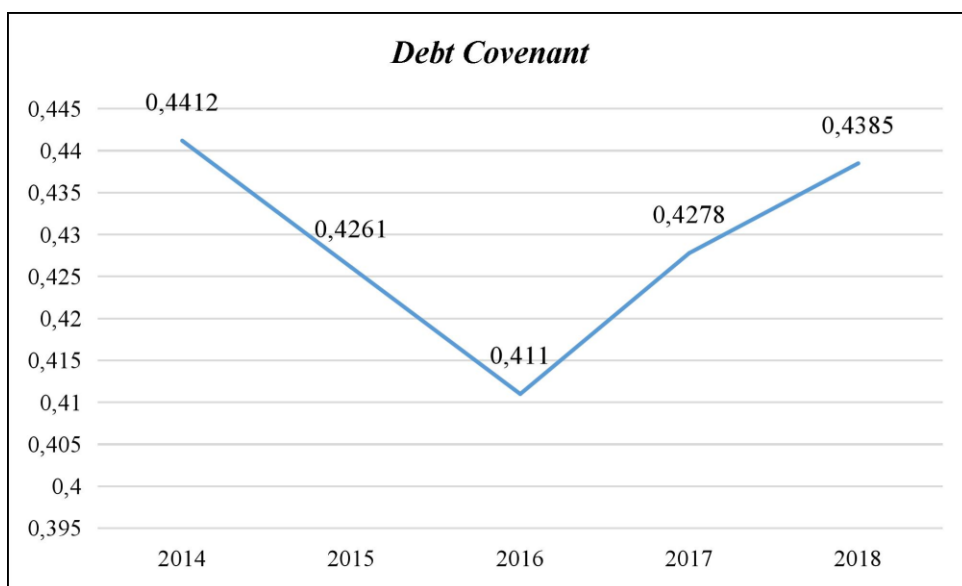
Pada tahun 2016, tingkat *debt covenant* tertinggi yaitu 0,7292 diperoleh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat pinjaman dana tertinggi/ tingkat *debt covenant* tinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk menjadi perusahaan dengan tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah sebesar 0,0335. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2017, perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk sama seperti tahun sebelumnya menjadi perusahaan memperoleh *debt covenant* tertinggi sebesar 0,7928. Dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan perusahaan Indonesia Prima Property Tbk menjadi perusahaan yang memperoleh *debt covenant* terendah sebesar 0,0539 pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia Prima Property Tbk mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2018, tingkat *debt covenant* tertinggi yaitu 0,8074 diperoleh perusahaan Acset Indonusa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Acset Indonusa Tbk mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang

terendah diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan pada tahun 2018 perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk sama seperti tahun 2014 menjadi perusahaan dengan tingkat *debt covenant* terendah sebesar 0,0836. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk mempunyai tingkat pinjaman dana / tingkat *debt covenant* yang terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai *debt covenant* pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2014-2018, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1. Grafik rata-rata *Debt Covenant*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas nilai rata-rata tertinggi *debt covenant* terdapat pada tahun 2014 dengan tingkat *leverage* 0,4412 dan 2016 menjadi tahun terendah dengan tingkat *leverage* 0,4110. Selain itu juga dapat disimpulkan tingkat *debt covenant* yang diproksikan dengan *leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dikatakan sebagian besar aset perusahaan adalah hasil dari biaya ekuitas dikarenakan hasil perhitungan rasio utang perusahaan

jumlahnya kurang dari 0,5. Semakin rendah nilai rasio DAR akan semakin baik, dan semakin tinggi maka perusahaan akan semakin bersiko jika dikemudian hari terjadi hal yang tidak diinginkan atau dapat dikatakan juga semakin tinggi nilai DAR semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

4.1.2.2. *Litigation Risk*

Litigation risk adalah risiko yang dialami perusahaan dimana risiko tersebut akan menimbulkan ancaman litigasi. Dalam mengukur risiko litigasi ini, pengukuran yang digunakan berupa perhitungan dengan semua proksi dimana berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Berikut ini merupakan data *litigation risk* untuk 43 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018:

Tabel 4.5.

***Litigation Risk* untuk 43 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	<i>Litigation Risk</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	18,8952	18,4966	18,3145	18,6373	18,4850	18,5657
2	ASRI	19,5169	19,5006	19,3059	19,1644	19,0274	19,3031
3	BCIP	20,7873	15,2523	13,8612	15,2439	14,7618	15,9813
4	BEST	16,4266	15,9980	17,6236	16,8703	16,2542	16,6345
5	BIPP	15,4423	14,9234	15,3828	15,4035	15,5217	15,3347
6	BKDP	14,8015	14,1552	18,4827	16,6708	16,8529	16,1926
7	BKSL	17,7293	17,5815	18,3673	18,6439	18,3235	18,1291
8	BSDE	18,6478	18,4555	18,8378	18,6097	18,4673	18,6036
9	COWL	18,0738	17,0861	17,3110	16,8421	16,7035	17,2033
10	CTRA	19,2455	18,5195	18,4272	18,4499	18,4038	18,6092

No	Kode Perusahaan	<i>Litigation Risk</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
11	DART	16,8900	17,0904	17,4306	17,8223	18,4358	17,5338
12	DILD	18,9599	20,2625	18,5637	17,7565	17,9586	18,7002
13	DUTI	16,4764	16,8453	16,4777	16,5496	16,6224	16,5943
14	ELTY	18,2416	18,4067	18,2031	18,2298	17,0725	18,0307
15	EMDE	15,2313	15,1648	15,0802	16,2085	15,4617	15,4293
16	FMII	14,5346	14,6498	13,5797	14,0682	13,0607	13,9786
17	GAMA	14,4389	14,8451	14,6307	15,0698	14,4412	14,6851
18	GMTD	15,0187	15,7963	15,3418	15,7717	15,6480	15,5153
19	GPRA	16,0621	14,6670	14,7686	14,6316	16,3122	15,2883
20	GWSA	15,1291	15,8050	15,9968	16,1505	15,9748	15,8112
21	KIJA	17,7990	17,1350	17,2606	16,9580	16,9921	17,2289
22	LPCK	17,6813	16,0725	15,7068	16,5307	15,9299	16,3843
23	MDLN	18,0439	17,9661	17,5942	17,8279	17,4971	17,7858
24	MTLA	15,8124	15,3609	16,5806	16,3060	16,2017	16,0523
25	NIRO	16,8605	15,4790	15,3580	15,6842	15,9915	15,8746
26	OMRE	14,3696	14,2486	15,2671	18,9583	17,3478	16,0383
27	PUDP	13,6061	13,8747	14,0338	14,5256	13,8290	13,9738
28	PWON	66,7773	20,3507	18,6307	18,3816	17,9274	28,4136
29	RBMS	12,3114	12,1291	12,6141	14,8323	15,1179	13,4009
30	RDTX	15,6685	15,2215	15,6643	14,5620	14,9850	15,2203
31	RODA	15,8440	15,7909	15,1508	14,9464	17,0953	15,7655
32	SCBD	22,9362	23,4286	23,9923	24,4792	22,7258	23,5124
33	SMDM	16,2206	15,3501	15,5890	16,2753	15,9587	15,8787
34	SMRA	19,1805	18,6187	18,1892	18,1616	18,3850	18,5070
35	ACST	16,0706	16,0043	15,8672	17,0094	17,5304	16,4964
36	ADHI	19,1126	17,6026	18,3157	19,7317	19,1324	18,7790
37	DGIK	15,6046	15,1541	15,2586	15,9657	15,6601	15,5286
38	NRCA	16,4801	15,5002	15,3853	16,0087	15,7914	15,8331
39	PTPP	19,7502	18,3279	18,5681	18,6199	18,8035	18,8139
40	SSIA	17,6219	16,4845	16,5062	17,2089	17,3244	17,0292
41	TOTL	17,4247	15,9049	16,7560	16,7185	15,9323	16,5473
42	WIKA	19,5111	18,6202	19,1362	19,2076	19,3671	19,1684
43	WSKT	20,4855	18,8473	20,0951	20,0600	20,6916	20,0359
	Min	12,3114	12,1291	12,6141	14,0682	13,0607	13,4009
	Max	66,7773	23,4286	23,9923	24,4792	22,7258	28,4136
	Mean	18,2726	16,6738	16,8257	17,1106	16,9769	17,1719

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4. secara keseluruhan nilai rata-rata *litigation risk* tertinggi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai 2018 diperoleh Pakuwon Jati Tbk dengan tingkat *litigation risk* sebesar 28,4136. Hal ini menunjukkan bahwa Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai rata-rata *litigation risk* terendah diperoleh Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk dengan tingkat *litigation risk* sebesar 13,4009. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2014, tingkat *litigation risk* tertinggi yaitu 66,7773 diperoleh Pakuwon Jati Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum tertinggi diantara perusahaan sampel lainnya pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2014 perusahaan dengan tingkat *litigation risk* terendah diperoleh Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk sebesar 12,3114. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2015, perusahaan Danayasa Arthatama Tbk memperoleh *litigation risk* tertinggi yaitu 23,4286 . Hal ini menunjukkan bahwa Danayasa Arthatama Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sedangkan sama seperti pada tahun 2014, perusahaan Ristia Bintang Mahkota

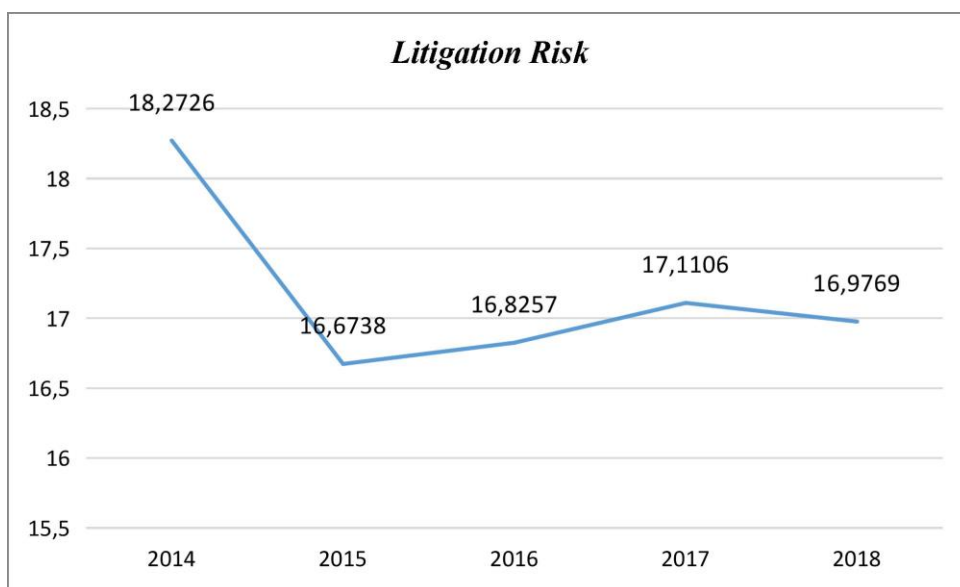
Sejati Tbk menjadi perusahaan dengan tingkat *litigation risk* terendah yaitu 12,1291. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2016, perusahaan Danayasa Arthatama Tbk memperoleh *litigation risk* tertinggi seperti tahun sebelumnya dimana memperoleh tingkat risiko litigasi sebesar 23,9923 . Hal ini menunjukkan bahwa Danayasa Arthatama Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sama seperti tahun 2014 dan 2015 perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk menjadi perusahaan dengan *litigation risk* terendah sebesar 12,6141. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2017, perusahaan Danayasa Arthatama Tbk memperoleh *litigation risk* tertinggi seperti tahun sebelumnya dimana memperoleh tingkat risiko litigasi sebesar 24,4792 . Hal ini menunjukkan bahwa Danayasa Arthatama Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sedangkan perusahaan dengan *litigation risk* terendah yaitu perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk sebesar 14,0682. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2018, perusahaan Danayasa Arthatama Tbk memperoleh *litigation risk* tertinggi sebesar 22,7528, sama seperti tahun-tahun sebelumnya selama 5 tahun perusahaan Danayasa Arthatama Tbk menjadi perusahaan dengan *litigation risk* tertingggo. Hal ini menunjukkan bahwa Danayasa Arthatama Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sedangkan sama seperti tahun sebelumnya, perusahaan dengan *litigation risk* terendah yaitu perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk sebesar 13,0607. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk mempunyai tingkat risiko litigasi / risiko hukum terendah diantara perusahaan sampel lainnya.

Untuk perkembangan nilai rata-rata nilai *litigation risk* pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2014-2018, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2. Grafik rata-rata Litigation Risk

Berdasarkan gambar 4.2 diatas nilai rata-rata tertinggi *litigation risk* terdapat pada tahun 2014 dengan tingkat *litigation risk* 18,2726 dan 2015 menjadi tahun terendah dengan tingkat *litigation risk* 16,6738. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa ketika nilai volatilitas, keuangan, politik tinggi maka risiko litigasi juga akan tinggi.

4.1.2.3. Accounting Prudence

Accounting prudence merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan. *Accounting prudence* diukur dengan 2 model, dengan model utama menggunakan model Givoly dan Hayn / NOA. Berikut ini merupakan data *accounting prudence* untuk 43 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018:

Tabel 4.6.

***Accounting Prudence* untuk 43 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

No	Kode	<i>Accounting Prudence</i> (dalam jutaan rupiah)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	2.341	3.278	2.856	2.617	3.533	2.925
2	ASRI	763	(299)	95	(43)	(450)	13
3	BCIP	41.836	159.489	(87.524)	92.023	11.479	43.461
4	BEST	(426.406)	227.910	637.042	103.469	(170.009)	74.401
5	BIPP	55.989	145.132	82.843	62.455	634.897	196.263
6	BKDP	27.530	38.218	75.060	579.353	114.989	167.030
7	BKSL	437.211	472.636	1.602.631	978.144	1.578.824	1.013.889
8	BSDE	6.389.461	5.247.158	5.048.127	1.385.435	3.605.268	4.335.090
9	COWL	236.763	438.261	339.622	282.089	61.714	271.690
10	CTRA	1.467.038	2.716.386	3.097.920	5.780.501	2.926.340	3.197.637

No	Kode	<i>Accounting Prudence (dalam jutaan rupiah)</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
11	DART	605.265	152.093	(6.242)	458.139	254.404	292.732
12	DILD	2.621.652	2.209.316	1.794.582	1.712.463	1.589.073	1.985.417
13	DUTI	1.500.443	1.165.070	2.041.057	1.171.100	927.101	1.360.954
14	ELTY	1.650.578	(1.021.758)	1.751.529	1.671.326	2.412.335	1.292.802
15	EMDE	59.789	(30.228)	376.877	1.956.817	530.298	578.711
16	FMII	67.851	141.084	211.552	(13.272)	7.902	83.024
17	GAMA	139.418	(23.214)	57.412	131.266	(62.098)	48.557
18	GMTD	639.021	(291.366)	105.076	58.294	32.343	108.674
19	GPRA	67.851	141.084	211.552	(13.272)	7.902	83.024
20	GWSA	1.034.697	1.194.516	429.381	460.607	175.167	658.873
21	KIJA	474.727	716.089	1.009.324	322.579	1.636.349	831.814
22	LPCK	1.281.389	621.458	532.085	9.320.868	(1.654.587)	2.020.242
23	MDLN	765.060	740.287	106.233	(1.113.608)	1.816.882	462.971
24	MTLA	2.846.909	2.750.363	472.050	944.579	636.824	1.530.145
25	NIRO	(204.360)	(627.058)	163.600	281.045	392.192	1.084
26	OMRE	433.844	311.221	726.631	201.500	495.397	433.719
27	PUDP	149.711	130.273	162.187	142.240	165.817	150.046
28	PWON	3.663	2.216	2.971	3.262	3.404	3.103
29	RBMS	7.203	31.327	(20.193)	49.665	75.748	28.750
30	RDTX	544.032	279.519	376.168	338.281	429.809	393.562
31	RODA	1.094.128	1.132.638	114.282	533.462	207.973	616.497
32	SCBD	1.289	842	965	1.325	1.491	1.182
33	SMDM	288	279	210	140	245	232
34	SMRA	3.158	3.403	2.027	2.504	3.463	2.911
35	ACST	232.488	338.523	386.089	1.199.679	(1.117.557)	207.844
36	ADHI	2.271.873	(204.406)	20.065.019	(24.244.379)	15.886.985	2.755.018
37	DGIK	443.778	178.445	(414.229)	248.614	394.896	170.301
38	NRCA	521.545	225.155	(239.524)	248.216	503.386	251.756
39	PTPP	1.363.020	1.484.984	(143.214)	(883.443)	4.137.542	1.191.778
40	SSIA	4.193.900	(1.860.947)	1.330.523	2.587.267	2.918.488	1.833.846
41	TOTL	38	(89)	151	254	(1.386)	(206)
42	WIKA	980	2.226	1.146	(593)	1.541	1.060
43	WSKT	1.492.409	996.301	11.998.940	1.798.803	4.410.335	4.139.358
	Min	(426.406)	(1.860.947)	(414.229)	(24.244.379)	(1.654.587)	(206)
	Max	6.389.461	5.247.158	20.065.019	9.320.868	15.886.985	4.335.090
	Mean	803.260	472.972	1.265.230	205.623	1.069.448	763.306
	Standar Deviasi	1.282.251	1.117.465	3.556.552	4.186.142	2.645.004	1.104.180

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5. secara keseluruhan nilai rata-rata dari *accounting prudence* tertinggi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai 2018 diperoleh Bumi Serpong Damai Tbk sebesar Rp. 4.335.090,-. Sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah pada periode 2014-2018 yaitu Total Bangunan Persada Tbk sebesar Rp. (206,-). Hal tersebut menunjukkan bahwa Total Bangunan Persada Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat penerapan *accounting prudence* tertinggi dibandingkan perusahaan lain yang dijadikan sampel karena nilai *non operating accrual* Total Bangunan Persada Tbk bernilai negatif.

Pada tahun 2014, Bumi Serpong Damai Tbk menjadi perusahaan dengan perolehan nilai *non operating accrual* yang tinggi sebesar Rp. 6.389.461,-. Hal ini menunjukkan bahwa Bumi Serpong Damai Tbk adalah perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* rendah. Berbeda dengan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk yang menjadi perusahaan dengan nilai *non operating accrual* rendah sebesar Rp. (426.406,-). Hal ini menunjukkan bahwa Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk adalah perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* yang rendah dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2015, perusahaan yang nilai *non operating accrual*nya rendah adalah Bumi Serpong Damai Tbk sebesar Rp. 5.247.158,-. Hal ini menunjukkan bahwa Bumi Serpong Damai Tbk sama seperti tahun sebelumnya menjadi perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* rendah. Sedangkan

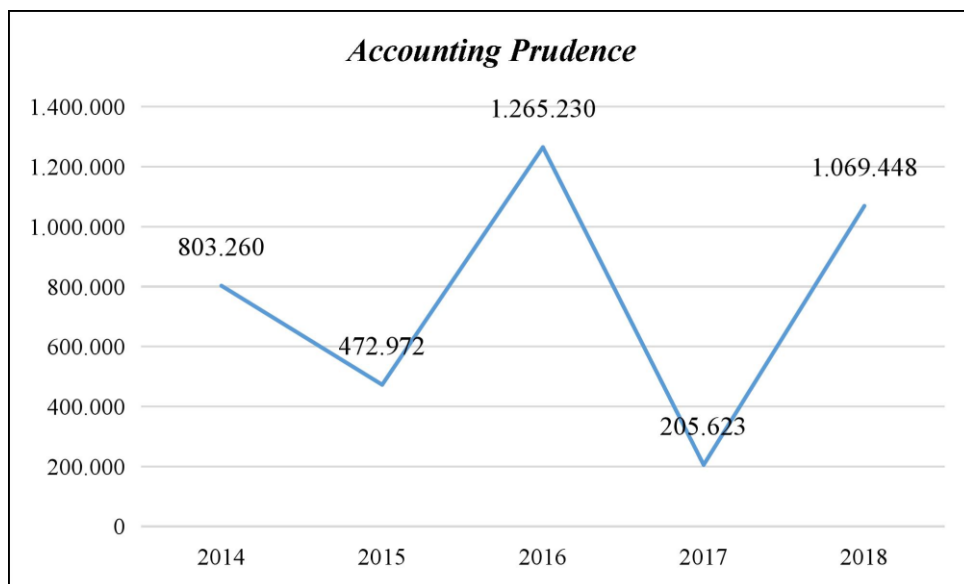
Surya Semesta Internusa Tbk yang memperoleh nilai *non operating accrual* sebesar Rp. (1.860.947,-), menjadi perusahaan dengan penerapan *accounting prudence* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya.

Pada tahun 2016, perusahaan yang nilai *non operationg accrual* terbesar yaitu Rp. 20.065.019,- diperoleh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk. Dimana perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* terendah dikarenakan nilai NOA yang tinggi. Berbeda dengan perusahaan Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk yang memperoleh nilai *non operating accrual* terendah sebesar Rp. (414.229,-), akan tetapi perusahaan Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk menjadi perusahaan yang memiliki tingkat penerapan *accounting prudence* tertinggi.

Pada tahun 2017, Lippo Cikarang Tbk menjadi perusahaan yang memperoleh nilai *non operating accrual* tertinggi yaitu Rp. 9.320.868,-. Hal ini menunjukkan bahwa Lippo Cikarang Tbk adalah perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* terendah. Sedangkan Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang memiliki nilai *non operating accrual* terendah sebesar Rp. (24.244.379,-), yang menandakan bahwa Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* tertinggi.

Pada tanggal 2018, perusahaan yang memperoleh nilai *non operating accrual* terbesar yaitu Rp. 15.886.985,- adalah Adhi Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* terendah. Berbeda dengan Lippo Cikarang Tbk yang memperoleh nilai NOA sebesar Rp. (1.654.587,-). Hal ini

menunjukkan bahwa Lippo Cikarang Tbk menjadi perusahaan dengan tingkat penerapan *accounting prudence* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya.



Gambar 4.3. Grafik rata-rata *Accounting Prudence*

Berdasarkan gambar 4.3 diatas nilai rata-rata tertinggi *accounting prudence* terdapat pada tahun 2016 dengan nilai 1.265.230 dan 2017 menjadi tahun terendah dengan nilai 205.623. Selain itu juga dapat disimpulkan tingkat penerapan *accounting prudence* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh, dimana ketika nilai *accounting prudence* tinggi menandakan bahwa semakin tinggi penerapan prinsip *accounting prudence* pada perusahaan, begitu pun sebaliknya.

4.1.2.4. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Tabel 4.7.
Statistik Deskripsi Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Covenant	215	,03	,84	,4289	,19039
Litigation Risk	215	12,13	66,78	17,1719	3,95019
Accounting Prudence	215	-24244379	20065019	765641,55	2830109,786
Valid N (listwise)	215				

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Hasil analisis deskriptif tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt covenant* (diproksikan oleh DAR)

Hasil analisis deskriptif variabel *debt covenant* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimumnya pada tabel sebesar 0,03 pada perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum *debt covenant* sebesar 0,84 yaitu pada perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2014. Rata-rata dari *debt covenant* pada tabel di atas sebesar 0,4289 dengan tingkat simpangan bakunya 0,29039. *Debt covenant* digunakan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingannya, dimana hal tersebut menyangkut seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai perusahaan atau melakukan ekspansi. Maka dari itu *debt covenant* diproksikan dengan rasio *leverage* (*debt to asset ratio*), jadi semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan.

2. *Litigation risk* (diproksikan oleh berbagai indikator keuangan)

Hasil analisis deskriptif variabel *litigation risk* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimumnya pada tabel sebesar 12,13 pada perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum *litigation risk* sebesar 66,78 yaitu pada perusahaan Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2014. Rata-rata dari *litigation risk* pada tabel di atas sebesar 17,1719 dengan tingkat simpangan bakunya 3,95019. *Litigation risk* digunakan untuk mengetahui sejauh mana risiko hukum yang dialami perusahaan. Maka dari itu, *litigation risk* diproksikan dengan berbagai indikator keuangan yang dapat menimbulkan ancaman litigasi.

3. *Accounting Prudence (Non Operating Accrual / NOA)*

Hasil analisis deskriptif variabel *accounting prudence* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimumnya pada tabel sebesar -24.322.379 pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum *accounting prudence* sebesar 20.056.019 yaitu pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016. Rata-rata dari *accounting prudence* pada tabel diatas sebesar 765.641,55 dengan tingkat simpangan bakunya 2.830.109,786. *Accounting prudence* merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan agar mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan.

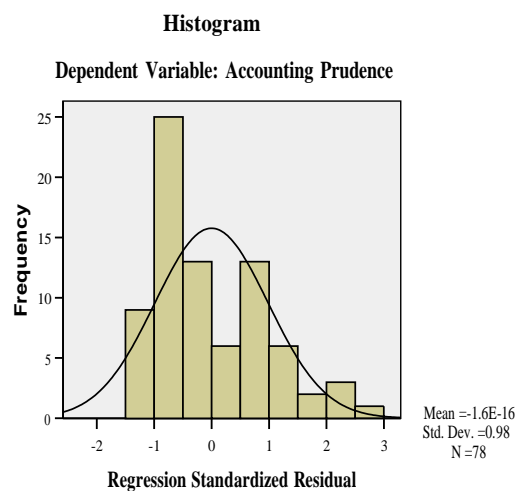
4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas pertama dilihat dari grafik secara histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut ini :

Gambar 4.4.
Grafik Histogram *Accounting Prudence*



Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa sebaran data untuk variabel *accounting prudence* mendekati garis normal. Hal ini

menunjukkan bahwa data penelitian untuk variabel dependen *accounting prudence* terdistribusi secara normal.

Uji normalitas yang kedua dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov *Test* (K-S). Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan melakukan Kolmogorov-Smirnov *Test*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual terdistribusi normal.

H₁ : Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tabel Kolmogorov-smirnov nilai signifikansinya lebih dari 5% (>0,05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% (<0,05) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.8.

**Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	262939,84529575
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diatas, terlihat bahwa data telah terdistribusi dengan normal yang mana terlihat bahwa nilai signifikansi diatas yaitu sebesar $0,69 > 0,05$.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi ditemukan tidak/adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, untuk mendeteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance

- Mempunyai VIF > 10 atau tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas
- Sebaliknya jika VIF<10 atau tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9.
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82024,601	385735,459		,213	,832		
	Debt Covenant	-226860,304	234623,697	-,127	-,967	,337	,762	1,313
	Litigation Risk	17504,707	25698,493	,090	,681	,498	,762	1,313

a Dependent Variable: Accounting Prudence

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen *debt covenant* dan *litigation risk* $< 0,10$ yaitu 0,762

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen $<$ dari 10 yaitu 1,313 untuk variabel *debt covenant* dan *litigation risk*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pada model regresi yang baik adalah tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Tabel 4.10.

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446(a)	,199	,196	2534243,041 29645	1,921

a Predictors: (Constant), LAG_RES

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai d sebesar 1,921. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan du pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha = 0.05$, k=2 dan n=215, diperoleh nilai dl= 1,7843 dan du = 1,7887. Nilai durbin-watson pada tabel diatas terletak diantara $du < d < 4-du$ yakni $1,7887 < 1,921 < 2,212$ Maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka termasuk homoskedastisitas dan jika berbeda termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas secara statistik. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini tabel statistik heteroskedastisitas uji geljser :

Tabel 4.11.
Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1012542752,507	281861167,927		3,592	,000
	X2_1	117260,484	325705,718	,025	,360	,719
	X1_1	-137346821866,044	157161423124,666	-,061	-,874	,383

a Dependent Variable: ABS3

Sumber: Data olahan SPSS, 2020

Hasil pada tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut 3 (ABS3). Hal tersebut diperlihatkan melalui hasil probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi, model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4.1.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.12.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antar variabel yang dikaji. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel *pearson correlation*.

Tabel 4.13.
Analisis Korelasi
Correlations

		Debt Covenant	Litigation Risk	Accounting Prudence
Debt Covenant	Pearson Correlation	1	,254(**)	,082
	Sig. (2-tailed)		,000	,229
	N	215	215	215
Litigation Risk	Pearson Correlation	,254(**)	1	,042
	Sig. (2-tailed)	,000		,544
	N	215	215	215
Accounting Prudence	Pearson Correlation	,082	,042	1
	Sig. (2-tailed)	,229	,544	
	N	215	215	215

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan SPSS tahun 2020

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan variabel *debt covenant* dengan *accounting prudence* adalah sebesar 0,229 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,229 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara *debt covenant* dengan *accounting prudence*. Sedangkan berdasarkan nilai r hitung untuk *debt covenant* dengan *accounting prudence* adalah sebesar 0,082 lebih kecil dari daripada nilai r tabel sebesar 0,1338 maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan variabel *litigation risk* dengan *accounting prudence* adalah sebesar 0,544 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,544 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara *litigation risk* dengan *accounting prudence*. Sedangkan berdasarkan nilai r hitung untuk *litigation risk* dengan *accounting prudence* adalah sebesar 0,042 lebih kecil dari daripada nilai r tabel sebesar 0,1338 maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

4.1.5. Pengujian Hipotesis *Accounting Prudence* dengan Pengukuran *Non*

Operating Accrual / NOA

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

4.1.5.1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Accounting Prudence*

a : Konstanta Intersep

X_1 : *Debt Covenant*

X_2 : *Litigation Risk*

β_i : Koefisien regresi variabel *Debt Covenant*

β_2 : Koefisien regresi variabel *Litigation Risk*

e : *Error term* (tingkat kesalahan)

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan program SPSS dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.14.
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda
untuk Perhitungan NOA
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5111,203	893797,440		,006	,995
	Debt Covenant	1140056,936	1051867,550	,077	1,084	,280
	Litigation Risk	15811,717	50696,406	,022	,312	,755

a Dependent Variable: Accounting Prudence
Sumber : Data olahan SPSS, 2020.

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebagai berikut:

$$Y = 5111,203 + 1140056,936X_1 + 15811,717X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas artinya:

1. Jika *debt covenant* dan *litigation risk* bernilai 0 maka *accounting prudence* bernilai 5111,203.
2. Jika *debt covenant* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan nilai *accounting prudence* sebesar 1140056,936. Hal tersebut berarti *debt covenant* mempunyai hubungan positif terhadap *accounting prudence*. Berdasarkan teori bahwa jika semakin tinggi nilai *debt covenant*, diduga semakin tinggi juga perusahaan melakukan *accounting prudence* dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Jika *litigation risk* meningkat satu satuan maka akan menaikkan nilai *accounting prudence* sebesar 15811,717 dengan asumsi *debt covenant* bernilai konstan, hal tersebut berarti *litigation risk* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

4.1.5.2. Uji Statistik F (Uji-F)

Uji simultan atau uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap *accounting prudence*, dimana dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123930400193 61,500	2	61965200096 80,750	,772	,463(a)
	Residual	170164454023 6680,000	212	80266251897 95,660		
	Total	171403758025 6041,000	214			

a Predictors: (Constant), Litigation Risk, Debt Covenant

b Dependent Variable: Accounting Prudence

Sumber: Data olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 0,772 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,463. Hal tersebut berarti nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,463 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa *debt covenant* dan *litigation risk* secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*.

4.1.5.3. Uji Statistik t (Uji-t)

Uji parsial atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh *debt covenant* dan *litigation risk* dalam menerangkan variasi *accounting prudence*. Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Uji Statistik t (Uji-t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5111,203	893797,440		,006	,995
	Debt Covenant	1140056,936	1051867,550	,077	1,084	,280
	Litigation Risk	15811,717	50696,406	,022	,312	,755

a Dependent Variable: Accounting Prudence
Sumber : Data olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan table 4.16 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

H₁ : *Debt covenant* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Variabel independen *debt covenant* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1140056,936 dan hasil uji t sebesar 1,084 dengan tingkat signifikansi 0,280. Ini menunjukkan bahwa *debt covenant* secara statistik tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *debt covenant* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence* tidak dapat dikonfirmasi dapat juga disebutkan bahwa H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen *debt covenant* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *accounting prudence*.

H₂ : *Litigation risk* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Variabel independen *litigation risk* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 15811,71 dan hasil uji t sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi 0,755. Ini menunjukkan bahwa *litigation risk* secara statistik tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *litigation risk* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence* tidak dapat dikonfirmasi dapat juga disebutkan bahwa H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *litigation risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *accounting prudence*.

4.1.5.4. Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, dapat diketahui koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17.

Koefisien Determinasi untuk Model NOA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446(a)	,199	,196	2534243,0412 9645	1,921

a Predictors: (Constant), LAG_RES

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data olahan SPSS, 2020.

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,446)^2 \times 100\% \\
 &= 19,89\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 19,89% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *debt covenant* dan *litigation risk* sebesar 19,89% sedangkan 80,11% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel *accounting prudence* sebesar 2,13%.

4.1.6. Pengujian Hipotesis *Accounting Prudence* dengan Pengukuran *Earning/Accrual Measure*

4.1.6.1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Accounting Prudence*

a : Konstanta Intersep

X_1 : *Debt Covenant*

X_2 : *Litigation Risk*

β_i : Koefisien regresi variabel *Debt Covenant*

β_2 : Koefisien regresi variabel *Litigation Risk*

e : *Error term* (tingkat kesalahan)

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 24 dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.18.
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda
untuk Model *Earning/Accrual Measure*
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-457946,426	344670,271		-1,329	,185
	Debt Covenant	750627,674	405625,993	,130	1,851	,066
	Litigation Risk	11630,048	19549,781	,042	,595	,553

a Dependent Variable: Accounting Prudence
 Sumber : Data olahan SPSS, 2020.

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebagai berikut:

$$Y = -457946,426 + 750627,674X_1 + 11630,048X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas artinya:

1. Jika *debt covenant* dan *litigation risk* bernilai 0 maka *accounting prudence* bernilai -457946,426.
2. Jika *debt covenant* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan nilai *accounting prudence* sebesar 750627,674 dengan asumsi *litigation risk* bernilai konstan. Hal tersebut berarti *debt covenant* mempunyai hubungan positif terhadap *accounting prudence*.

3. Jika *litigation risk* meningkat satu satuan maka akan menaikkan nilai *accounting prudence* sebesar 11630,048 dengan asumsi *litigation risk* bernilai konstan, hal tersebut berarti *litigation risk* mempunyai hubungan positif terhadap *accounting prudence*.

4.1.6.2. Uji Statistik F (Uji-F)

Uji simultan atau uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap *accounting prudence*, dimana dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.19.
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Model		Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5537187727 152,590	2	2768593863576 ,298	2,320	,101(a)
	Residual	2530453054 84693,800	212	1193609931531 ,575		
	Total	2585824932 11846,300	214			

a Predictors: (Constant), Litigation Risk, Debt Covenant

b Dependent Variable: Accounting Prudence

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 2,320 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,101. Hal tersebut berarti nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,101 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa *debt covenant* dan *litigation risk* secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*.

4.1.6.3. Uji Statistik t (Uji-t)

Uji parsial atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh *debt covenant* dan *litigation risk* dalam menerangkan variasi *accounting prudence*. Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20.
Uji Statistik t (Uji-t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-457946,426	344670,271		-1,329	,185
	Debt Covenant	750627,674	405625,993	,130	1,851	,066
	Litigation Risk	11630,048	19549,781	,042	,595	,553

a Dependent Variable: Accounting Prudence
Sumber : Data olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

H₁ : *Debt covenant* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Variabel independen *debt covenant* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 750627,674 dan hasil uji t sebesar 1,851 dengan tingkat signifikansi 0,066. Ini menunjukkan bahwa *debt covenant* secara statistik tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *debt covenant* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence* tidak dapat dikonfirmasi atau dapat juga disebutkan bahwa H₁ ditolak.

Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *accounting prudence*.

H₂ : *Litigation risk* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

Variabel independen *litigation risk* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 11630,048 dan hasil uji t sebesar 0,595 dengan tingkat signifikansi 0,553. Ini menunjukkan bahwa *debt covenant* secara statistik tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *litigation risk* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence* tidak dapat dikonfirmasi dapat juga disebutkan bahwa H₂ ditolak. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa *litigation risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *accounting prudence*.

4.1.6.4. Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, dapat diketahui koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.21.

Koefisien Determinasi untuk Model *Earning/Accrual Measure*

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146(a)	,021	,012	1092524,568	1,020

a Predictors: (Constant), Litigation Risk, Debt Covenant

b Dependent Variable: Accounting Prudence
Sumber: Data olahan SPSS, 2020.

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,146)^2 \times 100\% \\ &= 2,13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 2,13% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *debt covenant* dan *litigation risk* sebesar 2,13% sedangkan 97,87% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel *accounting prudence* sebesar 2,13%.

4.2. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.2.1. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *accounting prudence* yaitu *debt covenant* dan *litigation risk* pada 43 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya yang menggunakan dua pengukuran pada variabel dependen maka berikut ini pembahasan yang dapat penulis uraikan.

4.2.1.1. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Accounting Prudence*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang menggunakan model *non operating accrual*, *debt covenant* terhadap *accounting prudence* memperoleh hasil positif tidak signifikan ini berarti hipotesis H_1 ditolak. Begitu juga dengan hasil pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan yang menggunakan model *earning/accrual measure*, *debt covenant* terhadap *accounting prudence* memperoleh hasil positif tidak signifikan ini berarti hipotesis H_1 ditolak. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya *debt covenant* maka belum tentu akan meningkatkan nilai *accounting prudence*.

Dalam penelitian ini, *debt covenant* diprosikan pada *leverage* dan diukur dengan menghitung *total debt* dibagi dengan *total asset*. *Debt covenant* dihitung dengan dua metode pengukuran dengan perolehan hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh dimana hasil tersebut kuat. Menurut Septian dan Ana (2014), tidak berpengaruhnya *debt covenant* dikarenakan kontrak utang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yakni hipotesis *debt covenant*. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Rohim dan Puspita (2014), menyatakan bahwa perusahaan dengan hutang tinggi belum tentu dianggap sebagai perusahaan yang memiliki *accounting prudence* yang tinggi, sebab bisa saja perusahaan tersebut dipercaya oleh kreditur, karena mampu menyelesaikan pembayaran hutangnya. Perusahaan

akan tetap memperpanjang kontrak utangnya walaupun dikenakan biaya perpanjangan utang, karena perusahaan masih membutuhkan dana untuk kegiatan operasional perusahaan.tersebut menggunakan hutangnya untuk tambahan modal atau biaya operasi perusahaan, sehingga bisa menghasilkan laba yang berguna untuk membayar hutang dan tidak melakukan pelanggaran perjanjian hutang (Deslatu dan Susanto, 2009). Pramudita (2012), menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya *debt covenant* dikarenakan kemungkinan perusahaan akan selalu menggunakan prinsip *accounting prudence* untuk menghadapi keadaan yang tidak pasti sehingga tinggi rendahnya *debt covenant* tidak akan mempengaruhi *accounting prudence*.

Dalam hal ini *debt covenant* mendukung teori akuntansi positif ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang maka manager perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian hutang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya dan menghambat kerja manajemen sehingga akan berusaha untuk mencegah atau menunda. Semakin dekat perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, manager akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga hal tersebut akan menurunkan kemungkinan adanya penerapan *accounting prudence* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deslatu dan Susanto (2009) dan Pramudita (2012), yang membuktikan bahwa *debt covenant*

tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Septian dan Ana (2014) dan Rohim dan Puspita (2014).

4.2.1.2. Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Accounting Prudence*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan yang menggunakan model *non operating accrual, litigation risk* terhadap *accounting prudence* memperoleh hasil positif tidak signifikan ini berarti hipotesis H₂ yaitu berpengaruh positif signifikan ditolak. Begitu juga dengan hasil pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan yang menggunakan model *earning/accrual measure, litigation risk* terhadap *accounting prudence* memperoleh hasil positif tidak signifikan ini berarti hipotesis H₂ ditolak. Hal ini berarti menunjukkan tinggi atau rendahnya *litigation risk* maka belum tentu akan meningkatkan nilai *accounting prudence*.

Meningkatnya risiko litigasi belum tentu akan meningkatkan *accounting prudence*. Menurut Nasir., *et al.* (2014) tidak berpengaruhnya risiko litigasi terhadap konservatisme dapat terjadi karena risiko litigasi yang diukur dengan penyajian laporan keuangan yang lengkap atau tidak. *Litigation risk* yang muncul dapat disebabkan oleh faktor lain selain penyajian laporan keuangan tidak lengkap yaitu penyajian laporan keuangan secara *overstate* yang menyebabkan laba perusahaan yang sangat tinggi. Ketika perusahaan mengalami litigasi dari salah satu pihak investor atau kreditor tidak menjamin pula investor atau kreditor yang lainnya ikut menuntut perusahaan tersebut. Selama kepentingan investor atau kreditor lainnya terpenuhi dan disanggupi perusahaan maka perusahaan tersebut

tidak akan mengalami tuntutan oleh investor atau kreditur walaupun laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak menunjukkan konservatisme (Pratama., *et al.*, 2016). Suryandari dan Priyanto (2012) menyatakan tidak berpengaruhnya *litigation risk* terhadap *accounting prudence* karena kemungkinan disebabkan oleh masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia, yang berakibat pada lemahnya antisipasi manager terhadap *litigation risk*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasir., *et al.* (2014) yang membuktikan bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Selain itu juga, Pratama., *et al.* (2016) dan Suryandari dan Priyanto (2012) membuktikan hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*.

4.2.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai *debt covenant*, *litigation risk* dan *accounting prudence*. Gambaran ini di tunjukan dari rujukan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang di teliti saat ini.

4.2.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi secara teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan pengaruh *debt covenant*

dan *litigation risk* terhadap *accounting prudence*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Debt covenant*

Debt covenant merupakan kontrak hutang jangka panjang yaitu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingannya. Maka dari itu, para manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan mereka dalam mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika kontrak utang akan berakhir. *Accounting prudence* yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti maka perusahaan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli dengan kondisi hutang yang tinggi maupun kondisi hutang yang rendah.

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dua hasil karena ada dua pengukuran pada variabel *accounting prudence* yaitu *non operating accrual* dan *accrual measure*. Hasil penelitian dari kedua pengukuran tersebut menghasilkan bahwa *debt covenant* positif tidak signifikan atau kedua hasilnya biasa disebut tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deslatu dan Susanto (2009) dan Pramudita (2012), yang membuktikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Septian dan Ana (2014) dan Rohim dan Puspita (2014).

Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*. Begitu juga dengan Nuraeni dan Tama (2019) serta Utama dan Titik (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*.

b. *Litigation Risk*

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan ancaman litigasi oleh *stakeholder* perusahaan yang dirugikan. Risiko litigasi juga bisa terjadi berupa tuntutan investor kepada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak bisa memberikan kewajibannya terhadap investor ataupun pihak-pihak berkepentingan lainnya yang merasa dirugikan. Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dua hasil karena ada dua pengukuran pada variabel *accounting prudence* yaitu *non operating accrual* dan *accrual measure*. Hasil penelitian dari kedua pengukuran tersebut menghasilkan bahwa *litigation risk* positif tidak signifikan atau kedua hasilnya biasa disebut tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryandari dan Priyanto (2012) yang membuktikan bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Selain itu juga, Nasir., *et al.* (2014) dan Pratama., *et al.* (2016) membuktikan hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohim dan Puspita (2014) yang membuktikan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) dan Novitasari, *et al* (2020) membuktikan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting prudence*.

4.2.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui penerapan *accounting prudence* dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka perlu memperhatikan kedua variabel independen yaitu *debt covenant* dan *litigation risk* karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *accounting prudence*.

Tingginya *debt covenant* dan *litigation risk* tidak menjamin perusahaan menerapkan *accounting prudence*. Perusahaan akan lebih memilih prinsip akuntansi yang mampu meningkatkan laba untuk menghindari biaya yang timbul akibat *debt covenant* dan *litigation risk*. Sedangkan pada prinsip *accounting prudence* kedua faktor tersebut menjadi salah satu alasan penerapan laporan keuangan perusahaan yang konservatif. Kreditor dan investor dapat saja melakukan tuntutan hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstate*. Untuk menghindari harapan yang berlebih dari

pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal ini penting untuk mengurangi adanya risiko-risiko yang mampu menimbulkan biaya yang cukup besar untuk mengatasinya.

4.2.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari 51 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 43 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
2. Dalam melakukan pengujian, diperlukan beberapa tahapan untuk memperoleh hasil yang baik dikarenakan fluktuasi data perusahaan yang cukup signifikan sehingga membuat proses pengolahan data terhambat.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi *accounting prudence* yaitu hanya *debt covenant* dan *litigation risk*. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.
4. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, untuk *debt covenant* per tahun sektor *property* dan *real estate* yang diteliti, nilai rata-rata *debt covenant* tertinggi terjadi pada tahun 2018 , sedangkan nilai rata-rata *debt covenant* terendah terjadi pada tahun 2016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan *debt covenant* setiap tahunnya yang terjadi terhadap perusahaan sektor *property* dan *real estate*.
2. Dari hasil penelitian, untuk *litigation risk* per tahun sektor *property* dan *real estate* yang diteliti, nilai rata-rata *litigation risk* tertinggi terjadi pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata *litigation risk* terendah terjadi pada tahun 2015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan *litigation risk* setiap tahunnya yang terjadi terhadap perusahaan sektor *property* dan *real estate*.
3. Dari hasil penelitian, untuk *accounting prudence* per tahun sektor *property* dan *real estate* yang diteliti, nilai rata-rata *accounting prudence* tertinggi terjadi pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata *accounting prudence* terendah terjadi pada tahun 2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

terjadinya penurunan *accounting prudence* setiap tahunnya yang terjadi terhadap perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence* dengan menunjukkan tingkat signifikansi $0,755 > 0,05$.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence* dengan menunjukkan tingkat signifikansi $0,280 > 0,05$.

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang sempurna dan terbebas dari kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis.

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian *debt covenant* dan *litigation risk* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan karena terdapat beberapa hal-hal yang masih diperlukan. Saran-saran yang dapat diberikan penulis pada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 43 perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sehingga disarankan

bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian misalnya dengan sektor manufaktur ataupun sektor lainnya.

2. Pengukuran *accounting prudence* yang dilakukan oleh peneliti yaitu *non operating accrual* dan *accrual measure*. Dimana keduanya termasuk satu kategori pengukuran yaitu *earning and accrual measures*. Masih terdapat pengukuran lain seperti *earning/stock return*. Hal ini menghasilkan perhitungan yang tidak terlalu berbeda jauh.
3. Periode penelitian yang terlalu singkat yaitu 5 tahun. Sehingga mungkin belum dapat menggambarkan penerapan *accounting prudence* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.
4. Besarnya koefisien determinasi dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *accounting prudence*, sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini, seperti *financial distress, growth opportunity, political cost, company growth*.

5.2.2. Saran Praktis

Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi disuatu perusahaan diharapkan mampu mengetahui seberapa besar tingkat *accounting prudence* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Dimana hal tersebut nantinya akan menjadi acuan bagi para investor dalam melakukan investasi, dengan mengetahui ada tidaknya risiko-risiko yang akan diterima oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, Risa Dewi., dan Vestari, Mekani. 2019. Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, dan Litigation Risk terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards.
- Aghni, Jundi Mangku. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie 3 (03).
- Ahmad, Afridian Wirahadi., dan Septriani Yossi. 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 3, No. 2, Hal 47-55. ISSN: 1858-3687.
- Ahmed, Anwer S., Billings, Bruce K., Morton, Richard M., dan Stanford-Harris, Mary. 2002. The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost. *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 4. pp. 867-890.
- Alfian, Angga., dan Sabeni, Arifin. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. Diponegoro *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Hal 1-10. ISSN: 2337-3806.
- Alhayati, F. 2013. Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI). Jurnal Akuntansi, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24 (1997), 3-37.
- _____. 2009. Conservatism Research: Historical Development and Future Prospects. *China Journal of Accounting Research*, 2(1).
- Belkaoui, A.R. 2007. Accounting Theory (Terjemahan) Buku Satu. Jakarta: Selamba Empat.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 2(3). ISSN: 2253-6765.

- Darmawan, I. Gede Hendy., dan Sukartha, I. Made. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntans Universitas Udayana 9.1, 143-161. ISSN: 2302-8556.
- Dewi, Ni. Kd. Sri Lestari., dan Suryanawa, I. Ketut. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Akuntans Universitas Udayana 7.1, 223-234. ISSN: 2302-8556.
- Deslatu, Shella., dan Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. ISSN: 1411-0393.
- Dwiyanti, Yevi., dan Wijaya, Toni. 2017. Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 1, No. 2, pp 167-180.
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., dan Hayn, C. 2000. *The Changing Time-series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?*. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- Hakim, M. Z. 2017. Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Industri Dasar dan Kimia Periode 2012-2014. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, I(1), 111-135.
- Harahap, Sherly Noviana. 2012. Peranan Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 2
- Hati, Lia Alfiah Dinanar. 2011. Telaah Literatur Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 8, No.2.
- Helfert, Erich A. 1997. Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hellman, Niclas. 2007. *Accounting Coservatism under IFRS*. *Stockholm School of Economics*.

- Iskandar, Okto Reyhansyah., dan Sparta. 2019. Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 22, No. 1.
- Istiqomah, Aisyah., dan Adhariani, Desi. 2017. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Stock Return dengan Kualitas Udit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 1, pp 1-12.
- Jensen, Michael C., dan Mengckling, H. 1976. Theory The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Owner Structure. *Journal of Financial Economics* 3, pp 305-360.
- Juanda, Ahmad. 2006. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28.
- _____. 2009. Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi pada Perusahaan GO Publik di Indonesia. *Humanity Journal*, Vol. 5, No. 1, pp 01-11.
- _____. 2012. Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS (International Financial Reporting Standard). *Humanity Journal*, Vol. 7, No. 2, pp 24-34.
- Kuncoro, M. 2013. Model Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani dan Juvenrio. 2017. Konservatisme Akuntansi & Faktor yang Mempengaruhi (Suatu Analisis terhadap Biaya Litigasi, Leverage, dan Growth Opportunities). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2, No. 2, Hal 1-16.
- Nasir, Azwir., Ilham, Elfi., dan Yusniati. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No. 2, Juni 2014.
- Nazir, Moh. 2011. Metodologi Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novitasari, Amin, Moh., dan Hariri. 2020. Pengaruh Adopsi IFRS, Political Cost, dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-JRA*, Vol. 09, No. 03.
- Nuraeni, Chusnul., dan Tama, Annafi Indra. 2019. Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics*,

Business and Accounting Research (IJEBAR), Vol. 3, No. 3. E-ISSN:2614-1280. P-ISSN: 2622-4771.

Nuryaman, dan Christina, V. 2015. Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.

Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Atisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1. No. 1.

Palestin, H. S. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Doctoral Dissertation*, Diponegoro University.

Pambudi, Januar Eky. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive*, Vol. 1, No. 1.

Pratama, Agi., Norita dan Nurbaiti, Annisa. 2016. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Growth Opportnities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, Vol 3, No. 3. ISSN: 2355-9357.

Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No.2.

Putra, I. N. W. A. 2018. Manajemen Laba: Perilaku Manajemen Opportunitic atau Realistic?. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.

Putri, Anike Geovani. 2017. Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntasni Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1.

Quljannah, M., Nuraina, E., dan Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *In FIFA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.

Rahayu, Sri., Kusmuriyanto., Kiswanto dan Gunawan, David Indra. 2018. Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *Knowledge E*. ICE-BEES, Vol. 2018.

Ramadona, Aulia. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekom*, Vol. 3, No. 1.

- Ramadhoni, Yogie. 2014. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi. JOM Fekom, Vol. 1, No. 2.
- Reskino dan Vemiliyarni, Ressay. 2014. Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Akuntabilitas, Vol. 7, No. 3, Hal 185-195. ISSN: 1979-858X.
- Riduwan, Dr. M.B.A., M.Pd. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta cv.
- Rohim, Agus Abdur., dan Puspita, Harsono Edwin. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 19, No. 1, Hal 43-58. ISSN: 1410-1831.
- Rohminatin dan Rahayu, Elly. 2018. Pengaruh Penerapan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kepemilikan Manajerial, Rasio *Leverage*, dan Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Seminar Nasional Royal, Hal. 503-506. ISSN: 2622-6510.
- Saputra, Raja Erwin. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. JOM Fekom, Vol. 3, No. 1.
- Sari, Dewi Nadia., Yusralaini., dan L, Al-Azhar. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Instiusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. JOM Fekom, Vol. 1, No. 2.
- Sari, Warsani Purnama. 2020. *The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 3, No. 1, Hal 588-597. ISSN: 2615-3076.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Septian, Ardo., dan Anna, Yane Devi. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, Vol. 1, No. 3. ISSN: 2355-9357.

- Shinta, Putri Clara., dan Shonhadji, Nanang. 2017. Analisis Pengaruh Risiko Litigasi dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014). Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 1, pp 69-80.
- Soedarman, Mohamad. 2017. Pengaruh Tingkat *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tersebar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen, Vol. 24, No. 1, Hal 18-35. ISSN : 0854-4190.
- Sterling, R. R. 1967. *Conservatism: The Fundamental Principle of Valuation in Traditional Accounting*. *Abacus*, 3 (2), 109-132.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, ALFABETA cv.
- _____. 2017. Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*/R&D). Bandung, ALFABETA cv.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sulastriningsih., dan Husna, Jaza Anil. 2017. Pengaruh *Debt Covenant*, *Bonus Plan*, *Political Cost* dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 25, No. 1, Hal 110-125.
- Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta
- Suryandari, Erni., dan Priyanto, Rangga Eka. 2012. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 12, No. 2, Hal 161-174.
- Susanto, Barkah., dan Ramadhani, Tiara. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 23, No. 2, Hal 142-151. ISSN: 1412-3126.
- Sutrisno. 2002. Studi Manajemen Laba (*Earnings Management*): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya. Kompak, Hal 158-179.

- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Utama, Egi Putra., dan Titik, Farida. 2018. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *e-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 1. ISSN: 2355-9537.
- Viola., dan Diana, Patricia. 2016. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Ultima Accounting*, Vol. 8, No. 1.
- Wardhani, R., dan Joseph, H. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1-26.
- Watts, Ross L. 2003. Conservatism in Accounting Part1: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, Vol. 17, No. 3, pp 207-221.
- Yusnaini., Maksum, Azhar., dan Tarmizi HB. 2019. The Effect Of Financial Distress, Litigation Risk, and Growth Opportunities On Accounting Conservatism With Leverage As Moderating In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance* 2(3), 1-13.
- Zelmiyanti, R. 2014. Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi)*, 5(1), 50-55.
- Zuhriyah, Evi, Aminatuz. 2015. Konvergensi IFRS, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 3(1).

Lainnya:

www.finance.detik.com (07-05-2020)

www.idx.co.id (akses, 04-04-2020)

www.kompas.com (akses, 15-02-2020)

www.liputan6.com (akses, 17-04-2020)

www.sahamok.co.id (akses, 01-03-2020)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Perhitungan *Debt Covenant*

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam Jutaan Rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
1	APLN	2014	23.686.158	15.223.274	0,6427
		2015	24.559.175	15.486.506	0,6306
		2016	25.711.953	15.741.191	0,6122
		2017	28.790.116	17.291.138	0,6006
		2018	29.073.796	17.234.426	0,5928
2	ASRI	2014	16.924.367	10.553.173	0,6235
		2015	18.709.870	12.107.460	0,6471
		2016	20.186.131	12.998.286	0,6439
		2017	20.728.430	12.115.739	0,5845
		2018	21.028.276	11.811.173	0,5617
3	BCIP	2014	590.330	340.102	0,5761
		2015	672.554	417.449	0,6207
		2016	789.138	483.773	0,6130
		2017	843.447	483.271	0,5730
		2018	840.830	431.691	0,5134

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	<i>DAR (Total Debts / Total Assets)</i>
4	BEST	2014	3.652.993	803.492	0,2200
		2015	4.631.315	1.589.160	0,3431
		2016	5.205.373	1.814.537	0,3486
		2017	5.719.001	1.870.815	0,3271
		2018	5.760.436	1.853.704	0,3218
5	BIPP	2014	617.584	164.803	0,2669
		2015	1.209.225	163.144	0,1349
		2016	1.648.022	444.202	0,2695
		2017	1.748.641	534.788	0,3058
		2018	1.729.932	553.111	0,3197
6	BKDP	2014	829.193	231.347	0,2790
		2015	791.162	218.404	0,2761
		2016	785.096	239.151	0,3046
		2017	783.495	283.732	0,3621
		2018	767.008	293.956	0,3833

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
7	BKSL	2014	9.796.065	3.585.238	0,3660
		2015	11.145.897	4.596.177	0,4124
		2016	11.359.506	4.199.257	0,3697
		2017	14.977.041	5.034.486	0,3361
		2018	15.881.733	5.593.323	0,3522
8	BSDE	2014	28.134.725	9.661.295	0,3434
		2015	36.022.148	13.925.458	0,3866
		2016	38.292.206	13.939.299	0,3640
		2017	45.951.188	16.754.337	0,3646
		2018	52.421.952	22.426.632	0,4278
9	COWL	2014	3.682.393	2.334.407	0,6339
		2015	3.540.586	2.366.447	0,6684
		2016	3.493.055	2.292.925	0,6564
		2017	3.578.766	2.450.910	0,6848
		2018	3.572.966	2.650.364	0,7418

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
10	CTRA	2014	23.283.478	11.862.107	0,5095
		2015	26.258.719	13.208.497	0,5030
		2016	29.072.250	14.774.323	0,5082
		2017	31.706.163	16.255.398	0,5127
		2018	33.610.010	17.633.328	0,5246
11	DART	2014	5.114.274	1.867.445	0,3651
		2015	5.739.863	2.311.459	0,4027
		2016	6.066.258	2.441.909	0,4025
		2017	6.360.846	2.801.378	0,4404
		2018	6.534.887	2.595.552	0,3972
12	DILD	2014	9.004.884	4.534.717	0,5036
		2015	10.288.572	5.517.743	0,5363
		2016	11.840.060	6.782.582	0,5729
		2017	13.097.185	6.786.635	0,5182
		2018	13.867.752	7.434.663	0,5361

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
13	DUTI	2014	8.024.311	1.775.893	0,2213
		2015	9.014.911	2.183.853	0,2422
		2016	9.692.218	1.899.305	0,1960
		2017	10.575.682	2.240.820	0,2119
		2018	11.940.396	2.823.215	0,2364
14	ELTY	2014	14.506.123	6.892.122	0,4751
		2015	14.688.816	8.015.693	0,5457
		2016	14.063.748	7.664.922	0,5450
		2017	14.082.518	7.918.962	0,5623
		2018	13.999.891	4.165.551	0,2975
15	EMDE	2014	1.179.019	576.054	0,4886
		2015	1.196.041	536.107	0,4482
		2016	1.363.642	675.650	0,4955
		2017	1.868.624	1.081.693	0,5789
		2018	2.061.856	1.270.174	0,6160

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
16	FMII	2014	459.446	173.625	0,3779
		2015	584.001	138.730	0,2376
		2016	771.548	98.838	0,1281
		2017	801.480	119.588	0,1492
		2018	124.701	63.864	0,5121
17	GAMA	2014	1.390.093	298.469	0,2147
		2015	1.336.563	240.002	0,1796
		2016	1.344.868	247.197	0,1838
		2017	1.402.556	304.392	0,2170
		2018	1.369.717	270.053	0,1972
18	GMTD	2014	1.524.317	857.970	0,5629
		2015	1.273.990	719.733	0,5649
		2016	1.229.172	590.414	0,4803
		2017	1.242.715	538.878	0,4336
		2018	1.252.794	504.274	0,4025

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
19	GPRA	2014	1.517.576	627.611	0,4136
		2015	1.574.175	626.944	0,3983
		2016	1.569.319	559.139	0,3563
		2017	1.499.462	466.150	0,3109
		2018	1.538.786	481.004	0,3126
20	GWSA	2014	2.292.662	321.208	0,1401
		2015	6.805.278	536.332	0,0788
		2016	6.963.273	478.485	0,0687
		2017	7.200.861	524.361	0,0728
		2018	7.395.692	618.006	0,0836
21	KIJA	2014	8.505.270	3.843.434	0,4519
		2015	9.740.695	4.762.940	0,4890
		2016	10.733.598	5.095.108	0,4747
		2017	11.266.320	5.366.080	0,4763
		2018	11.542.636	5.972.530	0,5174

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
22	LPCK	2014	4.309.824	1.638.365	0,3801
		2015	5.476.757	1.843.462	0,3366
		2016	5.653.153	1.410.462	0,2495
		2017	12.378.227	4.657.491	0,3763
		2018	9.397.404	1.859.158	0,1978
23	MDLN	2014	10.446.908	5.115.802	0,4897
		2015	12.843.051	6.785.594	0,5283
		2016	14.540.108	7.944.774	0,5464
		2017	14.599.669	7.522.212	0,5152
		2018	15.612.838	8.685.724	0,5563
24	MTLA	2014	3.250.718	1.213.581	0,3733
		2015	3.620.743	1.407.526	0,3887
		2016	3.932.529	1.430.127	0,3637
		2017	4.873.830	1.874.478	0,3846
		2018	4.929.058	1.677.953	0,3404

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
25	NIRO	2014	3.037.201	1.296.939	0,4270
		2015	3.141.666	383.189	0,1220
		2016	3.791.983	818.301	0,2158
		2017	4.892.234	1.236.500	0,2527
		2018	5.039.954	1.398.874	0,2776
26	OMRE	2014	815.339	170.059	0,2086
		2015	819.723	169.747	0,2071
		2016	4.262.983	146.961	0,0345
		2017	4.242.935	228.898	0,0539
		2018	4.219.621	383.329	0,0908
27	PUDP	2014	401.794	113.501	0,2825
		2015	445.919	135.765	0,3045
		2016	531.169	201.639	0,3796
		2017	504.844	170.215	0,3372
		2018	510.248	186.106	0,3647

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
28	PWON	2014	16.770.743	8.487.672	0,5061
		2015	18.778.122	9.323.066	0,4965
		2016	20.674.142	9.654.448	0,4670
		2017	23.358.718	10.567.228	0,4524
		2018	24.617.321	10.142.633	0,4120
29	RBMS	2014	155.940	23.772	0,1524
		2015	182.264	14.046	0,0771
		2016	167.490	5.616	0,0335
		2017	218.761	42.614	0,1948
		2018	582.441	186.031	0,3194
30	RDTX	2014	1.643.441	291.667	0,1775
		2015	1.872.159	282.594	0,1509
		2016	2.101.754	273.291	0,1300
		2017	2.280.462	225.500	0,0989
		2018	2.505.929	267.578	0,1068

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
31	RODA	2014	3.067.689	963.427	0,3141
		2015	3.232.243	724.268	0,2241
		2016	3.428.744	662.457	0,1932
		2017	3.548.568	813.260	0,2292
		2018	3.898.489	1.175.060	0,3014
32	SCBD	2014	5.570.748.962	1.626.453.392	0,2920
		2015	5.566.425.030	1.787.170.403	0,3211
		2016	5.714.281.871	1.592.379.580	0,2787
		2017	5.783.263.814	1.472.489.392	0,2546
		2018	5.772.828.195	1.376.616.763	0,2385
33	SMDM	2014	3.156.291	948.656	0,3006
		2015	3.154.581	702.449	0,2227
		2016	3.098.989	623.123	0,2011
		2017	3.141.680	643.808	0,2049
		2018	3.167.687	657.681	0,2076

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
34	SMRA	2014	15.379.479	9.386.843	0,6103
		2015	18.758.262	11.228.512	0,5986
		2016	20.810.320	12.644.764	0,6076
		2017	21.662.712	12.208.970	0,5636
		2018	22.908.054	14.211.180	0,6204
35	ACST	2014	1.473.649	826.313	0,5607
		2015	1.929.498	1.264.639	0,6554
		2016	2.503.171	1.201.946	0,4802
		2017	5.306.479	3.869.352	0,7292
		2018	7.853.236	6.340.782	0,8074
36	ADHI	2014	10.458.882	8.707.338	0,8325
		2015	16.761.064	11.598.932	0,6920
		2016	20.095.436	14.652.656	0,7292
		2017	28.332.948	22.463.031	0,7928
		2018	28.339.861	22.236.863	0,7846

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
37	DGIK	2014	2.045.294.737.932	940.355.179.179	0,4598
		2015	2.094.465.627.081	1.010.467.912.312	0,4824
		2016	1.555.022.620.037	796.218.130.465	0,5120
		2017	1.820.798.804.324	1.034.401.126.690	0,5681
		2018	1.727.826.033.852	1.063.438.648.353	0,6155
38	NRCA	2014	1.844.708	850.775	0,4612
		2015	1.995.091	908.458	0,4553
		2016	2.134.214	992.554	0,4651
		2017	2.400.472	1.139.210	0,4746
		2018	2.278.974	1.093.810	0,4800
39	PTPP	2014	14.611.865	12.221.595	0,8364
		2015	19.128.812	14.009.740	0,7324
		2016	31.232.767	20.436.609	0,6543
		2017	41.782.781	27.539.670	0,6591
		2018	48.612.906	33.353.758	0,6861

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
40	SSIA	2014	5.993.078	2.954.205	0,4929
		2015	6.463.923	3.125.924	0,4836
		2016	7.195.448	3.842.621	0,5340
		2017	8.851.437	4.374.603	0,4942
		2018	7.449.049	3.162.386	0,4245
41	TOTL	2014	2.483.746	1.684.512	0,6782
		2015	2.846.153	1.979.838	0,6956
		2016	2.950.560	2.007.950	0,6805
		2017	3.242.093	2.232.994	0,6888
		2018	2.985.667	1.958.992	0,6561
42	WIKA	2014	15.915.162	10.936.403	0,6872
		2015	19.602.406	14.164.305	0,7226
		2016	31.096.539	18.597.824	0,5981
		2017	45.683.774	31.051.950	0,6797
		2018	56.896.030	41.511.109	0,7296

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
DEBT COVENANT/ DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

Dalam jutaan rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>		
			<i>Total Assets</i>	<i>Total Debts</i>	DAR <i>(Total Debts / Total Assets)</i>
43	WSKT	2014	12.542.041	9.693.211	0,7729
		2015	30.309.111	20.604.904	0,6798
		2016	61.425.182	44.651.963	0,7269
		2017	97.895.761	75.140.936	0,7676
		2018	129.244.759	102.231.720	0,7910

Lampiran 2: Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

**TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
UKURAN PERUSAHAAN**

No	Kode Perusahaan	2014		2015		2016		2017		2018	
		Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit
1	APLN	23.686.158	16,9804	24.559.175	17,0166	25.711.953	17,0625	28.790.116	17,1755	29.073.796	17,1853
2	ASRI	16.924.367	16,6443	18.709.870	16,7446	20.186.131	16,8205	20.728.430	16,8470	21.028.276	16,8614
3	BCIP	590.330	13,2884	672.554	13,4188	789.138	13,5787	843.447	13,6453	840.830	13,6421
4	BEST	3.652.993	15,1111	4.631.315	15,3484	5.205.373	15,4652	5.719.001	15,5593	5.760.436	15,5665
5	BIPP	617.584	13,3336	1.209.225	14,0055	1.648.022	14,3151	1.748.641	14,3743	1.729.932	14,3636
6	BKDP	829.193	13,6282	791.162	13,5813	785.096	13,5736	783.495	13,5715	767.008	13,5503
7	BKSL	9.796.065	16,0975	11.145.897	16,2266	11.359.506	16,2456	14.977.041	16,5220	15.881.733	16,5807
8	BSDE	28.134.725	17,1525	36.022.148	17,3996	38.292.206	17,4608	45.951.188	17,6431	52.421.952	17,7748
9	COWL	3.682.393	15,1191	3.540.586	15,0798	3.493.055	15,0663	3.578.766	15,0905	3.572.966	15,0889
10	CTRA	23.283.478	16,9633	26.258.719	17,0835	29.072.250	17,1853	31.706.163	17,2720	33.610.010	17,3303

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN**UKURAN PERUSAHAAN**

No	Kode Perusahaan	2014		2015		2016		2017		2018	
		Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit	Total Aset	UKRit
11	DART	5.114.274	15,4475	5.739.863	15,5629	6.066.258	15,6183	6.360.846	15,6657	6.534.887	15,6927
12	DILD	9.004.884	16,0133	10.288.572	16,1465	11.840.060	16,2870	13.097.185	16,3879	13.867.752	16,4451
13	DUTI	8.024.311	15,8980	9.014.911	16,0144	9.692.218	16,0868	10.575.682	16,1741	11.940.396	16,2954
14	ELTY	14.506.123	16,4901	14.688.816	16,5026	14.063.748	16,4591	14.082.518	16,4604	13.999.891	16,4546
15	EMDE	1.179.019	13,9802	1.196.041	13,9945	1.363.642	14,1257	1.868.624	14,4407	2.061.856	14,5391
16	FMII	459.446	13,0378	584.001	13,2777	771.548	13,5562	801.480	13,5942	124.701	11,7337
17	GAMA	1.390.093	14,1449	1.336.563	14,1056	1.344.868	14,1118	1.402.556	14,1538	1.369.717	14,1301
18	GMTD	1.524.317	14,2371	1.273.990	14,0577	1.229.172	14,0219	1.242.715	14,0328	1.252.794	14,0409
19	GPRA	1.517.576	14,2326	1.574.175	14,2692	1.569.319	14,2662	1.499.462	14,2206	1.538.786	14,2465
20	GWSA	2.292.662	14,6452	6.805.278	15,7332	6.963.273	15,7562	7.200.861	15,7897	7.395.692	15,8164
21	KIJA	8.505.270	15,9562	9.740.695	16,0918	10.733.598	16,1889	11.266.320	16,2373	11.542.636	16,2616
22	LPCK	4.309.824	15,2764	5.476.757	15,5160	5.653.153	15,5477	12.378.227	16,3314	9.397.404	16,0559
23	MDLN	10.446.908	16,1618	12.843.051	16,3683	14.540.108	16,4924	14.599.669	16,4965	15.612.838	16,5636
24	MTLA	3.250.718	14,9944	3.620.743	15,1022	3.932.529	15,1848	4.873.830	15,3994	4.929.058	15,4107

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

UKURAN PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	2014		2015		2016		2017		2018	
		Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}
25	NIRO	3.037.201	14,9264	3.141.666	14,9603	3.791.983	15,1484	4.892.234	15,4032	5.039.954	15,4329
26	OMRE	815.339	13,6114	819.723	13,6167	4.264.983	15,2659	4.242.935	15,2608	4.219.621	15,2553
27	PUDP	401.794	12,9037	445.919	13,0079	531.169	13,1828	504.844	13,1320	510.248	13,1427
28	PWON	16.770.743	16,6351	18.778.122	16,7482	20.674.142	16,8444	23.358.718	16,9665	24.617.321	17,0190
29	RBMS	155.940	11,9572	182.264	12,1132	167.490	12,0287	218.761	12,2957	582.441	13,2750
30	RDTX	1.643.441	14,3123	1.872.159	14,4426	2.101.754	14,5583	2.289.462	14,6438	2.505.929	14,7342
31	RODA	3.067.689	14,9364	3.232.243	14,9887	3.428.744	15,0477	3.548.568	15,0821	3.898.489	15,1761
32	SCBD	5.570.748.962	22,4408	5.566.425.030	22,4400	5.714.281.871	22,4662	5.783.263.814	22,4782	5.772.828.195	22,4764
33	SMDM	3.156.291	14,9649	3.154.581	14,9644	3.098.989	14,9466	3.141.680	14,9603	3.167.687	14,9685
34	SMRA	15.379.479	16,5485	18.758.262	16,7471	20.810.320	16,8510	21.662.712	16,8911	22.908.054	16,9470
35	ACST	1.473.649	14,2033	1.929.498	14,4728	2.503.171	14,7331	5.306.479	15,4844	7.853.236	15,8764

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

UKURAN PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	2014		2015		2016		2017		2018	
		Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}	Total Aset	UKR _{it}
36	ADHI	10.458.882	16,1630	16.761.064	16,6346	20.095.436	16,8160	28.332.948	17,1595	28.339.861	17,1598
37	DGIK	2.045.295	14,5311	2.094.466	14,5548	1.555.023	14,2570	1.820.799	14,4148	1.640.538	14,3105
38	NRCA	1.844.708	14,4278	1.995.091	14,5062	2.134.214	14,5736	2.400.472	14,6912	2.278.974	14,6392
39	PTPP	14.611.865	16,4973	19.128.812	16,7667	31.232.767	17,2570	41.782.781	17,5480	48.612.906	17,6994
40	SSIA	5.993.078	15,6061	6.463.923	15,6817	7.195.448	15,7890	8.851.437	15,9961	7.449.049	15,8236
41	TOTL	2.483.746	14,7253	2.846.153	14,8615	2.950.560	14,8975	3.243.093	14,9920	2.985.667	14,9093
42	WIKA	15.915.162	16,5828	19.602.406	16,7912	31.096.539	17,2526	45.683.774	17,6373	56.896.030	17,8567
43	WSKT	12.542.041	16,3446	30.309.111	17,2270	61.425.182	17,9333	97.895.761	18,3994	129.244.759	18,6772
Nilai Minimal		155.940	11,9572	182.264	12,1132	167.490	12,0287	218.761	12,2957	124.701	11,7337
Nilai Maksimal		5.570.748.962	22,4408	5.566.425.030	22,4400	5.714.281.871	22,4662	5.783.263.814	22,4782	5.772.828.195	22,4764
Rata-rata		136.401.582	15,2826	137.899.177	15,4459	143.247.582	15,5890	147.407.385	15,7331	148.647.309	15,7444

Lampiran 3: Data Hasil Perhitungan Likuiditas

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
1	APLN	5.958.969.206	10.918.551.226	0,5458	7.041.359.652	9.781.716.400	0,7198	7.654.752.699	8.173.958.870	0,9365
2	ASRI	2.803.110.232	3.188.091.155	0,8792	3.752.467.213	2.698.917.559	1,3904	3.434.222.096	3.082.309.251	1,1142
3	BCIP	314.018.633.929	113.808.003.836	2,7592	196.227.771.494	216.053.819.966	0,9082	163.093.142.366	255.016.680.651	0,6395
4	BEST	552.248.267.662	1.248.542.426.658	0,4423	384.484.715.527	1.508.625.079.130	0,2549	561.879.035.973	1.848.611.926.078	0,3039
5	BIPP	66.623.831.010	37.463.141.939	1,7784	106.035.549.078	124.366.098.795	0,8526	75.330.661.077	98.981.852.198	0,7611
6	BKDP	147.664.480.103	240.957.595.368	0,6128	69.540.984.373	213.304.055.341	0,3260	237.473.805.967	49.322.341.025	4,8147
7	BKSL	2.326.646.387.344	6.978.438.957.132	0,3334	3.227.924.826.605	4.191.414.243.140	0,7701	2.848.671.180.828	4.019.040.195.498	0,7088
8	BSDE	5.329.326.982.247	11.623.677.431.540	0,4585	6.146.403.064.486	16.789.559.633.156	0,3661	5.566.196.840.616	16.341.455.817.712	0,3406
9	COWL	490.566.324.200	477.700.859.011	1,0269	575.730.150.412	583.413.951.262	0,9868	373.448.368.017	590.606.427.695	0,6323
10	CTRA	7.775.481.053.758	11.446.517.617.171	0,6793	8.013.555.295.086	12.544.502.107.640	0,6388	7.311.044.000	13.710.690.000	0,5332
11	DART	479.525.250.000	891.641.071.000	0,5378	740.783.157.000	491.950.977.000	1,5058	605.141.343.000	389.911.953.000	1,5520
12	DILD	1.801.234.294.094	2.470.062.464.728	0,7292	3.285.725.170.548	2.925.607.417.725	1,1231	3.292.500.606.947	3.034.100.322.892	1,0852
13	DUTI	954.119.713.824	3.587.873.671.388	0,2659	1.198.803.132.680	4.344.368.190.061	0,2759	1.062.796.457.582	4.131.536.311.603	0,2572
14	ELTY	5.144.194.341.024	4.754.578.792.496	1,0819	6.424.682.069.296	4.941.122.971.996	1,3002	5.934.464.057.546	6.173.258.297.971	0,9613

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

Lanjutan tahun 2017 dan 2018

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
1	APLN	7.220.222.779	9.432.973.701	0,7654	7.838.705.276	8.275.422.732	0,9472
2	ASRI	3.143.479.123	2.317.958.282	1,3561	2.224.534.970	1.449.848.156	1,5343
3	BCIP	229.389.300.726	272.114.193.316	0,8430	204.275.610.836	229.296.017.008	0,8909
4	BEST	740.813.856.691	2.044.717.085.481	0,3623	204.275.610.836	2.755.020.904.347	0,0741
5	BIPP	106.459.750.880	118.585.246.238	0,8977	537.705.678.421	853.073.361.939	0,6303
6	BKDP	138.154.620.099	52.047.534.772	2,6544	156.226.946.297	51.706.653.889	3,0214
7	BKSL	2.954.287.128.281	4.596.876.388.019	0,6427	3.093.284.238.071	4.547.349.270.546	0,6802
8	BSDE	7.568.816.957.723	17.964.523.956.819	0,4213	6.231.233.383.026	20.948.678.473.652	0,2975
9	COWL	864.080.034.360	742.059.936.186	1,1644	1.103.403.629.709	820.022.909.492	1,3456
10	CTRA	7.782.895.000	15.167.178.000	0,5131	7.994.843.000	16.151.959.000	0,4950
11	DART	666.459.963.000	357.528.621.000	1,8641	814.186.066.000	320.389.809.000	2,5412
12	DILD	4.103.191.556.657	3.806.927.662.938	1,0778	4.767.907.534.355	4.815.971.556.575	0,9900
13	DUTI	1.172.699.957.282	4.449.119.467.288	0,2636	1.571.910.026.185	5.665.261.049.077	0,2775
14	ELTY	6.244.406.517.111	6.550.909.054.835	0,9532	2.542.487.698.505	5.073.114.948.675	0,5012

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
15	EMDE	392.140.844.427	635.387.345.048	0,6172	373.768.632.656	558.329.072.808	0,6694	358.671.663.722	739.085.551.100	0,4853
16	FMII	125.029.837.718	166.637.809.492	0,7503	105.801.761.072	324.764.064.237	0,3258	96.092.215.801	378.172.654.730	0,2541
17	GAMA	270.994.571.775	549.895.531.259	0,4928	217.481.089.914	472.921.447.493	0,4599	205.714.540.205	483.415.996.874	0,4255
18	GMTD	510.945.337.339	1.065.521.125.713	0,4795	512.933.237.967	545.869.132.053	0,9397	435.869.175.502	507.850.267.365	0,8583
19	GPRA	374.499.937.391	1.114.921.750.294	0,3359	435.263.158.794	1.360.614.642.936	0,3199	331.170.103.999	1.397.068.988.664	0,2370
20	GWSA	206.368.263.636	841.223.451.098	0,2453	230.319.789.255	809.864.098.222	0,2844	92.102.697.715	810.592.847.200	0,1136
21	KIJA	1.022.071.671.563	5.152.157.377.462	0,1984	1.047.210.764.452	6.645.564.014.345	0,1576	1.157.245.481.727	7.458.654.240.223	0,1552
22	LPCK	1.530.034.755.092	3.661.704.025.836	0,4178	1.140.995.759.536	4.283.677.477.706	0,2664	922.152.433.756	4.584.789.803.654	0,2011
23	MDLN	1.707.369.122.496	2.061.415.313.134	0,8283	3.150.692.483.079	3.145.580.271.086	1,0016	2.917.040.996.619	3.921.828.260.101	0,7438
24	MTLA	752.075.584	1.847.687.745	0,4070	866.858.726	2.012.091.117	0,4308	837.279.300	2.172.521.190	0,3854
25	NIRO	718.140.790.119	764.399.084.938	0,9395	229.453.786.949	1.417.773.346.748	0,1618	177.585.329.487	1.488.076.355.483	0,1193
26	OMRE	64.175.239.986	116.788.195.548	0,5495	61.773.573.582	113.898.560.914	0,5424	52.725.343.478	213.759.694.717	0,2467
27	PUDP	70.896.885.975	142.452.979.196	0,4977	104.615.754.902	171.710.742.629	0,6093	142.875.234.210	252.798.526.117	0,5652
28	PWON	3.913.147.398	5.506.991.226	0,7106	4.423.677.906	5.408.561.738	0,8179	4.618.261.907	6.126.852.547	0,7538
29	RBMS	20.726.964.087	96.621.404.531	0,2145	12.583.253.479	65.360.136.797	0,1925	3.761.077.355	37.853.388.866	0,0994

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

Lanjutan tahun 2017 dan 2018

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
15	EMDE	410.834.297.149	1.239.289.490.850	0,3315	484.290.316.125	1.469.006.184.275	0,3297
16	FMII	80.118.701.639	284.022.424.348	0,2821	118.630.021.417	383.811.502.955	0,3091
17	GAMA	173.511.729.486	544.418.432.081	0,3187	140.479.803.689	516.778.857.884	0,2718
18	GMTD	415.365.986.414	496.232.085.534	0,8370	347.661.140.865	476.746.263.941	0,7292
19	GPRA	272.405.382.675	1.251.300.687.717	0,2177	236.047.703.080	1.346.121.491.173	0,1754
20	GWSA	108.794.083.687	899.462.126.460	0,1210	150.466.366.721	1.174.187.644.192	0,1281
21	KIJA	1.067.196.855.057	7.677.631.812.368	0,1390	1.144.917.357.852	8.182.825.873.086	0,1399
22	LPCK	1.743.341.000.000	10.052.058.000.000	0,1734	982.490.000.000	5.852.962.000.000	0,1679
23	MDLN	2.374.364.859.671	3.158.284.474.516	0,7518	1.539.785.994.579	3.379.233.815.963	0,4557
24	MTLA	1.010.549.008	2.545.035.951	0,3971	901.881.810	2.775.577.932	0,3249
25	NIRO	269.978.687.416	1.906.209.455.604	0,1416	550.412.311.053	3.685.189.023.746	0,1494
26	OMRE	121.138.360.150	212.689.433.405	0,5696	232.873.604.443	240.665.448.020	0,9676
27	PUDP	113.026.936.519	175.428.011.948	0,6443	38.656.037.898	153.016.153.299	0,2526
28	PWON	4.913.178.190	8.427.605.641	0,5830	4.096.381.121	9.472.787.624	0,4324
29	RBMS	39.964.237.762	101.609.634.121	0,3933	140.941.418.487	298.062.795.147	0,4729

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
30	RDTX	203.600.613.024	183.881.566.821	1,1072	190.680.585.085	393.063.035.229	0,4851	174.693.849.365	568.220.662.200	0,3074
31	RODA	738.782.916.369	1.364.918.722.255	0,5413	434.968.959.492	1.407.825.646.900	0,3090	355.904.207.128	1.398.845.442.993	0,2544
32	SCBD	533.382.204	1.152.978.800	0,4626	695.304.356	847.923.588	0,8200	604.476.333	477.909.517	1,2648
33	SMDM	618.780.714	1.080.756.428	0,5725	485.999.275	1.009.206.130	0,4816	518.655.683.096	822.203.813.845	0,6308
34	SMRA	3.992.597.625	5.465.707.225	0,7305	4.409.686.044	7.289.681.520	0,6049	4.217.371.528	8.698.817.086	0,4848
35	ACST	772.839.655.721	1.214.765.049.180	0,6362	1.199.387.000.000	1.590.910.000.000	0,7539	1.165.334.000.000	2.092.380.000.000	0,5569
36	ADHI	7.069.703.612.022	9.484.298.907.925	0,7454	9.414.462.014.334	14.691.152.497.441	0,6408	12.986.623.750.004	16.792.278.617.059	0,7734
37	DGIK	874.264.151.230	1.445.989.791.555	0,6046	911.756.253.397	1.426.308.919.740	0,6392	681.236.918.009	814.107.488.465	0,8368
38	NRCA	789.289.144.460	1.329.023.312.893	0,5939	813.409.554.884	1.502.011.245.658	0,5415	875.549.581.773	1.624.970.715.624	0,5388
39	PTPP	9.838.496.713.070	13.545.180.416.606	0,7263	11.114.413.553.106	15.430.535.434.558	0,7203	15.878.599.066.552	24.344.024.640.376	0,6523
40	SSIA	1.727.093.674.726	2.900.936.450.645	0,5954	1.856.796.353.308	2.899.771.134.371	0,6403	1.896.353.464.038	3.380.678.959.089	0,5609

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

Lanjutan tahun 2017 dan 2018

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
30	RDTX	119.405.075.125	551.269.481.158	0,2166	120.721.746.865	542.644.351.154	0,2225
31	RODA	386.940.489.024	2.233.623.754.561	0,1732	400.987.852.706	1.809.645.072.094	0,2216
32	SCBD	593.592.487	534.790.432	1,1100	590.773.831	584.431.081	1,0109
33	SMDM	529.914.043.230	876.583.776.938	0,6045	388.229.372.720	886.958.604.049	0,4377
34	SMRA	6.275.827.667	9.158.268.565	0,6853	7.230.613.430	10.507.809.126	0,6881
35	ACST	3.706.890.000.000	4.717.565.000.000	0,7858	7.403.052.000.000	8.120.252.000.000	0,9117
36	ADHI	17.633.289.239.294	24.817.671.201.079	0,7105	18.964.304.189.855	25.429.544.167.566	0,7458
37	DGIK	898.961.831.225	969.613.539.206	0,9271	948.292.306.449	1.106.143.697.043	0,8573
38	NRCA	1.013.940.915.004	1.973.798.989.799	0,5137	957.671.673.254	1.983.250.911.717	0,4829
39	PTPP	20.699.814.835.735	29.907.849.095.888	0,6921	26.522.885.215.828	37.534.483.162.953	0,7066
40	SSIA	2.640.028.081.531	5.085.335.030.413	0,5191	2.033.129.970.843	3.458.662.374.618	0,5878

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
41	TOTL	1.557.919.993	2.022.836.893	0,7702	1.777.039.950	2.236.105.051	0,7947	1.784.172.230	2.284.941.431	0,7808
42	WIKA	8.476.042.469	9.481.209.413	0,8940	10.597.534.431	12.560.285.337	0,8437	14.606.162.083	21.552.497.929	0,6777
43	WSKT	7.728.153.555.876	10.524.167.905.318	0,7343	13.664.811.609.274	18.074.850.942.748	0,7560	31.461.535.721.603	36.882.457.492.758	0,8530
	Nilai Minimal	533.382.204	1.080.756.428	0,1984	485.999.275	847.923.588	0,1576	604.476.333	477.909.517	0,0994
	Nilai Maksimal	9.838.496.713.070	13.545.180.416.606	2,7592	13.664.811.609.274	18.074.850.942.748	1,5058	31.461.535.721.603	36.882.457.492.758	4,8147
	Rata-rata	1.445.717.996.342	2.378.470.101.375	0,6867	1.805.291.273.085	2.936.057.881.355	0,6425	2.177.989.669.238	3.441.679.930.969	0,6851

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LIKUIDITAS

Lanjutan tahun 2017 dan 2018

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}	Hutang Jangka Pendek	Aset Lancar	LIK _{it}
41	TOTL	1.994.003.155	2.513.966.565	0,7932	1.945.591.346	2.670.409.421	0,7286
42	WIKA	25.975.617.297	34.910.108.265	0,7441	28.251.951.385	43.555.495.865	0,6486
43	WSKT	52.309.197.858.063	52.427.017.359.620	0,9978	56.799.725.099.343	66.989.129.822.191	0,8479
	Nilai Minimal	593.592.487	534.790.432	0,1210	590.773.831	584.431.081	0,0741
	Nilai Maksimal	52.309.197.858.063	52.427.017.359.620	2,6544	56.799.725.099.343	66.989.129.822.191	3,0214
	Rata-rata	3.069.211.453.334	4.479.055.356.509	0,6780	3.300.805.190.755	5.144.061.625.865	0,6658

Lampiran 4: Data Hasil Perhitungan *Turnover*

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

TURNOVER

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
1	APLN	3448800000	20500900000	0,1682	2565800000	19364561700	0,1325	1444100000	19364561700	0,0746
2	ASRI	20.978.000.000	19.649.400.000	1,0676	21.733.700.000	19.649.400.000	1,1061	13.775.970.000	19.649.400.000	0,7011
3	BCIP	4.963.554.500	1.429.915.525	3,4712	286.917.800	1.429.915.525	0,2007	7.504.028	1.429.915.525	0,0052
4	BEST	123.300.000	9.629.087.750	0,0128	6.260.957.000	9.647.311.150	0,6490	15.840.132.600	9.647.311.150	1,6419
5	BIPP	23.940.368	3.032.239.245	0,0079	19.113.000	4.669.648.582	0,0041	67.337.232	4.669.648.582	0,0144
6	BKDP	385.487.904	6.830.992.252	0,0564	364.864.200	6.830.992.252	0,0534	82.444.104	6.830.992.252	0,0121
7	BKSL	39.673.561.300	31.396.905.010	1,2636	19.466.224.800	31.396.905.010	0,6200	40.306.189.500	34.536.595.510	1,1671
8	BSDE	5.403.647.500	18.371.846.392	0,2941	5.888.860.300	19.246.696.192	0,3060	13.422.186.000	19.246.696.192	0,6974
9	COWL	4.696.587.900	4.871.214.021	0,9642	1.904.829.600	4.871.214.021	0,3910	719.527.200	4.871.214.021	0,1477
10	CTRA	5.736.175.100	15.166.000.000	0,3782	3.321.748.800	15.330.659.837	0,2167	4.413.704.400	15.425.291.220	0,2861
11	DART	36.042.400	3.141.390.962	0,0115	3.980.167	3.141.390.962	0,0013	2.306.100	3.141.390.962	0,0007
12	DILD	6.740.494.200	10.365.865.185	0,6503	28.032.028.800	10.365.865.185	2,7043	6.179.033.200	10.365.865.185	0,5961
13	DUTI	1.259.000	1.850.000.000	0,0007	2.329.000	1.850.000.000	0,0013	301.600	1.850.000.000	0,0002
14	ELTY	550.863.000	43.521.913.019	0,0127	616.013.500	43.521.913.019	0,0142	721.374.100	43.521.913.019	0,0166

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

TURNOVER

Lanjutan tahun 2017 dan 2018

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
1	APLN	1853500000	19364561700	0,0957	693600000	19364561700	0,0358
2	ASRI	7.179.830.000	19.649.400.000	0,3654	3.804.560.000	19.649.400.000	0,1936
3	BCIP	4.939.681	1.429.915.525	0,0035	4.796.893	1.429.915.525	0,0034
4	BEST	6.148.350.100	9.647.311.150	0,6373	4.434.786.000	9.647.311.150	0,4597
5	BIPP	72.798.672	5.028.669.338	0,0145	13.111.299	5.028.669.338	0,0026
6	BKDP	77.504.400	6.830.992.252	0,0113	577.695.600	6.830.992.252	0,0846
7	BKSL	40.340.336.300	55.258.654.316	0,7300	48.182.040.000	55.258.659.323	0,8719
8	BSDE	4.080.636.500	19.246.696.192	0,2120	4.406.742.600	19.246.696.192	0,2290
9	COWL	444.433.700	4.871.214.021	0,0912	254.493.000	4.871.214.021	0,0522
10	CTRA	4.907.906.400	18.560.303.397	0,2644	3.741.254.300	18.560.303.397	0,2016
11	DART	6.879.533	3.141.390.962	0,0022	2.404.267	3.141.390.962	0,0008
12	DILD	752.371.100	10.365.865.185	0,0726	1.113.023.500	10.365.865.185	0,1074
13	DUTI	54.600	1.850.000.000	0,0000	196.700	1.850.000.000	0,0001
14	ELTY	543.433.100	43.521.913.019	0,0125	596.598.400	43.521.913.019	0,0137

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

TURNOVER

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
15	EMDE	43.966.333	3.350.000.000	0,0131	5.223.267	3.350.000.000	0,0016	5.223.267	3.350.000.000	0,0016
16	FMII	550.812.400	2.721.000.000	0,2024	73.600.000	2.721.000.000	0,0270	44.400.000	2.721.000.000	0,0163
17	GAMA	70.008.280	10.011.027.656	0,0070	506	10.011.027.656	0,0000	4.100.830	10.011.027.656	0,0004
18	GMTD	438.300	101.538.000	0,0043	460.700	101.538.000	0,0045	5.555.000	101.538.000	0,0547
19	GPRA	426.990.700	4.276.655.336	0,0998	59.919.800	4.276.655.336	0,0140	212.937.400	4.276.655.336	0,0498
20	GWSA	32.363.500	7.800.760.000	0,0041	13.401.800	7.800.760.000	0,0017	74.232.000	7.800.760.000	0,0095
21	KIJA	13.435.816.717	20.235.279.075	0,6640	11.697.485.000	20.662.178.685	0,5661	5.334.769.088	20.662.178.685	0,2582
22	LPCK	329.628.900	696.000.000	0,4736	178.469.300	696.000.000	0,2564	8.295.825	696.000.000	0,0119
23	MDLN	2.892.785.556	12.533.067.322	0,2308	2.127.877.895	12.533.067.322	0,1698	993.489.689	12.533.067.322	0,0793
24	MTLA	62.799.500	7.579.333.000	0,0083	3.076.761	7.655.126.330	0,0004	1.736.680	7.655.126.330	0,0002
25	NIRO	15.607.213.896	18.029.794.000	0,8656	18.281.928.096	22.198.871.840	0,8236	267.048.696	22.198.871.840	0,0120
26	OMRE	176.000	1.745.000.000	0,0001	97.000	1.745.000.000	0,0001	11.500	1.745.000.000	0,0000
27	PUDP	1.130.900	329.560.000	0,0034	219.880	329.560.000	0,0007	455.100	329.560.000	0,0014
28	PWON	2.312.532.926.100	48.159.602.400	48,0181	111.969.129.700	48.159.602.400	2,3250	20.536.127.600	48.159.602.400	0,4264
29	RBMS	6.594.067	326.722.500	0,0202	9.916.854	326.722.500	0,0304	33.755.992	326.722.500	0,1033

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

TURNOVER

Lanjutan tahun 2017 dan 2018

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
15	EMDE	781.587	3.350.000.000	0,0002	89.096	3.350.000.000	0,0000
16	FMI	34.440.000	2.721.000.000	0,0127	398.820.000	2.721.000.000	0,1466
17	GAMA	3.277.719	10.011.027.656	0,0003	14.941.990	10.011.027.656	0,0015
18	GMTD	424.500	101.538.000	0,0042	120.700	101.538.000	0,0012
19	GPRA	1.197.809.900	4.276.655.336	0,2801	6.456.943.700	4.276.655.336	1,5098
20	GWSA	32.959.600	7.800.760.000	0,0042	72.077	7.800.760.000	0,0000
21	KIJA	2.481.600.592	20.824.888.369	0,1192	2.253.785.600	20.824.888.369	0,1082
22	LPCK	19.304.458	696.000.000	0,0277	26.849.643	696.000.000	0,0386
23	MDLN	2.566.059.500	12.533.067.322	0,2047	1.915.385.300	12.533.067.322	0,1528
24	MTLA	4.672.541	7.655.126.330	0,0006	836.483	7.655.126.330	0,0001
25	NIRO	790.861.104	22.198.871.840	0,0356	425.619.504	22.198.871.840	0,0192
26	OMRE	27.000	1.745.000.000	0,0000	40.000	1.745.000.000	0,0000
27	PUDP	75.110.200	329.560.000	0,2279	791.900	329.560.000	0,0024
28	PWON	8.060.183.900	48.159.602.400	0,1674	7.654.304.300	48.159.602.400	0,1589
29	RBMS	48.500.350	326.722.500	0,1484	540.966.558	326.722.500	1,6557

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

TURNOVER

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
30	RDTX	7.100	268.800.000	0,0000	2.900	268.800.000	0,0000	525.900	268.800.000	0,0020
31	RODA	135.816.800	13.592.128.209	0,0100	7.089.800	13.592.128.209	0,0005	542.200	13.592.128.209	0,0000
32	SCBD	85.800	3.322.092.000	0,0000	11.400	3.322.092.000	0,0000	4.600	3.322.092.000	0,0000
33	SMDM	828.396	4.772.138.237	0,0002	36.726.504	4.772.138.237	0,0077	50.308.896	4.772.138.237	0,0105
34	SMRA	4.940.000.000	14.426.781.680	0,3424	8.403.000.000	14.426.781.680	0,5825	6.388.000.000	14.426.781.680	0,4428
35	ACST	107.020.500	500.000.000	0,2140	110.674.500	500.000.000	0,2213	114.267.100	700.000.000	0,1632
36	ADHI	120.902.000	1.801.320.000	0,0671	72.135.000	3.560.849.376	0,0203	89.638.207	3.560.849.376	0,0252
37	DGIK	19.457.013	5.520.000.000	0,0035	15.660.062	5.520.000.000	0,0028	31.555.300	5.520.000.000	0,0057
38	NRCA	663.672.400	2.496.258.334	0,2659	1.144.143.618	2.496.258.334	0,4583	698.443.300	2.496.258.334	0,2798
39	PTPP	203.095.617	4.842.436.500	0,0419	119.230.667	4.842.436.500	0,0246	103.281.361	4.842.436.500	0,0213
40	SSIA	79.075.027	4.705.249.440	0,0168	49.767.091	4.705.249.440	0,0106	72.220.078	4.705.249.440	0,0153

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN***TURNOVER****Lanjutan tahun 2017 dan 2018*

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
30	RDTX	729.300	268.800.000	0,0027	1.309.800	268.800.000	0,0049
31	RODA	354.184.600	13.592.128.209	0,0261	748.492.800	13.592.128.209	0,0551
32	SCBD	11.700	3.322.092.000	0,0000	-	3.322.092.000	0,0000
33	SMDM	591.870.300	4.772.138.237	0,1240	146.211.396	4.772.138.237	0,0306
34	SMRA	4.450.000.000	14.426.781.680	0,3085	4.005.000.000	14.426.781.680	0,2776
35	ACST	96.368.200	700.000.000	0,1377	211.939.900	700.000.000	0,3028
36	ADHI	4.139.976.500	3.560.849.376	1,1626	2.509.985.600	3.560.849.376	0,7049
37	DGIK	6.429.163	5.520.000.000	0,0012	81.162.251	5.520.000.000	0,0147
38	NRCA	443.659.400	2.496.258.334	0,1777	433.041.700	2.496.258.334	0,1735
39	PTPP	172.111.100	6.199.897.354	0,0278	171.571.100	6.199.897.354	0,0277
40	SSIA	60.159.668	4.705.249.440	0,0128	2.435.584.747	4.705.249.440	0,5176

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

TURNOVER

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
41	TOTL	37.780.134	3.410.000.000	0,0111	13.620.715	3.410.000.000	0,0040	23.595.456	3.410.000.000	0,0069
42	WIKA	110.830.000	6.149.225.000	0,0180	3.678.890.000	6.149.225.000	0,5983	4.266.980.000	6.640.900.000	0,6425
43	WSKT	39.742.150	9.727.504.205	0,0041	657.862.350	13.572.493.310	0,0485	745.151.000	13.573.709.540	0,0549
Nilai Minimal		7.100	101.538.000	0,0000	506	101.538.000	0,0000	4.600	101.538.000	0,0000
Nilai Maksimal		2.312.532.926.100	48.159.602.400	48,0181	111.969.129.700	48.159.602.400	2,7043	40.306.189.500	48.159.602.400	1,6419
Rata-rata		56.865.434.355	9.376.440.518	1,3946	5.795.278.794	9.651.675.246	0,2930	3.188.110.747	9.743.005.784	0,1874

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN***TURNOVER****Lanjutan tahun 2017 dan 2018*

No	Kode Perusahaan	2017			2018		
		Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}	Rata-rata Voleme Saham	Jumlah Saham Beredar	TURNOV _{it}
41	TOTL	5.907.820	3.410.000.000	0,0017	2.881.824	3.410.000.000	0,0008
42	WIKA	4.393.220.000	8.969.951.372	0,4898	577.695.600	8.969.951.372	0,0644
43	WSKT	387.710.942	13.573.902.600	0,0286	835.267.967	1.357.391.000	0,6153
Nilai Minimal		11.700	101.538.000	0,0000	0,0000	101.538.000	0,0000
Nilai Maksimal		40.340.336.300	55.258.654.316	1,1626	48.182.040.000	55.258.659.323	1,6557
Rata-rata		2.251.891.296	10.395.691.986	0,1453	2.318.023.584	10.111.587.182	0,2056

Lampiran 5: Data Hasil Perhitungan Perputaran Saham

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

PERPUTARAN SAHAM

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016			2017			2018		
		Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}
1	APLN	335	215	0,5581	334	335	-0,0030	210	334	-0,3713	210	210	0,0000	152	210	-0,2762
2	ASRI	560	430	0,3023	343	560	-0,3875	352	343	0,0262	356	352	0,0114	312	356	-0,1236
3	BCIP	770	455	0,6923	850	770	0,1039	106	850	-0,8753	125	106	0,1792	89	125	-0,2880
4	BEST	730	445	0,6404	294	730	-0,5973	254	294	-0,1361	250	254	-0,0157	208	250	-0,1680
5	BIPP	95	90	0,0556	88	95	-0,0737	90	88	0,0227	73	90	-0,1889	88	73	0,2055
6	BKDP	98	80	0,2250	90	98	-0,0816	70	90	-0,2222	75	70	0,0714	61	75	-0,1867
7	BKSL	105	157	-0,3312	58	105	-0,4476	92	105	-0,1238	130	92	0,4130	109	130	-0,1615
8	BSDE	1.805	1.290	0,3992	1.800	1.805	-0,0028	1.755	1.800	-0,0250	1.700	1.755	-0,0313	1.255	1.700	-0,2618
9	COWL	625	470	0,3298	600	625	-0,0400	1.085	600	0,8083	880	1.085	-0,1889	418	880	-0,5250
10	CTRA	1.355	790	0,7152	1.460	1.355	0,0775	1.335	1.460	-0,0856	1.185	1.335	-0,1124	1.010	1.185	-0,1477
11	DART	680	445	0,5281	420	680	-0,3824	360	420	-0,1429	306	360	-0,1500	246	306	-0,1961
12	DILD	650	315	1,0635	489	650	-0,2477	500	489	0,0225	350	500	-0,3000	308	350	-0,1200
13	DUTI	4.880	4.475	0,0905	6.400	4.880	0,3115	6.000	6.400	-0,0625	5.400	6.000	-0,1000	4.390	5.400	-0,1870
14	ELTY	91	77	0,1818	95	91	0,0440	116	95	0,2211	144	116	0,2414	116	144	-0,1944

**TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
PERPUTARAN SAHAM**

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016			2017			2018		
		Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}
15	EMDE	137	121	0,1322	144	137	0,0511	140	144	-0,0278	260	140	0,8571	254	260	-0,0231
16	FMII	449	385	0,1662	800	449	0,7817	500	800	-0,3750	515	500	0,0300	700	515	0,3592
17	GAMA	51	88	-0,4205	55	50	0,1000	50	55	-0,0909	69	50	0,3800	58	69	-0,1594
18	GMTD	6.100	8.300	-0,2651	7.500	6.100	0,2295	6.950	7.500	-0,0733	10.175	6.950	0,4640	15.000	10.175	0,4742
19	GPRA	299	151	0,9801	199	299	-0,3344	171	199	-0,1407	103	171	-0,3977	110	103	0,0680
20	GWSA	174	159	0,0943	123	174	-0,2931	129	123	0,0488	150	129	0,1628	142	150	-0,0533
21	KIJA	295	193	0,5285	245	295	-0,1695	290	245	0,1837	286	290	-0,0138	276	286	-0,0350
22	LPCK	10.400	4.875	1,1333	7.250	10.400	-0,3029	5.050	7.250	-0,3034	3.140	5.050	-0,3782	1.475	3.140	-0,5303
23	MDLN	520	390	0,3333	467	520	-0,1019	342	467	-0,2677	294	342	-0,1404	226	294	-0,2313
24	MTLA	490	476	0,0294	215	490	-0,5612	354	215	0,6465	398	354	0,1243	448	398	0,1256
25	NIRO	186	265	-0,2981	109	265	-0,5887	94	109	-0,1376	80	94	-0,1489	89	80	0,1125
26	OMRE	340	340	0,0000	300	340	-0,1176	216	300	-0,2800	880	216	3,0741	1.790	880	1,0341
27	PUDP	441	480	-0,0813	420	441	-0,0476	380	420	-0,0952	450	380	0,1842	480	450	0,0667
28	PWON	515	270	0,9074	496	515	-0,0369	565	496	0,1391	685	565	0,2124	620	685	-0,0949
29	RBMS	88	91	-0,0330	63	88	-0,2841	85	63	0,3492	238	85	1,8000	94	238	-0,6050

**TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN
PERPUTARAN SAHAM**

No	Kode Perusahaan	2014			2015			2016			2017			2018		
		Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}	Pt	Pt-1	RET _{it}
30	RDTX	5.250	4.900	0,0714	6.000	5.250	0,1429	10.000	6.000	0,6667	6.000	10.000	-0,4000	5.500	6.000	-0,0833
31	RODA	469	450	0,0422	595	469	0,2687	390	595	-0,3445	170	390	-0,5641	398	170	1,3412
32	SCBD	2.000	2.700	-0,2593	1.695	2.000	-0,1525	1.650	1.695	-0,0265	2.700	1.650	0,6364	-	2.700	-1,0000
33	SMDM	141	102	0,3824	95	141	-0,3262	76	95	-0,2000	105	76	0,3816	138	105	0,3143
34	SMRA	1.520	780	0,9487	1.650	1.520	0,0855	1.325	1.650	-0,1970	945	1.325	-0,2868	805	945	-0,1481
35	ACST	3.352	2.302	0,4564	3.020	3.352	-0,0991	2.820	3.020	-0,0662	2.460	2.820	-0,1277	1.555	2.460	-0,3679
36	ADHI	3.480	1.510	1,3046	2.140	3.480	-0,3851	2.080	2.140	-0,0280	1.885	2.080	-0,0938	1.390	1.885	-0,2626
37	DGIK	179	178	0,0056	85	179	-0,5251	55	85	-0,3529	58	55	0,0545	50	58	-0,1379
38	NRCA	1.160	670	0,7313	625	1.160	-0,4612	330	625	-0,4720	380	330	0,1515	386	380	0,0158
39	PTPP	3.575	1.350	1,6481	3.875	3.575	0,0839	3.810	3.875	-0,0168	2.640	3.810	-0,3071	1.805	2.640	-0,3163
40	SSIA	1.070	560	0,9107	715	1.070	-0,3318	434	715	-0,3930	515	434	0,1866	500	515	-0,0291
41	TOTL	1.120	500	1,2400	615	1.120	-0,4509	855	615	0,3902	855	688	0,2427	545	855	-0,3626
42	WIKA	3.680	1.580	1,3291	2.445	3.680	-0,3356	2.360	2.445	-0,0348	1.550	2.360	-0,3432	1.655	1.550	0,0677
43	WSKT	1.470	405	2,6296	1.670	1.470	0,1361	2.550	1.670	0,5269	2.210	2.550	-0,1333	1.680	2.210	-0,2398
Nilai Minimal		51	77	-0,42045	55	50	-0,59726	50	55	-0,8753	58	50	-0,5641	0,000	58	-1,0000
Nilai Maksimal		10.400	8.300	2,62963	7.500	10.400	0,78174	10.000	7.500	0,8083	10.175	10.000	3,0741	15.000	10.175	1,3412
Rata-rata		1.436	1.030	0,46741	1.324	1.437	-0,13379	1.311	1.325	-0,0446	1.195	1.307	0,1264	1.091	1.195	-0,0775

Lampiran 6: Data Hasil Perhitungan *Litigation Risk*

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
1	APLN	2014	16,9804	0,5458	0,1682	0,5581	0,6427	18,8952
		2015	17,0166	0,7198	0,1325	-0,0030	0,6306	18,4966
		2016	17,0625	0,9365	0,0746	-0,3713	0,6122	18,3145
		2017	17,1755	0,7654	0,0957	0,0000	0,6006	18,6373
		2018	17,1853	0,9472	0,0358	-0,2762	0,5928	18,4850
2	ASRI	2014	16,6443	0,8792	1,0676	0,3023	0,6235	19,5169
		2015	16,7446	1,3904	1,1061	-0,3875	0,6471	19,5006
		2016	16,8205	1,1142	0,7011	0,0262	0,6439	19,3059
		2017	16,8470	1,3561	0,3654	0,0114	0,5845	19,1644
		2018	16,8614	1,5343	0,1936	-0,1236	0,5617	19,0274
3	BCIP	2014	13,2884	2,7592	3,4712	0,6923	0,5761	20,7873
		2015	13,4188	0,9082	0,2007	0,1039	0,6207	15,2523
		2016	13,5787	0,6395	0,0052	-0,8753	0,513	13,8612
		2017	13,6453	0,8430	0,0035	0,1792	0,573	15,2439
		2018	13,6421	0,8909	0,0034	-0,2880	0,5134	14,7618

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
4	BEST	2014	15,1111	0,4423	0,0128	0,6404	0,2200	16,4266
		2015	15,3484	0,2549	0,6490	-0,5973	0,3431	15,9980
		2016	15,4652	0,3039	1,6419	-0,1361	0,3486	17,6236
		2017	15,5593	0,3623	0,6373	-0,0157	0,3271	16,8703
		2018	15,5665	0,0741	0,4597	-0,1680	0,3218	16,2542
5	BIPP	2014	13,3336	1,7784	0,0079	0,0556	0,2669	15,4423
		2015	14,0055	0,8526	0,0041	-0,0737	0,1349	14,9234
		2016	14,3151	0,7611	0,0144	0,0227	0,2695	15,3828
		2017	14,3743	0,8977	0,0145	-0,1889	0,3058	15,4035
		2018	14,3636	0,6303	0,0026	0,2055	0,3197	15,5217
6	BKDP	2014	13,6282	0,6128	0,0564	0,2250	0,2790	14,8015
		2015	13,5813	0,3260	0,0534	-0,0816	0,2761	14,1552
		2016	13,5736	4,8147	0,0121	-0,2222	0,3046	18,4827
		2017	13,5715	2,6544	0,0113	0,0714	0,3621	16,6708
		2018	13,5503	3,0214	0,0846	-0,1867	0,3833	16,8529

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
7	BKSL	2014	16,0975	0,3334	1,2636	-0,3312	0,3660	17,7293
		2015	16,2266	0,7701	0,6200	-0,4476	0,4124	17,5815
		2016	16,2456	0,7088	1,1671	-0,1238	0,3697	18,3673
		2017	16,5220	0,6427	0,7300	0,4130	0,3361	18,6439
		2018	16,5807	0,6802	0,8719	-0,1615	0,3522	18,3235
8	BSDE	2014	17,1525	0,4585	0,2941	0,3992	0,3434	18,6478
		2015	17,3996	0,3661	0,3060	-0,0028	0,3866	18,4555
		2016	17,4608	0,3406	0,6974	-0,0250	0,3640	18,8378
		2017	17,6431	0,4213	0,2120	-0,0313	0,3646	18,6097
		2018	17,7748	0,2975	0,2290	-0,2618	0,4278	18,4673
9	COWL	2014	15,1191	1,0269	0,9642	0,3298	0,6339	18,0738
		2015	15,0798	0,9868	0,3910	-0,0400	0,6684	17,0861
		2016	15,0663	0,6323	0,1477	0,8083	0,6564	17,3110
		2017	15,0905	1,1644	0,0912	-0,1889	0,6848	16,8421
		2018	15,0889	1,3456	0,0522	-0,5250	0,7418	16,7035

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
10	CTRA	2014	16,9633	0,6793	0,3782	0,7152	0,5095	19,2455
		2015	17,0835	0,6388	0,2167	0,0775	0,5030	18,5195
		2016	17,1853	0,5332	0,2861	-0,0856	0,5082	18,4272
		2017	17,2720	0,5131	0,2644	-0,1124	0,5127	18,4499
		2018	17,3303	0,4950	0,2016	-0,1477	0,5246	18,4038
11	DART	2014	15,4475	0,5378	0,0115	0,5281	0,3651	16,8900
		2015	15,5629	1,5058	0,0013	-0,3824	0,4027	17,0904
		2016	15,6183	1,5520	0,0007	-0,1429	0,4025	17,4306
		2017	15,6657	1,8641	0,0022	-0,1500	0,4404	17,8223
		2018	15,6927	2,5412	0,0008	-0,1961	0,3972	18,4358
12	DILD	2014	16,0133	0,7292	0,6503	1,0635	0,5036	18,9599
		2015	16,1465	1,1231	2,7043	-0,2477	0,5363	20,2625
		2016	16,2870	1,0852	0,5961	0,0225	0,5729	18,5637
		2017	16,3879	1,0778	0,0726	-0,3000	0,5182	17,7565
		2018	16,4451	0,9900	0,1074	-0,1200	0,5361	17,9586

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
13	DUTI	2014	15,8980	0,2659	0,0007	0,0905	0,2213	16,4764
		2015	16,0144	0,2759	0,0013	0,3115	0,2422	16,8453
		2016	16,0868	0,2572	0,0002	-0,0625	0,1960	16,4777
		2017	16,1741	0,2636	0,0000	-0,1000	0,2119	16,5496
		2018	16,2954	0,2775	0,0001	-0,1870	0,2364	16,6224
14	ELTY	2014	16,4901	1,0819	0,0127	0,1818	0,4751	18,2416
		2015	16,5026	1,3002	0,0142	0,0440	0,5457	18,4067
		2016	16,4591	0,9613	0,0166	0,2211	0,5450	18,2031
		2017	16,4604	0,9532	0,0125	0,2414	0,5623	18,2298
		2018	16,4546	0,5012	0,0137	-0,1944	0,2975	17,0725
15	EMDE	2014	13,9802	0,6172	0,0131	0,1322	0,4886	15,2313
		2015	13,9945	0,6694	0,0016	0,0511	0,4482	15,1648
		2016	14,1257	0,4853	0,0016	-0,0278	0,4955	15,0802
		2017	14,4407	0,3315	0,0002	0,8571	0,5789	16,2085
		2018	14,5391	0,3297	0,0000	-0,0231	0,6160	15,4617

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
16	FMII	2014	13,0378	0,7503	0,2024	0,1662	0,3779	14,5346
		2015	13,2777	0,3258	0,0270	0,7817	0,2376	14,6498
		2016	13,5562	0,2541	0,0163	-0,3750	0,1281	13,5797
		2017	13,5942	0,2821	0,0127	0,0300	0,1492	14,0682
		2018	11,7337	0,3091	0,1466	0,3592	0,5121	13,0607
17	GAMA	2014	14,1449	0,4928	0,0070	-0,4205	0,2147	14,4389
		2015	14,1056	0,4599	0,0000	0,7600	0,1796	15,5051
		2016	14,1118	0,4255	0,0004	-0,0909	0,1838	14,6307
		2017	14,1538	0,3187	0,0003	0,3800	0,2170	15,0698
		2018	14,1301	0,2718	0,0015	-0,1594	0,1972	14,4412
18	GMTD	2014	14,2371	0,4795	0,0043	-0,2651	0,5629	15,0187
		2015	14,0577	0,9397	0,0045	0,2295	0,5649	15,7963
		2016	14,0219	0,8583	0,0547	-0,0733	0,4803	15,3418
		2017	14,0328	0,8370	0,0042	0,4640	0,4336	15,7717
		2018	14,0409	0,7292	0,0012	0,4742	0,4025	15,6480

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
19	GPRA	2014	14,2326	0,3359	0,0998	0,9801	0,4136	16,0621
		2015	14,2692	0,3199	0,0140	-0,3344	0,3983	14,6670
		2016	14,2662	0,2370	0,0498	-0,1407	0,3563	14,7686
		2017	14,2206	0,2177	0,2801	-0,3977	0,3109	14,6316
		2018	14,2465	0,1754	1,5098	0,0680	0,3126	16,3122
20	GWSA	2014	14,6452	0,2453	0,0041	0,0943	0,1401	15,1291
		2015	15,7332	0,2844	0,0017	-0,2931	0,0788	15,8050
		2016	15,7562	0,1136	0,0095	0,0488	0,0687	15,9968
		2017	15,7897	0,1210	0,0042	0,1628	0,0728	16,1505
		2018	15,8164	0,1281	0,0000	-0,0533	0,0836	15,9748
21	KIJA	2014	15,9562	0,1984	0,6640	0,5285	0,4519	17,7990
		2015	16,0918	0,1576	0,5661	-0,1695	0,4890	17,1350
		2016	16,1889	0,1552	0,2582	0,1837	0,4747	17,2606
		2017	16,2373	0,1390	0,1192	-0,0138	0,4763	16,9580
		2018	16,2616	0,1399	0,1082	-0,0350	0,5174	16,9921

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
22	LPCK	2014	15,2764	0,4178	0,4736	1,1333	0,3801	17,6813
		2015	15,5160	0,2664	0,2564	-0,3029	0,3366	16,0725
		2016	15,5477	0,2011	0,0119	-0,3034	0,2495	15,7068
		2017	16,3314	0,1734	0,0277	-0,3782	0,3763	16,5307
		2018	16,0559	0,1679	0,0386	-0,5303	0,1978	15,9299
23	MDLN	2014	16,1618	0,8283	0,2308	0,3333	0,4897	18,0439
		2015	16,3683	1,0016	0,1698	-0,1019	0,5283	17,9661
		2016	16,4924	0,7438	0,0793	-0,2677	0,5464	17,5942
		2017	16,4965	0,7518	0,2047	-0,1404	0,5152	17,8279
		2018	16,5636	0,4557	0,1528	-0,2313	0,5563	17,4971
24	MTLA	2014	14,9944	0,4070	0,0083	0,0294	0,3733	15,8124
		2015	15,1022	0,4308	0,0004	-0,5612	0,3887	15,3609
		2016	15,1848	0,3854	0,0002	0,6465	0,3637	16,5806
		2017	15,3994	0,3971	0,0006	0,1243	0,3846	16,3060
		2018	15,4107	0,3249	0,0001	0,1256	0,3404	16,2017

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
25	NIRO	2014	14,9264	0,9395	0,8656	-0,2981	0,4270	16,8605
		2015	14,9603	0,1618	0,8236	-0,5887	0,1220	15,4790
		2016	15,1484	0,1193	0,0120	-0,1376	0,2158	15,3580
		2017	15,4032	0,1416	0,0356	-0,1489	0,2527	15,6842
		2018	15,4329	0,1494	0,0192	0,1125	0,2776	15,9915
26	OMRE	2014	13,6114	0,5495	0,0001	0,0000	0,2086	14,3696
		2015	13,6167	0,5424	0,0001	-0,1176	0,2071	14,2486
		2016	15,2659	0,2467	0,0000	-0,2800	0,0345	15,2671
		2017	15,2608	0,5696	0,0000	3,0741	0,0539	18,9583
		2018	15,2553	0,9676	0,0000	1,0341	0,0908	17,3478
27	PUDP	2014	12,9037	0,4977	0,0034	-0,0813	0,2825	13,6061
		2015	13,0079	0,6093	0,0007	-0,0476	0,3045	13,8747
		2016	13,1828	0,5652	0,0014	-0,0952	0,3796	14,0338
		2017	13,1320	0,6443	0,2279	0,1842	0,3372	14,5256
		2018	13,1427	0,2526	0,0024	0,0667	0,3647	13,8290

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
28	PWON	2014	16,6351	0,7106	48,0181	0,9074	0,5061	66,7773
		2015	16,7482	0,8179	2,3250	-0,0369	0,4965	20,3507
		2016	16,8444	0,7538	0,4264	0,1391	0,4670	18,6307
		2017	16,9665	0,5830	0,1674	0,5714	0,4524	18,7407
		2018	17,0190	0,4324	0,1589	-0,0949	0,4120	17,9274
29	RBMS	2014	11,9572	0,2145	0,0202	-0,0330	0,1524	12,3114
		2015	12,1132	0,1925	0,0304	-0,2841	0,0771	12,1291
		2016	12,0287	0,0994	0,1033	0,3492	0,0335	12,6141
		2017	12,2957	0,3933	0,1484	1,8000	0,1948	14,8323
		2018	13,2750	0,4729	1,6557	-0,6050	0,3194	15,1179
30	RDTX	2014	14,3123	1,1072	0,0000	0,0714	0,1775	15,6685
		2015	14,4426	0,4851	0,0000	0,1429	0,1509	15,2215
		2016	14,5583	0,3074	0,0020	0,6667	0,1300	15,6643
		2017	14,6438	0,2166	0,0027	-0,4000	0,0989	14,5620
		2018	14,7342	0,2225	0,0049	-0,0833	0,1068	14,9850

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
31	RODA	2014	14,9364	0,5413	0,0100	0,0422	0,3141	15,8440
		2015	14,9887	0,3090	0,0005	0,2687	0,2241	15,7909
		2016	15,0477	0,2544	0,0000	-0,3445	0,1932	15,1508
		2017	15,0821	0,1732	0,0261	-0,5641	0,2292	14,9464
		2018	15,1761	0,2216	0,0551	1,3412	0,3014	17,0953
32	SCBD	2014	22,4408	0,4626	0,0000	-0,2593	0,2920	22,9362
		2015	22,4400	0,8200	0,0000	-0,1525	0,3211	23,4286
		2016	22,4662	1,2648	0,0000	-0,0265	0,2878	23,9923
		2017	22,4782	1,1100	0,0000	0,6364	0,2546	24,4792
		2018	22,4764	1,0109	0,0000	-1,0000	0,2385	22,7258
33	SMDM	2014	14,9649	0,5725	0,0002	0,3824	0,3006	16,2206
		2015	14,9644	0,4816	0,0077	-0,3262	0,2227	15,3501
		2016	14,9466	0,6308	0,0105	-0,2000	0,2011	15,5890
		2017	14,9603	0,6045	0,1240	0,3816	0,2049	16,2753
		2018	14,9685	0,4377	0,0306	0,3143	0,2076	15,9587

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN***LITIGATION RISK***

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
34	SMRA	2014	16,5485	0,7305	0,3424	0,9487	0,6103	19,1805
		2015	16,7471	0,6049	0,5825	0,0855	0,5986	18,6187
		2016	16,8510	0,4848	0,4428	-0,1970	0,6076	18,1892
		2017	16,8911	0,6853	0,3085	-0,2868	0,5636	18,1616
		2018	16,9470	0,6881	0,2776	-0,1481	0,6204	18,3850
35	ACST	2014	14,2033	0,6362	0,2140	0,4564	0,5607	16,0706
		2015	14,4728	0,7539	0,2213	-0,0991	0,6554	16,0043
		2016	14,7331	0,5569	0,1632	-0,0662	0,4802	15,8672
		2017	15,4844	0,7858	0,1377	-0,1277	0,7292	17,0094
		2018	15,8764	0,9117	0,3028	-0,3679	0,8074	17,5304
36	ADHI	2014	16,1630	0,7454	0,0671	1,3046	0,8325	19,1126
		2015	16,6346	0,6408	0,0203	-0,3851	0,6920	17,6026
		2016	16,8160	0,7734	0,0252	-0,0280	0,7292	18,3157
		2017	17,1595	0,7105	1,1626	-0,0938	0,7928	19,7317
		2018	17,1598	0,7458	0,7049	0,7288	0,7846	20,1238

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
37	DGIK	2014	14,5311	0,6046	0,0035	0,0056	0,4598	15,6046
		2015	14,5548	0,6392	0,0028	-0,5251	0,4824	15,1541
		2016	14,2570	0,8368	0,0057	-0,3529	0,5120	15,2586
		2017	14,4148	0,9271	0,0012	0,0545	0,5681	15,9657
		2018	14,3105	0,8573	0,0147	0,6115	0,6155	16,4096
38	NRCA	2014	14,4278	0,5939	0,2659	0,7313	0,4612	16,4801
		2015	14,5062	0,5415	0,4583	-0,4612	0,4553	15,5002
		2016	14,5736	0,5388	0,2798	-0,4720	0,4651	15,3853
		2017	14,6912	0,5137	0,1777	0,1515	0,4746	16,0087
		2018	14,6392	0,4829	0,1735	0,9778	0,4800	16,7534
39	PTPP	2014	16,4973	0,7263	0,0419	1,6481	0,8364	19,7502
		2015	16,7667	0,7203	0,0246	0,0839	0,7324	18,3279
		2016	17,2570	0,6523	0,0213	-0,0168	0,6543	18,5681
		2017	17,5480	0,6921	0,0278	-0,3071	0,6591	18,6199
		2018	17,6994	0,7066	0,0277	0,6775	0,6861	19,7973

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN

LITIGATION RISK

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
40	SSIA	2014	15,6061	0,5954	0,0168	0,9107	0,4929	17,6219
		2015	15,6817	0,6403	0,0106	-0,3318	0,4836	16,4845
		2016	15,7890	0,5609	0,0153	-0,3930	0,5340	16,5062
		2017	15,9961	4,0705	0,0128	0,1866	0,4942	20,7602
		2018	15,8236	0,5878	0,5176	0,9406	0,4245	18,2941
41	TOTL	2014	14,7253	0,7702	0,0111	1,2400	0,6782	17,4247
		2015	14,8615	0,7947	0,0040	-0,4509	0,6956	15,9049
		2016	14,8975	0,7808	0,0069	0,3902	0,6805	16,7560
		2017	14,9920	0,7932	0,0017	0,2427	0,6888	16,7185
		2018	14,9093	0,7286	0,0008	0,6202	0,6561	16,9151
42	WIKA	2014	16,5828	0,8940	0,0180	1,3291	0,6872	19,5111
		2015	16,7912	0,8437	0,5983	-0,3356	0,7226	18,6202
		2016	17,2526	0,6777	0,6425	-0,0348	0,5981	19,1362
		2017	17,6373	0,7441	0,4898	-0,3432	0,6797	19,2076
		2018	17,8567	0,6486	0,0644	1,0570	0,7296	20,3564

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN***LITIGATION RISK***

No	Kode Perusahaan	Tahun	UKR_{it}	LIK_{it}	TURNOV_{it}	RET_{it}	LEV_{it}	LITIGASI
43	WSKT	2014	16,3446	0,7343	0,0041	2,6296	0,7729	20,4855
		2015	17,2270	0,7560	0,0485	0,1361	0,6798	18,8473
		2016	17,9333	0,8530	0,0549	0,5269	0,7269	20,0951
		2017	18,3994	0,9978	0,0286	-0,1333	0,7676	20,0600
		2018	18,6772	0,8479	0,6153	0,7528	0,7910	21,6842
Nilai Minimal			11,7337	0,0741	0,0000	-1,0000	0,0335	12,1291
Nilai Maksimal			22,4782	4,8147	48,0181	3,0741	0,8364	66,7773
Rata-rata			15,5590	0,6881	0,4452	0,1078	0,4285	17,2287

Lampiran 7: Data Untuk Perhitungan *Accounting Prudence*

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Non Operating Accrual</i>								<i>Total Accrual</i>	<i>Total Operating Accrual</i>	<i>Non Operating Accrual</i>
			<i>Total Accrual</i>			<i>Operating Accrual</i>							
			<i>Net Income</i>	<i>Depreciation</i>	<i>C.Flow Operation</i>	Δ ACCRCit	Δ INVit	Δ PREPEXPit	Δ ACCPAYit	Δ TAXPAYit			
1	APLN	2014	983.875.368	993.247.722	621.187.784	(96.049.853)	1.126.673.711	6.280.748	100.389.901	(48.147.347)	1.355.935.306	984.662.052	2340,597358
		2015	1.118.073.171	1.340.221.288	(474.735.310)	(400.923.747)	344.366.541	45.281.414	(399.039.199)	42.883.684	2.933.029.769	344.879.723	3277,909492
		2016	961.076.999	1.700.524.080	(523.713.385)	87.804.245	172.365.891	(104.039.628)	552.181.622	(66.350.658)	3.185.314.464	(329.700.456)	2855,614008
		2017	1.871.892.833	1.964.488.948	738.623.663	339.081.435	(904.901.687)	(6.242.751)	(159.213.980)	67.902.494	3.097.758.118	(480.751.517)	2617,006601
		2018	248.210.474	2.386.891.819	(806.303.905)	128.279.640	(24.614.761)	(41.825.713)	24.564.446	(53.899.965)	3.441.406.198	91.174.685	3532,580883
2	ASRI	2014	1.176.955.123	161.584.433	653.035.948	47.482.386	(6.550.769)	1.039.669	(4.531.322)	(31.205.875)	685.503.608	77.708.483	763,212091
		2015	686.484.951	236.489.429	552.017.180	(10.175.596)	225.481.486	612.312	872.433.474	13.518.981	370.957.200	(670.034.253)	-299,077053
		2016	520.649.362	320.511.677	1.482.024.047	58.281.930	52.400.545	1.273.482	(685.402.643)	61.442.471	(640.863.008)	735.916.129	95,053121
		2017	1.377.949.750	404.637.724	1.825.950.802	32.199.448	(247.639.776)	2.779.381	(146.369.172)	(66.986.232)	(43.363.328)	694.457	-42,668871
		2018	978.665.528	490.982.736	1.369.684.549	1.345.952	(546.272.566)	(1.057.913)	24.880.688	(21.047.225)	99.963.715	(549.817.990)	-449,854275
3	BCIP	2014	30.513.627.864	5.478.622.831	(15.143.009.422)	2.501.466.668	(9.058.659.638)	2.568.900.900	1.944.902.958	3.365.838.653	51.135.260.117	(9.299.033.681)	41836,22644
		2015	4.373.084.483	9.419.450.525	(44.518.495.444)	2.586.302.521	95.991.818.139	1.411.911.515	(613.048.778)	(575.368.453)	58.311.030.452	101.178.449.406	159489,4799
		2016	49.759.771.038	12.171.386.621	88.852.869.393	(2.408.150.231)	(53.519.419.671)	606.030.547	(3.139.664.676)	8.420.226.399	(26.921.711.734)	(60.602.101.078)	-87523,81281
		2017	54.801.407.402	13.529.375.958	(7.946.868.153)	5.626.212.653	6.862.443.463	2.586.354.136	3.639.410.840	(4.310.229.913)	76.277.651.513	15.745.829.325	92023,48084
		2018	50.193.454.290	16.152.385.848	9.534.368.701	2.224.790.089	(51.965.657.946)	790.192.884	(2.965.908.025)	(652.044.387)	56.811.471.437	(45.332.722.561)	11478,74888

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
4	BEST	2014	391.529.039.299	32.183.845	488.838.984.808	(444.520.755.311)	49.472.092.313	1.782.109.437	(23.694.134.628)	(40.443.950.443)	(97.277.761.664)	(329.128.468.490)	-426406,2302
		2015	214.155.173.397	42.024.237.169	69.763.075.060	69.533.474.234	(6.785.069.294)	114.368.203	16.997.238.949	4.371.708.479	186.416.335.506	41.493.825.715	227910,1612
		2016	338.312.377.520	51.072.150.608	291.552.350.559	128.905.674.643	369.804.904.861	813.343.520	(46.709.534.573)	7.024.006.218	97.832.177.569	539.209.451.379	637041,6289
		2017	481.720.076.387	61.467.890.895	702.187.271.150	114.905.498.122	190.917.219.603	(1.801.669.070)	30.187.819.335	11.364.716.229	(158.999.303.868)	262.468.513.091	103469,2092
		2018	420.291.318.452	72.836.241.898	711.924.605.563	(285.363.523.081)	321.698.959.929	(118.767.751)	(16.309.840.633)	3.738.147.709	(218.797.045.213)	48.788.362.021	-170008,6832
5	BIPP	2014	18.343.054.321	47.197.185.995	21.272.069.665	2.931.210.242	(106.512.170)	9.635.113.049	594.367.946	144.264.295	44.268.170.651	11.721.178.880	55989,34953
		2015	124.122.653.082	63.870.571.989	43.892.480.023	(1.634.905.747)	405.334.000	1.715.685.454	(407.073.114)	(137.929.289)	144.100.745.048	1.031.116.110	145131,8612
		2016	27.308.939.350	80.473.861.454	24.140.681.877	2.056.583.961	(301.843.609)	1.185.118.124	2.873.984.629	865.363.701	83.642.118.927	(799.489.854)	82842,62907
		2017	(20.562.731.038)	103.087.643.021	6.003.706.227	(215.960.655)	62.885.137	(9.419.909.461)	5.027.576.214	(534.159.322)	76.521.205.756	(14.066.401.871)	62454,80389
		2018	(82.528.200.954)	133.930.160.434	102.519.013.017	825.231.136	693.068.077.832	(207.067.916)	5.364.465.280	2.307.514.737	(51.117.053.537)	686.014.261.035	634897,2075
6	BKDP	2014	7.194.926.446	64.086.677.871	22.728.101.064	(14.329.635.252)	(5.572.002.159)	150.578.434	669.502.994	603.182.386	48.553.503.253	(21.023.744.357)	27529,7589
		2015	(27.641.481.740)	83.961.302.395	7.541.984.756	(30.980.699.916)	20.242.987.616	(89.642.310)	(73.273.427)	(194.303.253)	48.777.835.899	(10.559.777.930)	38218,05797
		2016	(26.813.170.783)	101.489.740.099	(450.311.005)	(1.350.059.232)	3.793.709.254	(146.072.409)	1.910.215.314	454.075.226	75.126.880.321	(66.712.927)	75060,16739
		2017	(46.181.960.770)	658.602.671.478	34.028.240.719	965.552.588	(280.657.135)	95.290.646	2.309.221.905	(2.489.962.797)	578.392.469.989	960.926.991	579353,397
		2018	(36.303.870.571)	144.348.258.279	(589.805.882)	739.644.427	352.243.088	367.857.013	(8.855.797.831)	3.961.044.629	108.634.193.590	6.354.497.730	114988,6913

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRCit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
7	BKSL	2014	40.788.335.885	92.180.830.895	38.327.257.924	(37.386.024.619)	288.792.990.806	(5.764.153.852)	(66.332.359.965)	(30.594.209.921)	94.641.908.856	342.569.382.221	437211,2911
		2015	66.937.116.420	104.636.093.877	(114.457.885.392)	(35.062.697.048)	155.472.138.339	69.524.379.199	(2.425.271.163)	5.754.673.049	286.031.095.689	186.604.418.604	472635,5143
		2016	562.230.562.000	117.116.120.340	(460.393.885.536)	401.664.276.169	104.750.439.557	(35.630.606.219)	(43.235.846.341)	51.129.261.471	1.139.740.567.876	462.890.694.377	1602631,262
		2017	466.871.374.097	130.102.237.204	(451.061.312.047)	285.393.959.952	(58.508.065.475)	(9.763.232.878)	236.382.665.997	50.630.545.291	1.048.034.923.348	(69.890.549.689)	978144,3737
		2018	376.063.389.204	144.020.300.185	(815.645.578.099)	(89.186.305.650)	334.873.863.583	(5.460.459.958)	32.157.161.595	(35.025.221.959)	1.335.729.267.488	243.095.158.339	1578824,426
8	BSDE	2014	3.994.332.311.548	1.137.776.840.793	126.342.552.051	20.986.696.255	1.442.240.682.413	(4.420.400.449)	62.340.530.231	12.771.673.763	5.005.766.600.290	1.383.694.774.225	6389461,375
		2015	2.346.109.798.881	1.334.647.635.804	(167.069.726.926)	33.009.963.210	1.531.832.113.115	10.587.152.893	169.449.559.277	6.649.234.168	3.847.827.161.611	1.399.330.435.773	5247157,597
		2016	2.018.142.293.142	1.558.736.366.284	(264.246.326.033)	259.472.101.159	892.980.117.921	8.572.819.648	(55.376.549.877)	9.399.584.649	3.841.124.985.459	1.207.002.003.956	5048126,989
		2017	5.097.010.578.160	1.863.218.594.698	4.647.444.612.879	306.713.592.273	276.173.161.515	(1.244.317.545)	1.468.867.662.097	40.124.198.120	2.312.784.559.979	(927.349.423.974)	1385435,136
		2018	1.443.967.362.364	2.247.292.325.057	1.616.680.418.950	(196.864.239.013)	1.134.120.696.675	1.499.976.226	(605.002.366.037)	13.069.754.852	2.074.579.268.471	1.530.689.045.073	3605268,314
9	COWL	2014	165.397.041.451	149.489.018.776	54.207.738.387	(1.266.333.318)	7.240.533.924	4.788.239.800	36.516.195.181	(1.838.118.914)	260.678.321.840	(23.915.635.861)	236762,686
		2015	(174.809.293.323)	172.566.362.093	(35.747.880.656)	(594.588.284)	439.445.909.878	9.569.908.546	38.993.633.080	4.671.579.661	33.504.949.426	404.756.017.399	438260,9668
		2016	(20.923.852.067)	194.778.320.612	(90.917.979.109)	6.048.993.054	33.873.376.943	(1.733.810.722)	(36.303.234.863)	(358.226.601)	264.772.447.654	74.850.020.739	339622,4684
		2017	(72.261.173.404)	211.620.024.588	(14.481.961.921)	89.153.507.407	61.656.631.960	(7.027.094.334)	16.868.854.225	(1.333.856.424)	153.840.813.105	128.248.047.232	282088,8603
		2018	(209.534.100.984)	231.865.890.357	4.070.543.070	(24.043.204.343)	64.882.712.478	(5.524.241.790)	(14.013.258.026)	5.875.531.470	18.261.246.303	43.452.992.901	61714,2392

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
10	CTRA	2014	1.794.142.840.271	630.772.812.512	2.549.819.944.851	223.406.854.786	1.549.907.396.213	8.144.557.119	110.262.832.703	79.253.947.147	1.794.142.840.271	1.591.942.028.268	1467037,736
		2015	1.753.690.105.240	1.299.829.296.766	1.452.270.017.886	109.355.610.778	1.102.485.857.484	6.047.520.388	140.781.068.391	(38.028.236.474)	1.753.690.105.240	1.115.136.156.733	2716385,541
		2016	1.143.006.000.000	884.202.000.000	41.055.000.000	63.450.000.000	935.571.000.000	14.292.000.000	(84.588.000.000)	(13.866.000.000)	1.143.006.000.000	1.111.767.000.000	3097920
		2017	966.452.000.000	1.805.135.000.000	472.142.000.000	1.895.323.000.000	1.565.749.000.000	20.168.000.000	9.947.000.000	(9.763.000.000)	966.452.000.000	3.481.056.000.000	5780501
		2018	1.326.395.000.000	2.115.450.000.000	1.043.561.000.000	254.407.000.000	290.282.000.000	(31.916.000.000)	(7.203.000.000)	(8.080.000.000)	1.326.395.000.000	528.056.000.000	2926340
11	DART	2014	408.108.626.000	212.786.139.000	51.009.384.000	143.733.264.097	(50.618.471.000)	614.011.000	53.441.854.000	4.907.522.000	408.108.626.000	35.379.428.097	605264,8091
		2015	179.008.683.000	254.461.468.000	6.717.789.000	38.102.029.000	(324.255.977.000)	2.823.426.000	5.909.817.000	(14.581.069.000)	179.008.683.000	(274.659.270.000)	152093,092
		2016	192.211.614.000	204.556.893.000	179.530.958.000	(49.654.600.000)	(111.817.831.000)	(366.271.000)	30.850.198.000	30.791.101.000	192.211.614.000	(223.480.001.000)	-6242,452
		2017	31.058.904.000	277.844.789.000	(102.681.989.000)	29.907.282.000	(53.022.973.000)	(439.572.000)	(62.560.052.000)	(7.548.592.000)	31.058.904.000	46.553.381.000	458139,063
		2018	16.448.459.000	349.882.295.000	(110.537.856)	(34.030.220.000)	(9.990.159.000)	340.105.000	79.752.742.000	(11.395.774.000)	16.448.459.000	(112.037.242.000)	254404,0499
12	DILD	2014	432.389.873.794	397.587.474.618	(737.126.509.346)	(8.868.352.850)	1.090.851.722.160	(13.408.574.774)	10.936.355.314	3.090.578.255	432.389.873.794	1.054.547.860.967	2621651,719
		2015	419.924.904.250	406.825.900.452	(1.057.949.545.935)	119.989.598.150	395.843.371.784	(222.609.825)	220.580.031.882	(29.584.896.572)	419.924.904.250	324.615.224.799	2209315,575
		2016	292.729.179.325	452.288.345.609	(926.263.876.320)	(69.629.053.949)	54.088.693.958	1.573.120.913	(141.431.537.255)	4.163.784.352	292.729.179.325	123.300.513.825	1794581,915
		2017	272.287.599.941	558.792.125.902	(535.638.578.919)	5.988.214.109	303.972.232.733	(754.188.799)	3.208.065.257	(39.746.013.129)	272.287.599.941	345.744.205.915	1712462,511
		2018	212.504.509.510	667.748.047.890	(28.405.333.968)	315.936.264.276	445.926.808.270	890.132.216	19.937.961.688	62.400.591.469	212.504.509.510	680.414.651.605	1589072,543

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRCit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
13	DUTI	2014	704.651.459.402	733.967.349.411	269.660.839.437	(15.960.658.242)	340.224.047.526	844.615.296	3.450.221.258	(9.826.814.890)	1.168.957.969.376	331.484.598.212	1500442,568
		2015	674.019.130.707	812.942.190.867	529.593.180.350	2.830.116.768	209.204.888.309	2.745.445.839	10.932.966.046	(3.854.600.286)	957.368.141.224	207.702.085.156	1165070,226
		2016	835.889.569.058	891.898.347.282	(247.404.129.615)	17.695.175.357	54.187.873.298	2.379.950.415	5.333.523.532	3.064.325.359	1.975.192.045.955	65.865.150.179	2041057,196
		2017	637.067.860.291	971.976.685.123	487.352.295.369	(14.634.657.725)	66.729.452.199	(1.360.835.629)	2.256.699.169	(930.097.917)	1.121.692.250.045	49.407.357.593	1171099,608
		2018	1.137.475.180.472	1.053.417.311.013	1.360.975.866.626	(8.833.989.181)	183.308.364.895	(2.363.890.227)	14.212.033.479	60.714.035.975	829.916.624.859	97.184.416.033	927101,0409
14	ELTY	2014	432.151.432.586	497.916.036.309	138.091.393.268	13.468.017.918	760.404.089.340	282.588.737.630	150.038.721.769	47.820.346.101	791.976.075.627	858.601.777.018	1650577,853
		2015	(931.612.045.312)	24.615.883.781	113.283.072.729	(81.271.214.223)	101.685.877.844	60.474.826.961	(48.460.698.767)	130.829.312.326	(1.020.279.234.260)	(1.479.122.977)	-1021758,357
		2016	(472.817.019.487)	711.620.324.185	(444.344.330.131)	171.034.115.904	(330.996.994.180)	1.014.939.236.872	(64.731.380.552)	(148.673.952.789)	683.147.634.829	1.068.381.691.937	1751529,327
		2017	(253.258.801.531)	818.598.372.159	(340.684.111.969)	61.650.854.246	(33.589.570.880)	734.227.026.766	45.981.648.797	(48.995.539.833)	906.023.682.597	765.302.201.168	1671325,884
		2018	2.480.648.273.260	923.362.086.856	(58.072.766.832)	(72.541.254.901)	(29.042.703.103)	(1.027.253.388.438)	(71.477.382.111)	(7.611.815.741)	3.462.083.126.948	(1.049.748.148.590)	2412334,978
15	EMDE	2014	45.023.513.886	54.029.515.806	83.983.094.030	7.330.225.916	44.463.321.811	563.943.991	23.128.986.618	(15.490.958.799)	15.069.935.662	44.719.463.899	59789,39956
		2015	61.293.453.534	70.516.561.667	101.122.686.777	(53.914.658.998)	9.481.922.607	(10.143.104.010)	5.390.807.952	948.993.905	30.687.328.424	(60.915.642.258)	-30228,31383
		2016	65.756.118.197	84.287.503.889	(98.403.627.594)	42.555.795.600	86.907.674.487	9.760.674.594	19.626.392.602	(8.831.871.677)	248.447.249.680	128.429.623.756	376876,8734
		2017	105.638.564.422	414.326.955.878	(190.702.680.530)	15.438.815.771	1.215.920.071.669	7.639.919.178	(6.084.229.615)	(1.065.455.988)	710.668.200.830	1.246.148.492.221	1956816,693
		2018	17.660.985.215	110.408.477.963	(199.100.240.113)	(14.174.755.234)	332.683.726.624	3.187.694.822	119.009.803.054	(441.747.792)	327.169.703.291	203.128.610.950	530298,3142

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
16	FMII	2014	2.423.674.916	19.617.957.345	7.041.553.503	(5.398.206.035)	56.250.759.655	734.749.971	(1.867.751.746)	603.861.969	15.000.078.758	52.851.193.368	67851,27213
		2015	160.165.551.443	16.129.384.044	64.231.764.463	6.140.987.000	26.297.895.424	(726.696.876)	3.262.463.724	(571.604.765)	112.063.171.024	29.021.326.589	141084,4976
		2016	277.213.933.942	2.063.224.776	96.951.659.627	(7.334.918.679)	34.986.941.320	142.338.968	(1.247.219.441)	(184.985.157)	182.325.499.091	29.226.566.207	211552,0653
		2017	(32.262.241.143)	1.703.156.222	12.182.400.866	(598.875.636)	30.118.840.472	277.331.045	126.686.535	200.725.330	(42.741.485.787)	29.469.884.016	-13271,60177
		2018	6.746.028.700	1.886.101.933	32.020.108.672	(96.900.000)	29.609.153.112	393.911.781	(1.987.104.435)	603.178.277	(23.387.978.039)	31.290.091.051	7902,113012
17	GAMA	2014	47.282.552.970	2.812.119.993	(13.476.847.432)	(26.818.534.871)	112.215.666.578	3.926.007.548	7.079.525.756	6.397.298.264	63.571.520.395	75.846.315.235	139417,8356
		2015	4.937.191.210	4.093.041.436	24.315.650.291	2.545.937.492	(30.197.691.298)	(1.908.540.426)	(10.662.172.282)	(10.969.208.059)	(15.285.417.645)	(7.928.913.891)	-23214,33154
		2016	1.110.491.027	3.658.046.836	(29.361.404.834)	(600.144.727)	30.270.286.239	(2.175.529.140)	(11.854.545.721)	16.067.451.382	34.129.942.697	23.281.706.711	57411,64941
		2017	493.574.871	7.251.323.983	(80.194.620.091)	13.420.315.630	44.944.133.714	(1.569.971.068)	11.404.767.317	2.063.106.570	87.939.518.945	43.326.604.389	131266,1233
		2018	1.527.444.744	10.105.721.724	43.732.373.077	(37.191.330.988)	13.415.150.402	1.785.201.815	6.483.085.013	1.524.502.135	(32.099.206.609)	(29.998.565.919)	-62097,77253
18	GMTD	2014	120.000.195.583	9.292.827.200	40.065.235.627	(3.045.796.035)	557.162.209.357	613.953.159	2.608.586.523	2.328.110.978	89.227.787.156	549.793.668.980	639021,4561
		2015	119.789.629.085	10.270.236.276	(72.582.406.308)	440.457.076	(492.927.491.045)	(341.210.142)	4.048.770.662	(2.868.693.245)	202.642.271.669	(494.008.321.528)	-291366,0499
		2016	85.839.474.168	11.265.362.224	(34.502.194.392)	(936.874.947)	(31.213.159.095)	(85.683.352)	(5.306.684.108)	(397.630.785)	131.607.030.784	(26.531.402.501)	105075,6283
		2017	67.591.690.548	12.233.432.454	1.877.319.620	1.337.556.938	(13.100.233.611)	823.423	7.533.023.651	358.700.941	77.947.803.382	(19.653.577.842)	58294,22554
		2018	61.858.876.552	12.937.278.052	7.853.305.718	402.423.377	(34.112.984.806)	(52.277.890)	1.447.267.394	(610.072.737)	66.942.848.886	(34.600.033.976)	32342,81491

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
19	GPRA	2014	88.784.121.099	71.532.541.349	75.002.346.091	29.268.240.759	(66.066.968.102)	10.739.613.826	104.928.840.428	14.826.991.878	85.314.316.357	(145.814.945.823)	-60500,62947
		2015	76.023.089.818	84.671.652.082	(35.390.247.927)	(16.690.274.590)	239.235.600.007	11.236.791.657	(77.635.942.468)	(1.729.733.215)	196.084.989.827	313.147.792.757	509232,7826
		2016	53.737.224.861	98.298.748.504	29.372.761.909	(744.843.701)	5.999.210.655	(9.764.891.068)	(8.534.085.671)	(193.814.828)	122.663.211.456	4.217.376.385	126880,5878
		2017	35.701.272.512	111.722.450.306	9.839.392.831	(16.746.564.271)	(67.584.027.034)	(5.311.539.751)	(31.428.184.628)	(13.345.825.891)	137.584.329.987	(44.868.120.537)	92716,20945
		2018	52.978.544.959	125.858.234.104	11.716.163.726	8.870.358.601	70.745.535.554	1.149.390.572	106.442.313	(1.050.199.494)	167.120.615.337	81.709.041.908	248829,6572
20	GWSA	2014	171.745.364.480	14.212.119.091	(257.726.788.804)	2.100.492.966	551.642.344.022	5.972.298.332	(26.750.851.943)	(4.546.343.566)	443.684.272.375	591.012.330.829	1034696,603
		2015	1.264.138.544.097	18.255.176.245	(90.584.303.847)	7.016.559.001	(188.401.771.284)	2.959.749.247	(4.265.531.434)	4.301.775.726	1.372.978.024.189	(178.461.707.328)	1194516,317
		2016	210.038.384.736	30.678.274.913	(107.982.102.731)	1.468.400.574	53.361.864.171	461.807.095	(21.929.291.361)	(3.460.376.775)	348.698.762.380	80.681.739.976	429380,5024
		2017	188.463.044.931	43.947.867.269	(146.717.219.807)	10.431.064.070	68.719.607.554	(2.241.379.957)	(2.208.701.041)	(2.360.531.877)	379.128.132.007	81.478.524.585	460606,6566
		2018	214.092.032.349	57.041.475.911	145.615.316.186	(1.893.817.001)	64.261.720.968	(3.199.328.177)	9.223.878.324	295.517.402	125.518.192.074	49.649.180.064	175167,3721
21	KJJA	2014	405.692.446.709	547.632.104.789	547.632.104.789	61.554.560.425	(42.669.790.126)	6.487.860.189	(22.528.168.244)	(21.133.358.439)	405.692.446.709	69.034.157.171	474726,6039
		2015	354.886.404.683	681.816.024.023	338.790.021.204	84.892.415.450	27.710.462.600	7.389.879.094	81.076.198.495	20.739.604.824	697.912.407.502	18.176.953.825	716089,3613
		2016	146.061.311.203	813.853.189.342	543.679.827.246	327.320.695.672	320.626.307.250	(3.472.935.992)	31.684.228.710	19.700.279.247	416.234.673.299	593.089.558.973	1009324,232
		2017	135.353.256.019	953.048.753.008	629.665.039.483	(330.502.017.983)	93.135.224.618	(4.522.621.333)	(82.487.778.558)	(23.243.622.776)	458.736.969.544	(136.158.013.364)	322578,9562
		2018	115.286.125.452	1.100.855.284.391	132.870.560.546	342.569.311.452	180.123.103.998	(2.899.216.930)	(58.504.746.594)	25.220.051.197	1.083.270.849.297	553.077.893.917	1636348,743

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
22	LPCK	2014	844.123.258.897	64.134.406.600	(35.472.067.553)	5.080.985.973	372.644.499.219	(3.409.726.817)	40.444.166.780	(3.787.217.958)	943.729.733.050	337.658.809.553	1281388,543
		2015	887.864.892.856	76.017.880.924	349.056.823.669	144.129.375.305	(143.747.539.159)	36.159.894.709	20.824.703.110	9.085.008.768	614.825.950.111	6.632.018.977	621457,9691
		2016	607.395.761.345	89.385.948.821	262.666.659.879	(24.375.207.991)	79.202.648.707	(4.362.721.548)	(40.647.462.028)	(6.857.650.748)	434.115.050.287	97.969.831.944	532084,8822
		2017	370.297.000.000	105.936.000.000	(3.427.301.000.000)	62.723.000.000	5.124.727.000.000	547.896.000.000	131.839.000.000	186.173.000.000	3.903.534.000.000	5.417.334.000.000	9320868
		2018	2.214.426.000.000	168.488.000.000	(475.306.000.000)	47.243.000.000	(4.077.387.000.000)	(542.300.000.000)	110.829.000.000	(170.466.000.000)	2.858.220.000.000	(4.512.807.000.000)	-1654587
23	MDLN	2014	711.211.597.935	206.061.102.492	146.827.172.833	83.651.478.378	(118.321.630.157)	(673.635.706)	(25.292.946.278)	(4.665.715.589)	770.445.527.594	(5.385.125.618)	765060,402
		2015	11.785.834.396	248.404.099.021	394.445.454.398	1.050.617.084.267	(73.517.319.001)	22.289.090.708	18.926.871.613	105.919.058.584	(134.255.520.981)	874.542.925.777	740287,4048
		2016	501.349.673.188	281.811.259.051	684.332.168.821	(365.044.228.907)	401.933.832.271	747.607.953	168.843.891.667	(138.611.291.131)	98.828.763.418	7.404.610.781	106233,3742
		2017	614.773.608.046	330.078.256.185	685.294.026.813	(1.422.520.299.310)	34.551.404.131	(24.556.790.261)	(25.096.920.691)	(14.262.631.253)	259.557.837.418	(1.373.166.133.496)	-1113608,296
		2018	25.265.863.861	370.162.107.635	(681.019.252.601)	747.417.219.443	(49.614.140.661)	21.785.589.589	(3.896.107.070)	(16.950.024.675)	1.076.447.224.097	740.434.800.116	1816882,024
24	MTLA	2014	309.217.292.000	283.000.744.000	8.965.918.000	165.722.157.000	2.061.209.235.000	(1.591.738.000)	(55.635.233.000)	17.317.596.000	583.252.118.000	2.263.657.291.000	2846909,409
		2015	238.637.079.000	324.853.252.000	83.562.896.000	1.924.827.764.000	325.541.500.000	13.351.602.000	(10.289.398.000)	3.574.314.000	479.927.435.000	2.270.435.950.000	2750363,385
		2016	309.279.940.000	384.321.087.000	307.215.874.000	(37.746.359.000)	123.338.042.000	(10.640.698.000)	(10.169.358.000)	(544.557.000)	386.385.153.000	85.664.900.000	472050,053
		2017	537.521.885.000	447.439.300.000	212.558.818.000	123.246.472.000	77.049.811.000	13.147.779.000	26.167.033.000	15.100.810.000	772.402.367.000	172.176.219.000	944578,586
		2018	511.352.185.000	515.423.893.000	526.456.489.000	(124.553.712.000)	238.236.891.000	7.440.703.000	13.471.655.000	(28.852.417.000)	500.319.589.000	136.504.644.000	636824,233

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
25	NIRO	2014	(108.451.032.156)	57.392.917.995	63.457.416.294	2.187.525.798	(55.144.742.645)	2.768.560.872	19.084.051.346	20.571.620.700	(114.515.530.455)	(89.844.328.021)	-204359,8585
		2015	(27.667.244.163)	111.373.992.878	230.128.656.094	5.531.924.724	(526.678.385.934)	(97.210.347)	(11.989.682.990)	(28.617.694.476)	(146.421.907.379)	(480.636.294.091)	-627058,2015
		2016	(30.257.905.401)	174.709.534.657	15.947.705.382	15.527.782.878	(491.658.124)	(764.081.010)	(19.455.386.214)	(1.368.872.028)	128.503.923.874	35.096.301.986	163600,2259
		2017	2.974.839.955	329.303.066.834	35.951.278.367	12.233.386.184	(15.881.594.814)	326.383.284	18.127.254.012	(6.167.696.567)	296.326.628.422	(15.281.382.791)	281045,2456
		2018	(35.183.400.198)	419.124.178.250	(1.042.474.711)	1.858.931.786	14.692.138.622	3.628.022.082	8.267.460.930	4.702.797.780	384.983.252.763	7.208.833.780	392192,0865
26	OMRE	2014	107.056.814.569	323.266.669.403	(9.247.502.069)	(9.110.809.757)	549.969.027	(659.562.775)	(2.002.898.694)	(1.490.541.678)	439.570.986.041	(5.726.963.133)	433844,0229
		2015	(20.881.731.189)	340.226.809.341	3.045.415.535	(4.409.447.815)	(1.543.002.581)	363.280.091	(960.922.649)	450.731.782	316.299.662.617	(5.078.979.438)	311220,6832
		2016	315.417.220.496	269.705.038.775	(152.236.438.485)	(5.064.688.881)	(2.346.053.745)	(2.191.780.292)	2.084.841.101	(959.843.625)	737.358.697.756	(10.727.520.394)	726631,1774
		2017	(65.349.410.075)	277.622.589.332	(18.535.832.491)	(693.067.933)	(4.211.468.147)	(23.597.148.713)	(612.700.457)	1.419.677.104	230.809.011.748	(29.308.661.440)	201500,3503
		2018	144.577.610.420	287.750.396.087	(63.689.146.993)	874.665.117	(2.561.932.194)	2.019.169.225	1.411.366.343	(459.470.584)	496.017.153.500	(619.993.611)	495397,1599
27	PUDP	2014	15.051.709.941	93.247.153.107	(10.200.128.928)	(169.644.231)	32.397.710.054	29.742.124	728.666.888	316.995.053	118.498.991.976	31.212.146.006	149711,138
		2015	27.939.419.820	99.592.383.106	6.375.200.266	160.641.764	9.806.992.858	(465.750.060)	(101.916.259)	487.141.998	121.156.602.660	9.116.658.823	130273,2615
		2016	22.852.883.834	106.614.895.661	(32.080.933.840)	3.209.203.560	865.966.527	396.295.319	4.673.135.303	(840.257.029)	161.548.713.335	638.587.132	162187,3005
		2017	6.088.135.371	115.164.713.413	55.237.701.512	3.786.000.186	100.033.930.417	(2.626.440.540)	24.826.067.149	142.501.478	66.015.147.272	76.224.921.436	142240,0687
		2018	5.225.723.370	124.161.210.216	(23.848.927.530)	(124.582.451)	(17.176.582.149)	574.259.690	(29.557.399.392)	248.952.958	153.235.861.116	12.581.541.524	165817,4026

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
28	PWON	2014	2.597.078.888	1.553.871.421	1.194.263.395	113.666.383	620.685.686	74.261.151	78.942.587	23.008.565	2.956.686.914	706.662.068	3663,348982
		2015	1.408.605.517	1.824.464.396	1.741.992.351	4.724.236	582.580.883	176.253.832	64.562.031	(26.308.397)	1.491.077.562	725.305.317	2216,382879
		2016	1.776.412.002	2.157.955.646	1.324.703.811	(82.152.763)	605.362.275	(121.570.194)	13.390.517	27.395.209	2.609.663.837	360.853.592	2970,517429
		2017	2.002.490.448	2.523.358.568	2.258.239.457	262.970.016	881.453.012	23.685.861	152.485.652	20.734.303	2.267.609.559	994.888.934	3262,498493
		2018	2.851.348.911	2.967.462.708	2.364.842.640	(34.642.886)	(164.885.249)	70.976.860	(68.352.940)	(10.592.102)	3.453.968.979	(49.606.233)	3404,362746
29	RBMS	2014	4.333.750.377	2.130.031.577	330.780.603	(288.316.307)	3.493.024.780	77.000.000	251.022.520	1.960.517.631	6.133.001.351	1.070.168.322	7203,169673
		2015	34.617.842.157	2.475.630.292	765.220.765	(1.791.043.854)	(7.761.825.840)	(6.033.000)	(2.490.600.220)	(2.066.572.264)	36.328.251.684	(5.001.730.210)	31326,52147
		2016	(6.468.179.715)	2.797.077.427	3.724.831.739	(1.452.718.801)	(10.421.447.260)	(77.842.000)	-	845.370.392	(7.395.934.027)	(12.797.378.453)	-20193,31248
		2017	14.073.122.886	3.206.025.348	15.328.618.391	30.092.393.480	30.714.126.952	-	12.845.595.000	246.421.449	1.950.529.843	47.714.503.983	49665,03383
		2018	5.782.475.696	123.842.332.424	49.576.999.283	5.517.860.228	6.354.026.129	1.962.640.872	15.773.826.830	2.360.979.119	80.047.808.837	(4.300.278.720)	75747,53012
30	RDTX	2014	232.634.563.044	285.669.039.751	(5.553.647.318)	28.008.151.544	(10.651.616.955)	(1.972.148.515)	(9.671.988.171)	4.881.829.759	523.857.250.113	20.174.544.486	544031,7946
		2015	260.638.132.889	321.187.292.843	287.386.681.683	(16.270.010.737)	(1.638.967.667)	936.703.906	(529.621.290)	(1.523.085.719)	294.438.744.049	(14.919.567.489)	279519,1766
		2016	258.948.179.443	355.001.698.313	245.793.917.041	(5.142.355.298)	675.278.774	12.677.118.124	(59.204.029)	257.334.783	368.155.960.715	8.011.910.846	376167,8716
		2017	248.246.602.825	391.186.881.331	254.500.875.679	(38.866.676.622)	156.504.783	(12.960.564.925)	1.059.745.348	(6.078.866.914)	384.932.608.477	(46.651.615.198)	338280,9933
		2018	269.784.513.503	415.322.197.467	256.245.052.520	(274.995.163)	222.564.409	919.231.072	(1.453.459.424)	1.372.559.245	428.861.658.450	947.700.497	429809,3589

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
31	RODA	2014	517.577.620.084	4.177.459.689	(185.660.481.980)	(32.750.308.391)	376.301.120.632	52.664.941	(14.252.209.909)	(28.857.232.715)	707.415.561.753	386.712.919.806	1094128,482
		2015	479.244.131.241	5.860.685.761	(310.247.098.283)	227.338.751.283	114.724.015.828	(133.423.600)	9.033.928.995	(4.390.650.662)	795.351.915.285	337.286.065.178	1132637,98
		2016	60.746.115.712	8.172.943.871	(135.841.125.785)	(142.177.816.736)	86.389.183.072	(240.838.920)	32.483.250.210	1.965.004.926	204.760.185.368	(90.477.727.720)	114282,4576
		2017	41.945.895.680	10.945.012.095	(74.589.496.391)	(95.250.620.852)	461.318.887.215	2.326.513.213	(34.649.463.570)	(2.937.292.406)	127.480.404.166	405.981.535.552	533461,9397
		2018	1.044.499.360	13.699.286.081	(129.533.244.774)	42.933.690.515	13.100.480.084	6.983.127.048	(2.574.017.117)	1.894.876.340	144.277.030.215	63.696.438.424	207973,4686
32	SCBD	2014	131.543.017	1.075.918.811	44.727.230	153.350.527	25.759.846	1.482.888	215.451	53.693.176	1.162.734.598	126.684.634	1289,419232
		2015	159.009.055	1.253.825.831	456.467.542	(181.765.636)	344.813	(343.572)	(2.855.315)	(64.482.495)	956.367.344	(114.426.585)	841,940759
		2016	335.066.370	1.374.169.465	433.567.964	(312.047.355)	(4.057.544)	5.186.639	(1.985.592)	2.115.282	1.275.667.871	(311.047.950)	964,619921
		2017	221.315.168	1.495.675.719	389.632.487	247.165	(442.302)	(528.591)	1.693.670	(71.366)	1.327.358.400	(2.346.032)	1325,012368
		2018	202.437.012	1.629.385.511	341.338.656	(698.355)	242.886	8.320.908	9.288.063	(2.164.505)	1.490.483.867	741.881	1491,225748
33	SMDM	2014	43.216.687	89.614.092	(148.050.262)	1.023.599	1.769.048	(508.968)	(2.392.342)	(2.749.877)	280.881.041	7.425.898	288,306939
		2015	69.117.010	110.238.064	(103.207.792)	(2.708.370)	(137.877)	1.779.956	142.168	2.274.724	282.562.866	(3.483.183)	279,079683
		2016	20.894.688	120.352.065	(46.840.871)	6.003.056	(219.843)	2.172.718	(12.209.741)	(1.690.975)	188.087.624	21.856.647	209,944271
		2017	17.501.006	143.101.770	15.842.268	(3.875.691)	(173.038)	1.139.690	2.221.807	(9.830)	144.760.508	(5.121.016)	139,639492
		2018	85.903.073	159.219.894	(1.723.551)	(5.837.889)	300.154	2.863.521	(911.715)	(118.866)	246.846.518	(1.643.633)	245,202885

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual							Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual	
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit				ΔTAXPAYit
34	SMRA	2014	1.387.516.904	325.908.138	(1.475.017.061)	(102.296.043)	44.985.608	9.610.153	1.647.699	(19.338.510)	3.188.442.103	(30.009.471)	3158,432632
		2015	1.086.441.281	409.340.707	(20.685.717)	69.509.086	1.821.555.168	9.573.082	(1.649.177)	15.819.870	1.516.467.705	1.886.466.643	3402,934348
		2016	595.879.214	504.484.503	71.074.183	393.165.906	606.239.785	(602.366)	(5.392.140)	6.130.359	1.029.289.534	998.065.106	2027,35464
		2017	509.451.941	592.647.282	(370.350.666)	106.328.335	967.409.946	2.520.806	23.323.080	21.234.677	1.472.449.889	1.031.701.330	2504,151219
		2018	707.801.637	1.493.531.065	(119.021.218)	(251.547.383)	1.391.796.557	(7.967.377)	(4.196.687)	(5.726.182)	2.320.353.920	1.142.204.666	3462,558586
35	ACST	2014	103.798.631.985	197.720.879.540	(45.041.361.379)	(54.435.801.211)	11.688.193.230	1.054.052.100	58.128.925.138	14.250.428.967	346.560.872.904	(114.072.909.986)	232487,9629
		2015	45.386.000.000	243.368.000.000	(24.968.000.000)	104.389.642.733	(8.218.193.230)	(7.778.471.044)	68.456.000.166	(4.863.677.025)	313.722.000.000	24.800.655.318	338522,6553
		2016	64.360.000.000	301.286.000.000	(158.255.000.000)	(159.550.900.000)	(722.000.000)	12.828.400.000	(17.820.000.000)	8.188.000.000	523.901.000.000	(137.812.500.000)	386088,5
		2017	149.702.000.000	300.654.000.000	(1.128.265.000.000)	282.586.900.000	2.135.000.000	20.358.000.000	620.598.000.000	63.424.000.000	1.578.621.000.000	(378.942.100.000)	1199678,9
		2018	8.101.000.000	370.516.000.000	(857.235.000.000)	(43.662.000.000)	25.887.000.000	(25.454.000.000)	2.232.953.000.000	77.227.000.000	1.235.852.000.000	(2.353.409.000.000)	-1117557
36	ADHI	2014	326.616.041.206	127.951.381.206	(978.231.044.800)	450.462.262.950	(29.546.233.307)	594.103.438.593	155.793.147.290	20.151.923.008	1.432.798.467.212	839.074.397.938	2271872,865
		2015	878.753.954.012	168.679.619.485	241.052.341.639	277.847.502.515	30.637.261.161	402.465.619.387	1.566.096.864.854	155.640.637.944	806.381.231.858	(1.010.787.119.735)	-204405,8879
		2016	404.656.636.221	235.088.164.702	(1.858.973.543.725)	18.160.250.073.824	2.113.807.087.921	(877.587.625.274)	1.935.764.545.838	(105.595.527.207)	2.498.718.344.648	17.566.300.517.840	20065018,86
		2017	524.579.489.861	366.114.251.839	(3.226.995.448.375)	(17.469.190.084.888)	1.406.686.638.486	(62.187.000.157)	12.185.896.189.871	51.481.955.873	4.117.689.190.075	(28.362.068.592.303)	-24244379,4
		2018	513.257.957.916	538.542.221.325	70.901.349.063	431.720.241.426	677.746.005.164	(25.451.175.102)	(13.827.044.482.766)	4.973.564.947	980.898.830.178	14.906.085.989.307	15886984,82

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
37	DGIK	2014	61.065.240.103	277.133.586.351	(59.258.530.112)	75.509.149.161	23.537.225.098	(9.866.815.680)	31.529.166.517	11.329.917.081	397.457.356.566	46.320.474.981	443777,8315
		2015	7.484.754.952	261.204.982.917	10.928.772.600	23.370.431.528	(60.080.113.125)	583.168.946	36.884.424.813	6.305.294.340	257.760.965.269	(79.316.231.804)	178444,7335
		2016	(385.604.627.441)	289.423.884.550	21.673.778.869	(127.084.757.948)	(142.255.137.071)	(27.797.129.024)	(20.375.808.527)	19.613.688.527	(117.854.521.760)	(296.374.904.043)	-414229,4258
		2017	24.903.670.062	293.167.908.335	(59.024.930.923)	11.879.638.136	24.238.084.049	(27.114.321.305)	134.330.522.273	3.155.060.816	377.096.509.320	(128.482.182.209)	248614,3271
		2018	(122.010.292.135)	306.590.282.060	(214.353.247.056)	(29.073.077.531)	(5.103.034.346)	26.516.434.771	13.560.836.320	(17.183.441.825)	398.933.236.981	(4.037.071.601)	394896,1654
38	NRCA	2014	277.871.812.217	167.841.387.521	4.292.744.411	13.312.735.783	-	8.967.922	(68.028.809.332)	1.226.433.104	441.420.455.327	80.124.079.933	521544,5353
		2015	191.226.770.785	213.722.613.314	108.184.412.965	(21.633.265.586)	-	(30.928.546)	47.532.038.217	2.413.251.831	296.764.971.134	(71.609.484.180)	225155,487
		2016	94.470.018.331	145.806.543.111	223.111.943.621	(127.614.357.723)	-	75.877.828	136.263.419.934	(7.113.374.115)	17.164.617.821	(256.688.525.714)	-239523,9079
		2017	134.454.436.547	253.723.418.664	224.101.889.245	36.016.122.505	-	(24.288.414)	(78.474.168.798)	30.326.362.450	164.075.965.966	84.139.640.439	248215,6064
		2018	103.055.982.990	279.473.252.532	(78.264.587.937)	23.278.900.582	748.388.108	398.116.888	11.042.860.365	(29.209.599.428)	460.793.823.459	42.592.144.641	503385,9681
39	PTPP	2014	532.065.270.922	342.115.700.768	282.346.734.521	500.146.365.359	897.449.676.555	70.178.579.456	721.286.328.407	(24.697.575.291)	591.834.237.169	771.185.868.254	1363020,105
		2015	2.037.652.190.533	352.783.950.446	502.626.694.452	627.206.169.398	(71.720.253.009)	(70.304.529.749)	866.159.032.097	21.847.328.579	1.887.809.446.527	(402.824.974.036)	1484984,472
		2016	1.277.066.025.557	151.834.257.454	986.831.200.221	1.848.666.548.969	157.013.100.725	274.828.389.364	2.865.492.258.669	299.009.621	442.069.082.790	(585.283.229.232)	-143214,1464
		2017	1.808.445.518.162	1.521.524.545.677	1.462.721.816.743	1.911.743.537.018	(609.392.182.007)	297.440.965.992	4.107.735.477.177	242.747.888.410	1.867.248.247.096	(2.750.691.044.584)	-883442,7975
		2018	2.116.608.942.493	1.946.552.940.135	716.128.002.645	3.992.269.970.514	2.238.921.352.247	(172.533.954.855)	5.099.076.206.491	169.073.284.957	3.347.033.879.983	790.507.876.458	4137541,756

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRCit	ΔINVit	ΔPREPEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
40	SSIA	2014	505.456.117.842	949.635.107.169	84.700.282.093	(229.149.417.179)	3.041.876.182.894	3.753.421.897	9.900.204.679	(16.928.867.630)	1.370.390.942.918	2.823.508.850.563	4193899,793
		2015	368.685.614.633	1.086.609.251.439	180.807.454.825	(48.409.909.583)	(3.025.040.508.807)	(302.582.827)	60.416.316.943	1.265.149.040	1.274.487.411.247	(3.135.434.467.200)	-1860947,056
		2016	80.051.825.799	1.223.430.158.533	(280.085.173.532)	(137.173.077.506)	(2.262.688.534)	(2.262.688.534)	121.698.791.590	(10.353.585.423)	1.583.567.157.864	(253.043.660.741)	1330523,497
		2017	1.212.376.240.974	1.382.131.380.342	(265.358.621.579)	35.870.920.703	22.836.359.642	494.727.349	(82.841.421.543)	414.642.198.607	2.859.866.242.895	(272.598.769.370)	2587267,474
		2018	74.611.706.386	1.543.679.771.146	(845.167.380.009)	22.886.182.568	48.248.324.825	8.737.377.975	7.136.533.666	(382.293.652.434)	2.463.458.857.541	455.029.004.136	2918487,862
41	TOTL	2014	163.750.936	134.190.457	210.178.394	138.904.323	(185.186.596)	(15.118.047)	(24.086.351)	12.248.603	87.762.999	(49.562.572)	38,200427
		2015	184.765.097	156.006.551	306.248.359	(67.633.896)	6.482.080	1.553.462	85.726.456	(21.529.938)	34.523.289	(123.794.872)	-89,271583
		2016	210.411.554	185.306.506	208.744.890	6.152.355	10.009.089	(610.102)	33.293.161	18.228.880	186.973.170	(35.970.699)	151,002471
		2017	220.938.716	215.082.882	226.695.187	112.408.643	(11.142.115)	(696.333)	47.932.630	7.644.097	209.326.411	44.993.468	254,319879
		2018	214.511.729	225.221.759	158.170.385	253.173.505	(5.349.054)	(100.952)	1.902.999.207	11.990.053	281.563.103	(1.667.265.761)	-1385,702658
42	WIKA	2014	750.795.820	693.320.131	(177.690.760)	483.538.130	(301.083.014)	(65.659.214)	814.289.354	(55.900.994)	1.621.806.711	(641.592.458)	980,214253
		2015	709.311.344	927.296.347	238.405.380	819.147.524	213.970.589	223.904.426	420.591.429	8.144.506	1.398.202.311	828.286.604	2226,488915
		2016	1.128.869.266	1.210.771.920	1.119.609.477	(51.695.117)	216.432.362	130.039.960	356.836.187	11.772.212	1.220.031.709	(73.831.194)	1146,200515
		2017	1.308.466.060	1.757.365.601	1.885.252.166	2.199.868.093	415.325.719	107.489.827	4.243.742.801	252.774.638	1.180.579.495	(1.773.833.800)	-593,254305
		2018	2.213.542.969	1.565.392.752	2.722.531.219	421.687.304	4.315.497.149	32.614.414	4.259.387.468	25.856.569	1.056.404.502	484.554.830	1540,959332

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE

No	Kode Perusahaan	Tahun	Non Operating Accrual								Total Accrual	Total Operating Accrual	Non Operating Accrual
			Total Accrual			Operating Accrual							
			Net Income	Depreciation	C.Flow Operation	ΔACCRECit	ΔINVit	ΔPREEXPit	ΔACCPAYit	ΔTAXPAYit			
43	WSKT	2014	497.057.611.319	249.545.814.672	(88.710.322.099)	596.385.052.131	312.052.611.658	36.137.004.802	280.527.927.368	6.951.936.118	835.313.748.090	657.094.805.105	1492408,553
		2015	1.567.117.605.791	389.211.700.479	917.942.066.518	2.346.838.453.759	222.104.869.663	624.413.342.135	2.900.226.021.534	335.216.529.765	1.038.387.239.752	(42.085.885.742)	996301,354
		2016	1.809.183.476.256	587.134.741.599	(7.762.413.775.203)	117.118.547.866	1.730.347.687.903	1.852.834.123.457	1.889.673.606.435	(29.581.099.592)	10.158.731.993.058	1.840.207.852.383	11998939,85
		2017	4.176.782.486.102	1.111.812.060.559	(5.959.562.435.459)	(2.446.392.008.592)	678.768.979.269	(950.167.328.462)	6.913.588.757.978	(182.024.987.630)	11.248.156.982.120	(9.449.354.128.133)	1798802,854
		2018	4.909.055.993.057	1.742.806.772.119	3.035.139.221.324	1.897.120.344.970	1.853.730.268.433	(348.769.438.609)	807.650.579.643	1.800.818.838.687	3.616.723.543.852	793.611.756.464	4410335,3
Nilai Minimal			(931.612.045.312)	32.183.845	(7.762.413.775.203)	(17.469.190.084.888)	(4.077.387.000.000)	(1.027.253.388.438)	(13.827.044.482.766)	(382.293.652.434)	(1.020.279.234.260)	(28.362.068.592.303)	(24.244.379)
Nilai Maksimal			5.097.010.578.160	2.247.292.325.057	4.647.444.612.879	18.160.250.073.824	5.124.727.000.000	1.852.834.123.457	12.185.896.189.871	1.800.818.838.687	11.248.156.982.120	17.566.300.517.840	20.065.019
Rata-rata			350.600.853.684	297.461.420.144	(13.552.614.879)	90.392.060.508	170.816.341.569	13.152.161.302	157.636.631.468	12.697.274.902	661.614.888.707	104.026.657.008	765.642

Lampiran 8: Data Hasil Perhitungan *Accounting Prudence* (Model NOA)

**HASIL PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL NOA)**

Dalam jutaan rupiah

No	Kode	<i>Accounting Prudence</i> (dalam jutaan rupiah)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	2.341	3.278	2.856	2.617	3.533	2.925
2	ASRI	763	(299)	95	(43)	(450)	13
3	BCIP	41.836	159.489	(87.524)	92.023	11.479	43.461
4	BEST	(426.406)	227.910	637.042	103.469	(170.009)	74.401
5	BIPP	55.989	145.132	82.843	62.455	634.897	196.263
6	BKDP	27.530	38.218	75.060	579.353	114.989	167.030
7	BKSL	437.211	472.636	1.602.631	978.144	1.578.824	1.013.889
8	BSDE	6.389.461	5.247.158	5.048.127	1.385.435	3.605.268	4.335.090
9	COWL	236.763	438.261	339.622	282.089	61.714	271.690
10	CTRA	1.467.038	2.716.386	3.097.920	5.780.501	2.926.340	3.197.637
11	DART	605.265	152.093	(6.242)	458.139	254.404	292.732
12	DILD	2.621.652	2.209.316	1.794.582	1.712.463	1.589.073	1.985.417
13	DUTI	1.500.443	1.165.070	2.041.057	1.171.100	927.101	1.360.954
14	ELTY	1.650.578	(1.021.758)	1.751.529	1.671.326	2.412.335	1.292.802
15	EMDE	59.789	(30.228)	376.877	1.956.817	530.298	578.711
16	FMII	67.851	141.084	211.552	(13.272)	7.902	83.024
17	GAMA	139.418	(23.214)	57.412	131.266	(62.098)	48.557
18	GMTD	639.021	(291.366)	105.076	58.294	32.343	108.674
19	GPRA	67.851	141.084	211.552	(13.272)	7.902	83.024
20	GWSA	1.034.697	1.194.516	429.381	460.607	175.167	658.873
21	KIJA	474.727	716.089	1.009.324	322.579	1.636.349	831.814
22	LPCK	1.281.389	621.458	532.085	9.320.868	(1.654.587)	2.020.242
23	MDLN	765.060	740.287	106.233	(1.113.608)	1.816.882	462.971
24	MTLA	2.846.909	2.750.363	472.050	944.579	636.824	1.530.145
25	NIRO	(204.360)	(627.058)	163.600	281.045	392.192	1.084
26	OMRE	433.844	311.221	726.631	201.500	495.397	433.719
27	PUDP	149.711	130.273	162.187	142.240	165.817	150.046
28	PWON	3.663	2.216	2.971	3.262	3.404	3.103
29	RBMS	7.203	31.327	(20.193)	49.665	75.748	28.750
30	RDTX	544.032	279.519	376.168	338.281	429.809	393.562
31	RODA	1.094.128	1.132.638	114.282	533.462	207.973	616.497
32	SCBD	1.289	842	965	1.325	1.491	1.182

**HASIL PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL NOA)**

Dalam jutaan rupiah

No	Kode	<i>Accounting Prudence (dalam jutaan rupiah)</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
33	SMDM	288	279	210	140	245	232
34	SMRA	3.158	3.403	2.027	2.504	3.463	2.911
35	ACST	232.488	338.523	386.089	1.199.679	(1.117.557)	207.844
36	ADHI	2.271.873	(204.406)	20.065.019	(24.244.379)	15.886.985	2.755.018
37	DGIK	443.778	178.445	(414.229)	248.614	394.896	170.301
38	NRCA	521.545	225.155	(239.524)	248.216	503.386	251.756
39	PTPP	1.363.020	1.484.984	(143.214)	(883.443)	4.137.542	1.191.778
40	SSIA	4.193.900	(1.860.947)	1.330.523	2.587.267	2.918.488	1.833.846
41	TOTL	38	(89)	151	254	(1.386)	(206)
42	WIKA	980	2.226	1.146	(593)	1.541	1.060
43	WSKT	1.492.409	996.301	11.998.940	1.798.803	4.410.335	4.139.358
12	DILD	2.621.652	2.209.316	1.794.582	1.712.463	1.589.073	1.985.417
	Minimal	(426.406)	(1.860.947)	(414.229)	(24.244.379)	(1.654.587)	(206)
	Maksimal	6.389.461	5.247.158	20.065.019	9.320.868	15.886.985	4.335.090
	Rata-rata	803.260	472.972	1.265.230	205.623	1.069.448	763.306
	Standar Deviasi	1.282.251	1.117.465	3.556.552	4.186.142	2.645.004	1.104.180

Lampiran 9: Data Untuk Perhitungan *Accounting Prudence* (Model *Earning/Accrual Measure*)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
1	APLN	2014	983.875.368	993.247.722	64.730.235	(74.102.589)	621.187.784	(695.290.373)
		2015	1.118.073.171	1.340.221.288	75.338.893	(297.487.010)	(474.735.310)	177.248.300
		2016	961.076.999	1.700.524.080	84.079.616	(823.526.697)	(523.713.385)	(299.813.312)
		2017	1.874.584.503	1.964.488.948	94.703.288	(184.607.733)	738.623.663	(923.231.396)
		2018	257.861.129	2.386.891.819	100.815.228	(2.229.845.918)	(806.303.905)	(1.423.542.013)
2	ASRI	2014	1.176.955.123	161.584.433	-	1.015.370.690	653.035.948	362.334.742
		2015	686.484.951	236.489.429	-	449.995.522	552.017.180	(102.021.658)
		2016	520.649.362	320.511.677	-	200.137.685	1.482.024.047	(1.281.886.362)
		2017	1.377.949.750	404.637.724	-	973.312.026	1.825.950.802	(852.638.776)
		2018	978.665.528	490.982.736	-	487.682.792	1.369.684.549	(882.001.757)
3	BCIP	2014	30.513.627.864	5.478.622.831	1.056.586.269	23.978.418.764	(15.143.009.422)	39.121.428.186
		2015	4.373.084.483	9.419.450.525	1.374.424.513	(6.420.790.555)	(44.518.495.444)	38.097.704.889
		2016	49.759.771.038	12.171.386.621	1.694.606.717	35.893.777.700	88.852.869.393	(52.959.091.693)
		2017	54.801.407.402	13.529.375.958	2.104.788.922	39.167.242.522	(7.946.868.153)	47.114.110.675
		2018	50.193.454.290	16.152.385.848	2.334.971.127	31.706.097.315	9.534.368.701	22.171.728.614

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
4	BEST	2014	391.529.039.299	32.183.845	-	391.496.855.454	488.838.984.808	(97.342.129.354)
		2015	214.155.173.397	42.024.237.169	-	172.130.936.228	69.763.075.060	102.367.861.168
		2016	338.312.377.520	51.072.150.608	-	287.240.226.912	291.552.350.559	(4.312.123.647)
		2017	481.720.076.387	61.467.890.895	-	420.252.185.492	702.187.271.150	(281.935.085.658)
		2018	420.291.318.452	72.836.241.898	-	347.455.076.554	711.924.605.563	(364.469.529.009)
5	BIPP	2014	18.343.054.321	47.197.185.995	-	(28.854.131.674)	21.272.069.665	(50.126.201.339)
		2015	124.122.653.082	63.870.571.989	-	60.252.081.093	43.892.480.023	16.359.601.070
		2016	27.308.939.350	80.473.861.454	1.083.346.388	(54.248.268.492)	24.140.681.877	(78.388.950.369)
		2017	(20.562.731.038)	103.087.643.021	6.000.000	(123.656.374.059)	6.003.706.227	(129.660.080.286)
		2018	(82.528.200.954)	133.930.160.434	4.000.000	(216.462.361.388)	102.519.013.017	(318.981.374.405)
6	BKDP	2014	7.194.926.446	64.086.677.871	417.241.969	(57.308.993.394)	22.728.101.064	(80.037.094.458)
		2015	(28.227.002.713)	83.961.302.395	537.849.486	(112.726.154.594)	7.541.984.756	(120.268.139.350)
		2016	(28.948.289.175)	101.489.740.099	655.290.336	(131.093.319.610)	(450.311.005)	(130.643.008.605)
		2017	(43.170.166.331)	658.602.671.478	756.842.199	(702.529.680.008)	34.028.240.719	(736.557.920.727)
		2018	(36.303.870.571)	144.348.258.279	-	(180.652.128.850)	(589.805.882)	(180.062.322.968)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
7	BKSL	2014	40.727.292.707	92.180.830.895	-	(51.453.538.188)	38.327.257.924	(89.780.796.112)
		2015	61.673.965.303	104.636.093.877	-	(42.962.128.574)	(114.457.885.392)	71.495.756.818
		2016	562.230.562.000	117.116.120.340	-	445.114.441.660	(460.393.885.536)	905.508.327.196
		2017	466.871.374.097	130.102.237.204	-	336.769.136.893	(451.061.312.047)	787.830.448.940
		2018	376.063.389.204	144.020.300.185	-	232.043.089.019	(815.645.578.099)	1.047.688.667.118
8	BSDE	2014	3.994.332.311.548	1.137.776.840.793	4.120.703.537	2.852.434.767.218	126.342.552.051	2.726.092.215.167
		2015	2.346.109.798.881	1.334.647.635.804	4.120.703.537	1.007.341.459.540	(167.069.726.926)	1.174.411.186.466
		2016	2.018.142.293.142	1.558.736.366.284	4.120.703.537	455.285.223.321	(264.246.326.033)	719.531.549.354
		2017	5.097.010.578.160	1.863.218.594.698	4.120.703.537	3.229.671.279.925	4.647.444.612.879	(1.417.773.332.954)
		2018	1.443.967.362.364	2.247.292.325.057	4.120.703.537	(807.445.666.230)	1.616.680.418.950	(2.424.126.085.180)
9	COWL	2014	165.397.041.451	149.489.018.776	19.752.809.680	(3.844.787.005)	54.207.738.387	(58.052.525.392)
		2015	(174.809.293.323)	172.566.362.093	19.148.356.783	(366.524.012.199)	(35.747.880.656)	(330.776.131.543)
		2016	(20.923.852.067)	194.778.320.612	20.756.870.349	(236.459.043.028)	(90.917.979.109)	(145.541.063.919)
		2017	(72.383.540.168)	211.620.024.588	19.463.536.078	(303.467.100.834)	(14.481.961.921)	(288.985.138.913)
		2018	(209.054.267.796)	231.865.890.357	19.463.536.078	(460.383.694.231)	4.070.543.070	(464.454.237.301)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
10	CTRA	2014	1.794.142.840.271	630.772.812.512	-	1.163.370.027.759	2.549.819.944.851	(1.386.449.917.092)
		2015	1.753.690.105.240	1.299.829.296.766	-	453.860.808.474	1.452.270.017.886	(998.409.209.412)
		2016	1.143.006.000.000	884.202.000.000	-	258.804.000.000	41.055.000.000	217.749.000.000
		2017	966.452.000.000	1.805.135.000.000	-	(838.683.000.000)	472.142.000.000	(1.310.825.000.000)
		2018	1.326.395.000.000	2.115.450.000.000	-	(789.055.000.000)	1.043.561.000.000	(1.832.616.000.000)
11	DART	2014	408.108.626.000	212.786.139.000	-	195.322.487.000	51.009.384.000	144.313.103.000
		2015	179.008.683.000	254.461.468.000	-	(75.452.785.000)	6.717.789.000	(82.170.574.000)
		2016	192.211.614.000	204.556.893.000	-	(12.345.279.000)	179.530.958.000	(191.876.237.000)
		2017	31.058.904.000	277.844.789.000	-	(246.785.885.000)	(102.681.989.000)	(144.103.896.000)
		2018	16.448.459.000	349.882.295.000	-	(333.433.836.000)	(110.537.856)	(333.323.298.144)
12	DILD	2014	432.389.873.794	397.587.474.618	-	34.802.399.176	(737.126.509.346)	771.928.908.522
		2015	419.924.904.250	406.825.900.452	-	13.099.003.798	(1.057.949.545.935)	1.071.048.549.733
		2016	292.729.179.325	452.288.345.609	-	(159.559.166.284)	(926.263.876.320)	766.704.710.036
		2017	272.287.599.941	558.792.125.902	-	(286.504.525.961)	(535.638.578.919)	249.134.052.958
		2018	212.504.509.510	667.748.047.890	-	(455.243.538.380)	(28.405.333.968)	(426.838.204.412)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
13	DUTI	2014	704.651.459.402	733.967.349.411	-	(29.315.890.009)	269.660.839.437	(298.976.729.446)
		2015	674.019.130.707	812.942.190.867	-	(138.923.060.160)	529.593.180.350	(668.516.240.510)
		2016	835.889.569.058	891.898.347.282	-	(56.008.778.224)	(247.404.129.615)	191.395.351.391
		2017	636.252.545.491	971.976.685.123	-	(335.724.139.632)	487.352.295.369	(823.076.435.001)
		2018	1.137.475.180.472	1.053.417.311.013	-	84.057.869.459	1.360.975.866.626	(1.276.917.997.167)
14	ELTY	2014	432.151.432.586	497.916.036.309	-	(65.764.603.723)	138.091.393.268	(203.855.996.991)
		2015	(931.612.045.312)	24.615.883.781	-	(956.227.929.093)	113.283.072.729	(1.069.511.001.822)
		2016	(472.817.019.487)	711.620.324.185	-	(1.184.437.343.672)	(444.344.330.131)	(740.093.013.541)
		2017	(253.258.801.531)	818.598.372.159	-	(1.071.857.173.690)	(340.684.111.969)	(731.173.061.721)
		2018	2.480.648.273.260	923.362.086.856	-	1.557.286.186.404	(58.072.766.832)	1.615.358.953.236
15	EMDE	2014	45.023.513.886	54.029.515.806	3.952.341.418	(12.958.343.338)	83.983.094.030	(96.941.437.368)
		2015	61.293.453.534	70.516.561.667	4.584.068.683	(13.807.176.816)	101.122.686.777	(114.929.863.593)
		2016	65.756.118.197	84.287.503.889	4.325.965.090	(22.857.350.782)	(98.403.627.594)	75.546.276.812
		2017	105.638.564.422	414.326.955.878	4.717.375.700	(313.405.767.156)	(190.702.680.530)	(122.703.086.626)
		2018	17.660.985.215	110.408.477.963	-	(92.747.492.748)	(199.100.240.113)	106.352.747.365

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
16	FMII	2014	2.423.674.916	19.617.957.345	-	(17.194.282.429)	7.041.553.503	(24.235.835.932)
		2015	160.165.551.443	16.129.384.044	-	144.036.167.399	64.231.764.463	79.804.402.936
		2016	277.213.933.942	2.063.224.776	-	275.150.709.166	96.951.659.627	178.199.049.539
		2017	9.256.828.134	1.703.156.222	-	7.553.671.912	12.182.400.866	(4.628.728.954)
		2018	6.746.028.700	1.886.101.933	-	4.859.926.767	32.020.108.672	(27.160.181.905)
17	GAMA	2014	47.282.552.970	2.812.119.993	-	44.470.432.977	(13.476.847.432)	57.947.280.409
		2015	4.937.191.210	4.093.041.436	-	844.149.774	24.315.650.291	(23.471.500.517)
		2016	1.110.491.027	3.658.046.836	-	(2.547.555.809)	(29.361.404.834)	26.813.849.025
		2017	493.574.871	7.251.323.983	-	(6.757.749.112)	(80.194.620.091)	73.436.870.979
		2018	1.527.444.744	10.105.721.724	-	(8.578.276.980)	43.732.373.077	(52.310.650.057)
18	GMTD	2014	120.000.195.583	9.292.827.200	-	110.707.368.383	40.065.235.627	70.642.132.756
		2015	119.789.629.085	10.270.236.276	-	109.519.392.809	(72.582.406.308)	182.101.799.117
		2016	85.839.474.168	11.265.362.224	-	74.574.111.944	(34.502.194.392)	109.076.306.336
		2017	67.591.690.548	12.233.432.454	-	55.358.258.094	1.877.319.620	53.480.938.474
		2018	61.858.876.552	12.937.278.052	-	48.921.598.500	7.853.305.718	41.068.292.782

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
19	GPRA	2014	88.784.121.099	71.532.541.349	-	17.251.579.750	75.002.346.091	(57.750.766.341)
		2015	76.023.089.818	84.671.652.082	-	(8.648.562.264)	(35.390.247.927)	26.741.685.663
		2016	53.737.224.861	98.298.748.504	-	(44.561.523.643)	29.372.761.909	(73.934.285.552)
		2017	35.701.272.512	111.722.450.306	-	(76.021.177.794)	9.839.392.831	(85.860.570.625)
		2018	52.978.544.959	125.858.234.104	-	(72.879.689.145)	11.716.163.726	(84.595.852.871)
20	GWSA	2014	171.745.364.480	14.212.119.091	-	157.533.245.389	(257.726.788.804)	415.260.034.193
		2015	1.264.138.544.097	18.255.176.245	-	1.245.883.367.852	(90.584.303.847)	1.336.467.671.699
		2016	210.038.384.736	30.678.274.913	-	179.360.109.823	(107.982.102.731)	287.342.212.554
		2017	188.461.897.546	43.947.867.269	-	144.514.030.277	(146.717.219.807)	291.231.250.084
		2018	212.803.206.781	57.041.475.911	-	155.761.730.870	145.615.316.186	10.146.414.684
21	KIJA	2014	405.692.446.709	547.632.104.789	-	(141.939.658.080)	547.632.104.789	(689.571.762.869)
		2015	354.886.404.683	681.816.024.023	-	(326.929.619.340)	338.790.021.204	(665.719.640.544)
		2016	146.061.311.203	813.853.189.342	-	(667.791.878.139)	543.679.827.246	(1.211.471.705.385)
		2017	135.353.256.019	953.048.753.008	-	(817.695.496.989)	629.665.039.483	(1.447.360.536.472)
		2018	115.286.125.452	1.100.855.284.391	-	(985.569.158.939)	132.870.560.546	(1.118.439.719.485)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
22	LPCK	2014	844.123.258.897	64.134.406.600	-	779.988.852.297	(35.472.067.553)	815.460.919.850
		2015	887.864.892.856	76.017.880.924	-	811.847.011.932	349.056.823.669	462.790.188.263
		2016	607.395.761.345	89.385.948.821	-	518.009.812.524	262.666.659.879	255.343.152.645
		2017	370.297.000.000	105.936.000.000	-	264.361.000.000	(3.427.301.000.000)	3.691.662.000.000
		2018	2.214.426.000.000	168.488.000.000	-	2.045.938.000.000	(475.306.000.000)	2.521.244.000.000
23	MDLN	2014	711.211.597.935	206.061.102.492	-	505.150.495.443	146.827.172.833	358.323.322.610
		2015	11.785.834.396	248.404.099.021	-	(236.618.264.625)	394.445.454.398	(631.063.719.023)
		2016	501.349.673.188	281.811.259.051	-	219.538.414.137	684.332.168.821	(464.793.754.684)
		2017	614.773.608.046	330.078.256.185	-	284.695.351.861	685.294.026.813	(400.598.674.952)
		2018	25.255.397.223	370.162.107.635	-	(344.906.710.412)	(681.019.252.601)	336.112.542.189
24	MTLA	2014	309.217.292.000	283.000.744.000	-	26.216.548.000	8.965.918.000	17.250.630.000
		2015	238.637.079.000	324.853.252.000	-	(86.216.173.000)	83.562.896.000	(169.779.069.000)
		2016	309.279.940.000	384.321.087.000	-	(75.041.147.000)	307.215.874.000	(382.257.021.000)
		2017	537.521.566.425	447.439.300.000	-	90.082.266.425	212.558.818.000	(122.476.551.575)
		2018	511.352.476.275	515.423.893.000	-	(4.071.416.725)	526.456.489.000	(530.527.905.725)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
25	NIRO	2014	(108.451.032.156)	57.392.917.995	-	(165.843.950.151)	63.457.416.294	(229.301.366.445)
		2015	(27.667.244.163)	111.373.992.878	-	(139.041.237.041)	230.128.656.094	(369.169.893.135)
		2016	(30.257.905.401)	174.709.534.657	-	(204.967.440.058)	15.947.705.382	(220.915.145.440)
		2017	2.974.839.955	329.303.066.834	-	(326.328.226.879)	35.951.278.367	(362.279.505.246)
		2018	(35.183.400.198)	419.124.178.250	-	(454.307.578.448)	(1.042.474.711)	(453.265.103.737)
26	OMRE	2014	107.056.814.569	323.266.669.403	-	(216.209.854.834)	(9.247.502.069)	(206.962.352.765)
		2015	(20.881.731.189)	340.226.809.341	-	(361.108.540.530)	3.045.415.535	(364.153.956.065)
		2016	315.417.220.496	269.705.038.775	-	45.712.181.721	(152.236.438.485)	197.948.620.206
		2017	(65.349.410.075)	277.622.589.332	-	(342.971.999.407)	(18.535.832.491)	(324.436.166.916)
		2018	144.577.610.420	287.750.396.087	-	(143.172.785.667)	(63.689.146.993)	(79.483.638.674)
27	PUDP	2014	15.051.709.941	93.247.153.107	-	(78.195.443.166)	(10.200.128.928)	(67.995.314.238)
		2015	27.939.419.820	99.592.383.106	-	(71.652.963.286)	6.375.200.266	(78.028.163.552)
		2016	22.852.883.834	106.614.895.661	-	(83.762.011.827)	(32.080.933.840)	(51.681.077.987)
		2017	6.088.135.371	115.164.713.413	-	(109.076.578.042)	55.237.701.512	(164.314.279.554)
		2018	5.225.723.370	124.161.210.216	-	(118.935.486.846)	(23.848.927.530)	(95.086.559.316)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
28	PWON	2014	2.597.078.888	1.553.871.421	-	1.043.207.467	1.194.263.395	(151.055.928)
		2015	1.408.605.517	1.824.464.396	-	(415.858.879)	1.741.992.351	(2.157.851.230)
		2016	1.776.412.002	2.157.955.646	-	(381.543.644)	1.324.703.811	(1.706.247.455)
		2017	2.002.490.448	2.523.358.568	-	(520.868.120)	2.258.239.457	(2.779.107.577)
		2018	2.851.348.911	2.967.462.708	-	(116.113.797)	2.364.842.640	(2.480.956.437)
29	RBMS	2014	4.333.750.377	2.130.031.577	-	2.203.718.800	330.780.603	1.872.938.197
		2015	(4.449.499.515)	2.475.630.292	-	(6.925.129.807)	765.220.765	(7.690.350.572)
		2016	(6.468.179.715)	2.797.077.427	-	(9.265.257.142)	3.724.831.739	(12.990.088.881)
		2017	14.073.122.886	3.206.025.348	-	10.867.097.538	15.328.618.391	(4.461.520.853)
		2018	5.782.475.696	123.842.332.424	-	(118.059.856.728)	49.576.999.283	(167.636.856.011)
30	RDTX	2014	232.634.563.044	285.669.039.751	-	(53.034.476.707)	(5.553.647.318)	(47.480.829.389)
		2015	260.638.132.889	321.187.292.843	-	(60.549.159.954)	287.386.681.683	(347.935.841.637)
		2016	258.948.179.443	355.001.698.313	-	(96.053.518.870)	245.793.917.041	(341.847.435.911)
		2017	248.246.602.825	391.186.881.331	-	(142.940.278.506)	254.500.875.679	(397.441.154.185)
		2018	269.784.513.503	415.322.197.467	-	(145.537.683.964)	256.245.052.520	(401.782.736.484)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
31	RODA	2014	517.577.620.084	4.177.459.689	-	513.400.160.395	(185.660.481.980)	699.060.642.375
		2015	479.244.131.241	5.860.685.761	-	473.383.445.480	(310.247.098.283)	783.630.543.763
		2016	60.746.115.712	8.172.943.871	-	52.573.171.841	(135.841.125.785)	188.414.297.626
		2017	41.945.895.680	10.945.012.095	-	31.000.883.585	(74.589.496.391)	105.590.379.976
		2018	1.044.499.360	13.699.286.081	-	(12.654.786.721)	(129.533.244.774)	116.878.458.053
32	SCBD	2014	131.543.017	1.075.918.811	-	(944.375.794)	44.727.230	(989.103.024)
		2015	159.009.055	1.253.825.831	-	(1.094.816.776)	456.467.542	(1.551.284.318)
		2016	335.066.370	1.374.169.465	-	(1.039.103.095)	433.567.964	(1.472.671.059)
		2017	221.315.168	1.495.675.719	-	(1.274.360.551)	389.632.487	(1.663.993.038)
		2018	202.437.012	1.629.385.511	-	(1.426.948.499)	341.338.656	(1.768.287.155)
33	SMDM	2014	43.216.687	89.614.092	-	(46.397.405)	(148.050.262)	101.652.857
		2015	75.239.795	110.238.064	-	(34.998.269)	(103.207.792)	68.209.523
		2016	20.894.688	120.352.065	-	(99.457.377)	(46.840.871)	(52.616.506)
		2017	17.501.006	143.101.770	-	(125.600.764)	15.842.268	(141.443.032)
		2018	85.903.073	159.219.894	-	(73.316.821)	(1.723.551)	(71.593.270)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
34	SMRA	2014	1.387.516.904	325.908.138	-	1.061.608.766	(1.475.017.061)	2.536.625.827
		2015	1.086.441.281	409.340.707	-	677.100.574	(20.685.717)	697.786.291
		2016	595.879.214	504.484.503	-	91.394.711	71.074.183	20.320.528
		2017	509.389.102	592.647.282	-	(83.258.180)	(370.350.666)	287.092.486
		2018	707.839.506	1.493.531.065	-	(785.691.559)	(119.021.218)	(666.670.341)
35	ACST	2014	103.798.631.985	197.720.879.540	-	(93.922.247.555)	(45.041.361.379)	(48.880.886.176)
		2015	45.386.000.000	243.368.000.000	-	(197.982.000.000)	(24.968.000.000)	(173.014.000.000)
		2016	64.360.000.000	301.286.000.000	-	(236.926.000.000)	(158.255.000.000)	(78.671.000.000)
		2017	149.702.000.000	300.654.000.000	-	(150.952.000.000)	(1.128.265.000.000)	977.313.000.000
		2018	8.101.000.000	370.516.000.000	-	(362.415.000.000)	(857.235.000.000)	494.820.000.000
36	ADHI	2014	326.616.041.206	127.951.381.206	-	198.664.660.000	(978.231.044.800)	1.176.895.704.800
		2015	464.500.900.576	168.679.619.485	-	295.821.281.091	241.052.341.639	54.768.939.452
		2016	336.889.856.273	235.088.164.702	-	101.801.691.571	(1.858.973.543.725)	1.960.775.235.296
		2017	524.579.489.861	366.114.251.839	-	158.465.238.022	(3.226.995.448.375)	3.385.460.686.397
		2018	513.257.957.916	538.542.221.325	-	(25.284.263.409)	70.901.349.063	(96.185.612.472)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
37	DGIK	2014	61.065.240.103	277.133.586.351	-	(216.068.346.248)	(59.258.530.112)	(156.809.816.136)
		2015	7.484.754.952	261.204.982.917	-	(253.720.227.965)	10.928.772.600	(264.649.000.565)
		2016	(385.604.627.441)	289.423.884.550	-	(675.028.511.991)	21.673.778.869	(696.702.290.860)
		2017	24.903.670.062	293.167.908.335	-	(268.264.238.273)	(59.024.930.923)	(209.239.307.350)
		2018	(122.010.292.135)	306.590.282.060	-	(428.600.574.195)	(214.353.247.056)	(214.247.327.139)
38	NRCA	2014	277.871.812.217	167.841.387.521	-	110.030.424.696	4.292.744.411	105.737.680.285
		2015	191.226.770.785	213.722.613.314	-	(22.495.842.529)	108.184.412.965	(130.680.255.494)
		2016	94.470.018.331	145.806.543.111	-	(51.336.524.780)	223.111.943.621	(274.448.468.401)
		2017	134.454.436.547	253.723.418.664	-	(119.268.982.117)	224.101.889.245	(343.370.871.362)
		2018	103.055.982.990	279.473.252.532	-	(176.417.269.542)	(78.264.587.937)	(98.152.681.605)
39	PTPP	2014	532.065.270.922	342.115.700.768	-	189.949.570.154	282.346.734.521	(92.397.164.367)
		2015	2.037.652.190.533	352.783.950.446	-	1.684.868.240.087	502.626.694.452	1.182.241.545.635
		2016	1.277.066.025.557	151.834.257.454	-	1.125.231.768.103	986.831.200.221	138.400.567.882
		2017	1.808.445.518.162	1.521.524.545.677	-	286.920.972.485	1.462.721.816.743	(1.175.800.844.258)
		2018	2.116.608.942.493	1.946.552.940.135	-	170.056.002.358	716.128.002.645	(546.072.000.287)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
40	SSIA	2014	505.456.117.842	949.635.107.169	-	(444.178.989.327)	84.700.282.093	(528.879.271.420)
		2015	368.685.614.633	1.086.609.251.439	-	(717.923.636.806)	180.807.454.825	(898.731.091.631)
		2016	80.051.825.799	1.223.430.158.533	-	(1.143.378.332.734)	(280.085.173.532)	(863.293.159.202)
		2017	1.212.376.240.974	1.382.131.380.342	-	(169.755.139.368)	(265.358.621.579)	95.603.482.211
		2018	74.611.706.386	1.543.679.771.146	-	(1.469.068.064.760)	(845.167.380.009)	(623.900.684.751)
41	TOTL	2014	163.750.936	134.190.457	-	29.560.479	210.178.394	(180.617.915)
		2015	184.765.097	156.006.551	-	28.758.546	306.248.359	(277.489.813)
		2016	210.411.554	185.306.506	-	25.105.048	208.744.890	(183.639.842)
		2017	220.938.716	215.082.882	-	5.855.834	226.695.187	(220.839.353)
		2018	214.511.729	225.221.759	-	(10.710.030)	158.170.385	(168.880.415)
42	WIKA	2014	750.795.820	693.320.131	7.714.153	49.761.536	(177.690.760)	227.452.296
		2015	709.311.344	927.296.347	-	(217.985.003)	238.405.380	(456.390.383)
		2016	1.128.869.266	1.210.771.920	-	(81.902.654)	1.119.609.477	(1.201.512.131)
		2017	1.308.466.060	1.757.365.601	-	(448.899.541)	1.885.252.166	(2.334.151.707)
		2018	2.213.542.969	1.565.392.752	-	648.150.217	2.722.531.219	(2.074.381.002)

TABEL DATA UNTUK PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)

No	Kode Perusahaan	Tahun	N _{it}				Cash Flow Operation (CFO _{it})	C _{it}
			Net Income Before	Depreciation	Amortization	Total N _{it}		
43	WSKT	2014	497.057.611.319	249.545.814.672	-	247.511.796.647	(88.710.322.099)	336.222.118.746
		2015	1.567.117.605.791	389.211.700.479	-	1.177.905.905.312	917.942.066.518	259.963.838.794
		2016	1.809.183.476.256	587.134.741.599	-	1.222.048.734.657	(7.762.413.775.203)	8.984.462.509.860
		2017	4.176.782.486.102	1.111.812.060.559	-	3.064.970.425.543	(5.959.562.435.459)	9.024.532.861.002
		2018	4.909.055.993.057	1.742.806.772.119	-	3.166.249.220.938	3.035.139.221.324	131.109.999.614
Nilai Minimal			(931612045312)	32183845	0	(1469068064760)	(7762413775203)	(2424126085180)
Nilai Maksimal			5097010578160	2247292325057	20756870349	3229671279925	4647444612879	9024532861002
Rata-rata			348338802427	297461420144	694054451	50183327833	(13552614879)	63735942712

Lampiran 10: Hasil Perhitungan *Accounting Prudence* (Model *Earning/Accrual Measure*)

**HASIL PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)**

Dalam jutaan rupiah

No	Kode	<i>Accounting Prudence (dalam jutaan rupiah)</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	(695)	177	(300)	(923)	(1.424)	(633)
2	ASRI	362	(102)	(1.282)	(853)	(882)	(551)
3	BCIP	39.121	38.098	(52.959)	47.114	22.172	18.709
4	BEST	(97.342)	102.368	(4.312)	(281.935)	(364.470)	(129.138)
5	BIPP	(50.126)	16.360	(78.389)	(129.660)	(318.981)	(112.159)
6	BKDP	(80.037)	(120.268)	(130.643)	(736.558)	(180.062)	(249.514)
7	BKSL	(89.781)	71.496	905.508	787.830	1.047.689	544.548
8	BSDE	2.726.092	1.174.411	719.532	(1.417.773)	(2.424.126)	155.627
9	COWL	(58.053)	(330.776)	(145.541)	(288.985)	(464.454)	(257.562)
10	CTRA	(1.386.450)	(998.409)	217.749	(1.310.825)	(1.832.616)	(1.062.110)
11	DART	144.313	(82.171)	(191.876)	(144.104)	(333.323)	(121.432)
12	DILD	771.929	1.071.049	766.705	249.134	(426.838)	486.396
13	DUTI	(298.977)	(668.516)	191.395	(823.076)	(1.276.918)	(575.218)
14	ELTY	(203.856)	(1.069.511)	(740.093)	(731.173)	1.615.359	(225.855)
15	EMDE	(96.941)	(114.930)	75.546	(122.703)	106.353	(30.535)
16	FMII	(24.236)	79.804	178.199	(4.629)	(27.160)	40.396
17	GAMA	57.947	(23.472)	26.814	73.437	(52.311)	16.483
18	GMTD	70.642	182.102	109.076	53.481	41.068	91.274
19	GPRA	(24.236)	79.804	178.199	(4.629)	(27.160)	40.396
20	GWSA	415.260	1.336.468	287.342	291.231	10.146	468.090
21	KIJA	(689.572)	(665.720)	(1.211.472)	(1.447.361)	(1.118.440)	(1.026.513)
22	LPCK	815.461	462.790	255.343	3.691.662	2.521.244	1.549.300
23	MDLN	358.323	(631.064)	(464.794)	(400.599)	336.113	(160.404)
24	MTLA	17.251	(169.779)	(382.257)	(122.477)	(530.528)	(237.558)
25	NIRO	(229.301)	(369.170)	(220.915)	(362.280)	(453.265)	(326.986)
26	OMRE	(206.962)	(364.154)	197.949	(324.436)	(79.484)	(155.417)
27	PUDP	(67.995)	(78.028)	(51.681)	(164.314)	(95.087)	(91.421)
28	PWON	(151)	(2.158)	(1.706)	(2.779)	(2.481)	(1.855)
29	RBMS	1.873	(7.690)	(12.990)	(4.462)	(167.637)	(38.181)
30	RDTX	(47.481)	(347.936)	(341.847)	(397.441)	(401.783)	(307.298)
31	RODA	699.061	783.631	188.414	105.590	116.878	378.715
32	SCBD	(989)	(1.551)	(1.473)	(1.664)	(1.768)	(1.489)
33	SMDM	102	68	(53)	(141)	(72)	(19)
34	SMRA	2.537	698	20	287	(667)	575

**HASIL PERHITUNGAN ACCOUNTING PRUDENCE
(MODEL EARNING/ACCRUAL MEASURE)**

Dalam jutaan rupiah

No	Kode	<i>Accounting Prudence (dalam jutaan rupiah)</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
35	ACST	(48.881)	(173.014)	(78.671)	977.313	494.820	234.313
36	ADHI	1.176.89	54.769	1.960.775	3.385.461	(96.186)	1.296.343
37	DGIK	(156.810)	(264.649)	(696.702)	(209.239)	(214.247)	(308.330)
38	NRCA	105.738	(130.680)	(274.448)	(343.371)	(98.153)	(148.183)
39	PTPP	(92.397)	1.182.242	138.401	(1.175.801)	(546.072)	(98.726)
40	SSIA	(528.879)	(898.731)	(863.293)	95.603	(623.901)	(563.840)
41	TOTL	(181)	(277)	(184)	(221)	(169)	(206)
42	WIKA	227	(456)	(1.202)	(2.334)	(2.074)	(1.168)
43	WSKT	336.222	259.964	8.984.463	9.024.533	131.110	3.747.258
	Minimal	(1.386.45)	(1.069.511)	(1.211.472)	(1.447.361)	(2.424.126)	(1.062.110)
	Maksimal	2.726.09	1.336.468	8.984.463	9.024.533	2.521.244	3.747.258
	Rata-rata	75.791	(14.347)	219.357	181.998	(133.018)	65.956
	Standar	572.419	525.233	1.453.824	1.667.588	756.649	730.657

Lampiran 11: Data Hasil *Output SPSS*

HASIL PENGOLAHAN SPSS

(MODEL NOA)

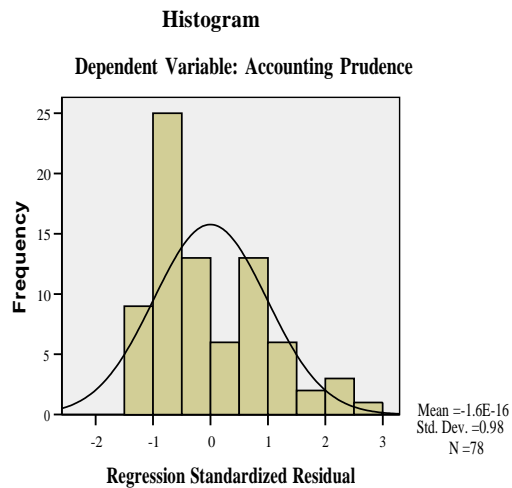
Statistik Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Covenant	215	,03	,84	,4289	,19039
Litigation Risk	215	12,13	66,78	17,1719	3,95019
Accounting Prudence	215	-2424437,9	20065019	765641,55	2830109,786
Valid N (listwise)	215				

Sumber: *Output SPSS*, 2020

Grafik histogram *Accounting prudence*



Uji kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	262939,84529575
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	82024,601	385735,459		,213	,832		
	Debt Covenant	-226860,304	234623,697	-,127	-,967	,337	,762	1,313
	Litigation Risk	17504,707	25698,493	,090	,681	,498	,762	1,313

a Dependent Variable: Accounting Prudence

Hasil uji autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446(a)	,199	,196	2534243,04 129645	1,921

a Predictors: (Constant), LAG_RES

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser

Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1012542752, 507	281861167,9 27		3,59 2	,000
	X2_1	117260,484	325705,718	,025	,360	,719
	X1_1	-1373468218 66,044	1571614231 24,666	-,061	-,874	,383

a Dependent Variable: ABS3

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

untuk Perhitungan NOA

Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5111,203	893797,44 0		,006	,995
	Debt Covenant	1140056, 936	1051867,5 50	,077	1,084	,280
	Litigation Risk	15811,71 7	50696,406	,022	,312	,755

a Dependent Variable: Accounting Prudence

Uji Statistik t (Uji-t)

Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5111,203	893797,440		,006	,995
	Debt Covenant	1140056,93 6	1051867,55 0	,077	1,08 4	,280
	Litigation Risk	15811,717	50696,406	,022	,312	,755

a Dependent Variable: Accounting Prudence

Uji simultan (Uji F)

ANOVA(b)

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12393040019 361,500	2	6196520009 680,750	,772	,463(a)
	Residual	17016445402 36680,000	212	8026625189 795,660		
	Total	17140375802 56041,000	214			

a Predictors: (Constant), Litigation Risk, Debt Covenant

b Dependent Variable: Accounting Prudence

Koefisien Determinasi untuk Model NOA

Model Summary(b)

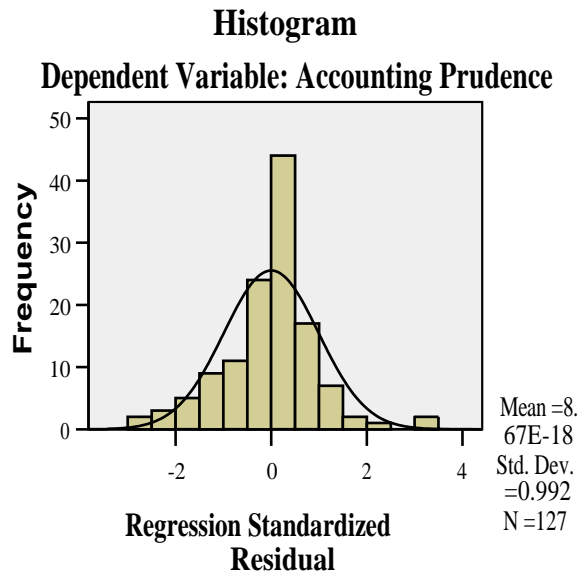
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson n
1	,446(a)	,199	,196	2534243,041 29645	1,921

a Predictors: (Constant), LAG_RES

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

HASIL PENGOLAHAN SPSS

(MODEL CITit)



Uji kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
	Mean	,0000000
Normal Parameters(a,b)	Std. Deviation	230134,24844878
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,103
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093

Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-457946,426	344670,271		-1,329	,185		
	Debt Covenant	750627,674	405625,993	,130	1,851	,066	,935	1,069
	Litigation Risk	11630,048	19549,781	,042	,595	,553	,935	1,069

a Dependent Variable: Accounting Prudence

Hasil uji autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146(a)	,021	,012	1092524,568	1,020

a Predictors: (Constant), Litigation Risk, Debt Covenant

b Dependent Variable: Accounting Prudence

Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser

Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1296,432	551,897		2,349	,020
	X2_1	0,397	0,638	,043	0,623	,534
	X1_1	41219,46 3	307729,11 7	,009	,134	,894

a Dependent Variable: ABS_RES1

Analisis Korelasi

Correlations

		Debt Covenant	Litigation Risk	Accounting Prudence
Debt Covenant	Pearson Correlation	1	,254(**)	,141(*)
	Sig. (2-tailed)		,000	,039
	N	215	215	215
Litigation Risk	Pearson Correlation	,254(**)	1	,075
	Sig. (2-tailed)	,000		,274
	N	215	215	215
Accounting Prudence	Pearson Correlation	,141(*)	,075	1
	Sig. (2-tailed)	,039	,274	
	N	215	215	215

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

untuk Model *Earning/Accrual Measure*

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-457946,426	344670,271		-1,329	,185
	Debt Covenant	750627,674	405625,993	,130	1,851	,066
	Litigation Risk	11630,04819549,781	19549,781,042	,042	,595	,553

Uji Statistik t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-457946,426	344670,271		-1,329	,185
	Debt Covenant	750627,674	405625,993	,130	1,851	,066
	Litigation Risk	11630,048	19549,781	,042	,595	,553

a Dependent Variable: Accounting Prudence

Uji simultan (Uji F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553718772 7152,590	2	27685938635 76,298	2,320	,101(a)
	Residual	253045305 484693,80 0		212		
	Total	258582493 211846,30 0	214			

a Predictors: (Constant), Litigation Risk, Debt Covenant

b Dependent Variable: Accounting Prudence

Koefisien Determinasi untuk Model zhang

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146(a)	,021	,012	1092524,568	1,020

a Predictors: (Constant), Litigation Risk, Debt Covenant

b Dependent Variable: Accounting Prudence

Lampiran 12: Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Alia Sri Ulfah
Tempat/tanggal lahir : Tasikmalaya / 22 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cikawao Dalam 2 No.12/36A RT 04/RW 07 Kel.
Paledang Kec. Lengkong Kota Bandung 40261
E-mail : ulfahalia55@gmail.com



II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2003 – 2009 : SD Negeri Lengkong Besar Bandung
2. 2009 – 2012 : SMP Negeri 33 Bandung
3. 2012 – 2015 : SMK Pasundan 1 Bandung
4. 2018 – 2020 : STIE STAN – Indonesia Mandiri

III. PENGALAMAN KERJA

1. 2015 – 2020 : Kasir (PT. Akur Pratama cabang Grand Yogya Kepatihan)

Tahun_Akd	2019/2020
Per	2
NIM	371762005
Nama_Mhs	ALIA SRI ULFAH
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan A
Tlp_Mhs	081573701540
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,77

Tanggal	Materi	Rekomendasi
26/2/2020	Konsultasi variabel penelitian (litigation risk). Variabel lain sudah ok	Pelajari berbagai pengukuran variabel litigation risk. Pelajari ketersediaan data penelitian untuk semua variabel
4/3/2020	Variabel penelitian	Variabel yg diteliti : debt covenant dan resiko litigasi terhadap accounting prudence Susun bab 1 nya
11/3/2020	Bab 1 Pendahuluan	1. Perbaiki tata tulis dan typho. Lihat panduan penulisan skripsi 2. Tambahkan alasan pemilihan variabel debt covenant dan litigation risk sbg variabel independen 3. Manfaat teoritis & praktis 4. Untuk tgl 18 maret 2020, bawa bab 1 yg sudah direvisi dan bab 2
18/3/2020	Bab 1	- tambahkan alasan pemilihan variabel - rapihkan tata tulis - acc bab 1
27/3/2020	Bab 2 : Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis & Pengembangan Hipotesis	- eksplor lebih banyak tentang teori agensi dan teori akuntansi positif - teori signalling hilangkan saja, tidak perlu - accounting prudence, debt covenant, dan resiko litigasi bisa dieksplor lagi, termasuk pengukuran2 variabelnya - penelitian terdahulu hanya mencantumkan hasil2 yang sejalan saja

		- tata tulis & estetika penulisan dicek lagi
3/4/2020	Bab 2	- Kalimat kerangka teoritis dipertegas - Estetika penulisan ada bagian yg belum rapi - Minggu depan kirim jg bab 3 nya
11/4/2020	Bab 2 & Bab 3	1. Bab 2 ACC 2. Komentar untuk bab 3 : - lokasi penelitian : berikan penjelasan mengapa melakukan penelitian pada sektor property dan real estate - unit analisis : bukan hanya laporan keuangan, tp juga dengan laporan tahunan - perbaiki tata tulis dan estetika penulisannya - lanjutkan sisa bab 3 nya
19/4/2020	Bab 3	- Tabel proses pemilihan sampel nanti di bab 4 - Cek dan perbaiki hipotesis statistik pada uji F dan uji t. Pelajari cara menulis hipotesis statistik - Tata tulis, typho, estetika penulisan. BACA & IKUTI PANDUAN PENULISAN SKRIPSI STIE STAN-IM. - Revisi bab 3 ini dikirimkan hari kamis, 23 april 2020. JANGAN TERLAMBAT
27/4/2020	Bab 3, Metode Penelitian	- uji F - pengaruh positif berarti tandanya > 0 - bab 3 ACC dgn catatan - silahkan lanjut susun bab 4 nya. Laporkan progress bab 4 nya tgl 16 mei 2020
24/5/2020	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	1. Perbaiki estettika penulisan, banyak yang tida rapi. Perhatikan juga jarak, terutamanya spasi antar kalimat terakhir suatu paragraf dengan sub judul baru terlalu rapat 2. Lihat hal 15, margin kanan tidak lurus 3. Banyak ukuran font yang tidak sama. Harusnya sama, ukuran font 12 4. Intinya tata tulis dan estetika penulisan masih hrs diperbaiki 5. Pembahasan penelitiannya dilengkapi
26/5/2020	Bab V dan overall	ACC untuk mendaftarkan sidang